

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG RADIKALISME

(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program

Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)

SKRIPSI

Oleh :

Agung Dwi Saputra

NIM. 14130035



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2018

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG RADIKALISME

(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program

Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Agung Dwi Saputra

NIM. 14130035



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG RADIKALISME
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program
Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)

SKRIPSI

Oleh:

Agung Dwi Saputra
NIM. 14130035

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 17 September 2018

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG RADIKALISME

**(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program
Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Agung Dwi Saputra (14130035)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2018 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

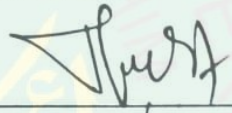
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

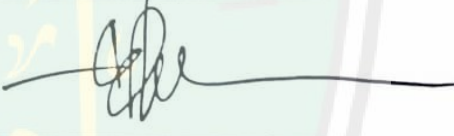
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

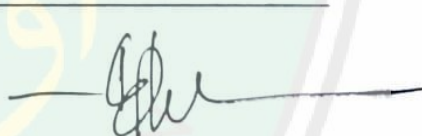
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

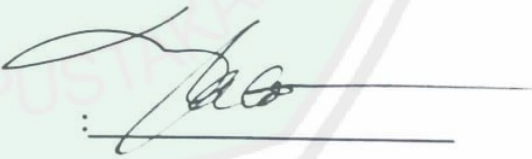
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. A.k

NIP.19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulisan Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya banggakan doaku kepada kalian semoga sehat walafiat untuk bapak Bashori, dan ibu Aisyah yang telah memberikan semua kasih sayang mulai dari kandungan sampai sekarang, selalu membantu dengan materi dan do'a, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya untuk menyelesaikan Skripsi.
2. Kakak saya Febrian Oktabianto beserta Istrinya Suratmi dan juga anaknya yang juga keponakan saya Rivaldi Arfian Ardiansyah, semoga sehat dan bahagia selalu.
3. Sahabat dan teman-teman saya Pupu Tarpuhawa, Ade Tryanda, Zuhrotul Anwariyah, pemilik laptop Fakhrol Amwal , pemilik flasdisk Ulul Albab, dan semua yang berjasa telah membantu saya hingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini,
4. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Almamater Penulis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

Aja Mbedakake Marang Sapadha-padha

(Hargai Perbedaan, Jangan Membeda-bedakan Sesama Manusia)

*“Tidak Penting Apapun Agama atau Sukumu, Kalau Kamu Bisa Melakukan
Sesuatu yang Baik Untuk Semua Orang, Orang Tidak Pernah Tanya Apa
Agamamu” - KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agung Dwi Saputra

Malang, 17 September 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Agung Dwi Saputra

NIM : 14130035

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017
Lulusan SMA, SMK, dan MA)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Dwi Saputra
NIM : 14130035
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme
(Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017
Lulusan SMA, SMK, dan MA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 September 2018

Hormat Saya,



Agung Dwi Saputra
NIM. 14130035

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum. Wr., Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan *Alhamdulillahillobbil'amin* karena penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moril maupun materil selama penelitian dan penyusunan tesis berlangsung. Ungkapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

5. Kedua orang tua saya yang telah mendoakan, mendukung, dan merestui saya sehingga saya dapat kuliah dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Adik adik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 yang telah bersedia bekerja sama dalam mensukseskan penelitian ini.
7. Teman-teman saya yang lain yang telah memberikan support kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini adalah upaya maksimal dari penulis, namun tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi menuju kearah kesempurnaan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis berharap semoga dalam keterbatasan tesis ini, dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin.*

Wallahu al muwafiqilaaqwami at thoriq

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Malang, 17 September 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = Î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Bukti Konsultasi.....	126
Lampiran II	Pedoman Wawancara.....	127
Lampiran III	Transkrip Wawancara Mahasiswa lulusan SMA.....	129
Lampiran IV	Transkrip Wawancara Mahasiswa lulusan SMK.....	150
Lampiran V	Transkrip Wawancara Mahasiswa lulusan MA	166
Lampiran VI	Transkrip Profil Jurusan.....	184
Lampiran VII	Transkrip Data Mahasiswa Angkatan 2017.....	186
Lampiran VIII	Surat Penelitian Dari Kampus.....	196
Lampiran IX	Dokumentasi Penelitian.....	197
Lampiran X	Biodata Peneliti.....	199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi.....	15
1. Pengertian Persepsi.....	15
2. Indikator Persepsi.....	16
3. Faktor yang mempengaruhi Persepsi.....	18
B. Radikalisme.....	21
1. Pengertian Radikalisme.....	21

2. Indikasi Radikalisme.....	22
3. Penyebab Adanya Radikalisme.....	26
4. Upaya Penanggulangan Radikalisme.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
H. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	43
1. Sejarah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	46
3. Lokasi atau Alamat.....	47
4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	48
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang Radikalisme, ciri dan penyebabnya.....	53
a. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMA tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya.....	54
b. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMK tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya.....	58
c. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan MA tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya.....	62

2. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme.....	66
a. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme.....	67
b. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMK mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme.....	71
c. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan MA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme.....	74
3. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.....	78
a. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMA mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.....	78
b. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMK mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.....	81
c. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan MA mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.....	83

BAB V PEMBAHASAN

A. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Lulusan SMA, SMK, dan MA tentang Radikalisme, ciri dan penyebabnya.....	90
1. Konsep Radikalisme.....	91
a. Radikalisme Sebagai Pemikiran.....	91
b. Radikalisme Sebagai Tindakan.....	92
2. Ciri Radikalisme.....	93
a. Kekerasan atau Sikap Keras.....	93

b. Pemaksaan atau Sikap Memaksa.....	95
c. Fanatik.....	96
d. Intoleran.....	98
3. Penyebab Radikalisme.....	100
a. Kebodohan atau Kurang Paham.....	100
b. Pengaruh dari Pelaku Radikal.....	102
B. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulusan SMA, SMK, dan MA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme.....	104
1. Solusi Atau Tindak Pencegahan Terhadap Radikalisme Bagi Diri Sendiri.....	105
a. Mempelajari Agama dengan Baik dan Benar.....	106
b. Hati-hati dalam Berteman.....	107
c. Selektif dalam Menerima Informasi (Tabayun).....	108
2. Solusi Atau Tindak Pencegahan Terhadap Radikalisme Bagi Lingkungan Sekitar.....	110
a. Diskusi Personal dan Memberi Nasehat dengan Lemah Lembut.....	111
b. Minta Tolong Ulama atau Orang Kepercayaan Untuk Menasehati.....	113
C. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.....	114
D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian.....	117
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Daftar Informan	53
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 5.1 Solusi atau Tindak Pencegahan terhadap radikalisme.....	105
Gambar 5.2 Bagunan Konseptual Temuan penelitian.....	118



ABSTRAK

Saputra, Agung Dwi. 2018. *Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme: Studi Mahasiswa Lulusan SMA, SMK, dan MA Jurusan P.IPS Angkatan 2017 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag.

Akhir-akhir ini di Indonesia mulai ramai berbicara tentang gerakan-gerakan radikal yang mulai menunjukkan gerakannya. Para kaum radikal ini menjadikan para generasi muda bangsa seperti siswa sekolah dan mahasiswa sebagai sasaran paham mereka. Siswa maupun mahasiswa harus mempunyai persepsi yang kuat agar tidak mudah dipengaruhi paham radikal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai (1) konsep radikalisme, ciri, dan penyebab radikalisme, (2) upaya penanggulangan maupun pencegahan yang dapat mereka lakukan terhadap gerakan radikalisme (3) bagaimana saat ini peran dari lembaga pendidikan formal dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1), persepsi mahasiswa tentang konsep radikalisme, ciri, dan penyebabnya adalah sebagai berikut: (a) Radikalisme dipandang sebagai sebuah pemikiran dan sebuah gerakan (b) ciri radikalisme adalah; Kekerasan, Pemaksaan, Fanatik, dan Intoleran. (c) Penyebab radikalisme ada dua macam; Kurangnya pemahaman akan ajaran agama dan Pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme. (2), solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme adalah sebagai berikut: (a) Solusi atau tindakan pencegahan bagi diri sendiri ada tiga cara; Mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar, Berhati-hati dalam memilih teman, selektif dalam menerima informasi. (b) sedangkan bagi orang lain ada dua cara; Berdiskusi secara personal dan menasihati secara lemah lembut dan Minta tolong pada ulama atau orang yang dapat dipercaya untuk memberikan nasihat. (3), Persepsi mahasiswa tentang bagaimana peran lembaga pendidikan formal dalam mencegah radikalisme adalah sebagai berikut: (a) Peranan lembaga pendidikan formal di Indonesia dikatakan kurang maksimal. (b) Untuk bisa berperan lebih baik lagi, lembaga pendidikan perlu meningkatkan pembelajaran tentang keagamaan dan melakukan analisa ulang dari kajian keagamaan tersebut, menanamkan nasionalisme dan pendidikan anti radikalisme sejak dini. serta wajib untuk memberi sosialisasi kepada siswanya tentang radikalisme dengan mengadakan seminar atau kegiatan yang lain.

Kata Kunci : Persepsi, Radikalisme, Mahasiswa

ABSTRACT

Saputra, Agung Dwi. 2018. *Student Perceptions About Radicalism: Study of Students of High School, Vocational, and MA Graduates in the Department of P.IPS Force 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. H. M. In'am Esha, M.Ag.

Lately in Indonesia began to talk about radical movements that began to show their movements. These radicals make the nation's young generation like school students and students as the target of their understanding. Students and students must have a strong perception so that it is not easily influenced by radical understanding.

This study aims to determine the perception of students of Social Sciences Education in 2017 Maliki Malang State Islamic University with a background of graduates (high school, vocational high school, MA) regarding (1) the concept of radicalism, characteristics, and causes of radicalism, (2) prevention and prevention efforts that they can do to radicalism movement (3) how is the current role of formal education institutions in preventing and overcoming radicalism.

The method used in this study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected using observation, interview, and documentation methods. The collected data will be analyzed by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study are First, student perceptions of the concept of radicalism, traits, and causes are as follows: (a) Radicalism is seen as a thought and a movement (b) a characteristic of radicalism is; Violence, coercion, fanaticism and intolerance. (c) There are two kinds of radicalism; Lack of understanding of religious teachings and influences from groups or people who have adopted radicalism. Second, the solution or acts of prevention against radicalism are as follows: (a) Solutions or preventive measures for yourself are three ways; Study religion properly and correctly, Be careful in choosing friends, selective in receiving information. (b) while for others there are two ways; Have a personal discussion and advise me gently and ask the cleric or someone who can be trusted to give advice. Third, student perceptions of how the role of formal education institutions in preventing radicalism are as follows: (a) The role of formal education institutions in Indonesia is said to be less than optimal. (b) To be able to play a better role, educational institutions need to improve learning about religion and re-analyze the religious studies, instill anti-radicalism nationalism and education from an early age. and is obliged to provide students with information about radicalism by holding seminars or other activities.

Keywords: Perception, Radicalism, Students

ملخص البحث

سافوترا ، اكونج دوي. 2018. الإدراك الطلاب عن الراديكالية: دراسات الطلاب لخريج المدرسة الثانوية الحكومية، والمدرسة المهنية والمدرسة الثانوية الإسلامية لقسم الدراسات الاجتماعية لدراسة العام 2017 في جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور م. إنعام عيسى، الحج الماجستير

الآن، بدأت إندونيسيا حديثاً عن الحركات الراديكالية التي تظهر تحركاتها. المتطرفون يجعلون جيل الشباب في البلاد مثل طلاب المدرسة والطلاب الجامعة هدفاً لفهمهم. يجب أن يكون الطلاب إدراكاً قوياً بحيث لا يتأثر بسهولة عن الفهم الراديكالية.

يهدف هذا البحث إلى تحديد إدراك الطلاب لقسم الدراسات الاجتماعية لدراسة العام 2017 في جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج لخريج (المدرسة الثانوية الحكومية، والمدرسة المهنية والمدرسة الثانوية الإسلامية) بشأن (1) المفهوم الراديكالية وخصائص وأسباب الراديكالية، (2) جهود الوقاية التي تمكن ان تقوم بها على الحركة الراديكالية (3) كيف دور المؤسسات التعليم الرسمي في منع الراديكالية استخدمت الطريقة البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا. جمعت البيانات باستخدام المراقبة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات هو عن طريق حد البيانات ، وعرض البيانات ، ورسم الخاتمة

نتائج هذا البحث فهي: أولاً، إدراك الطلاب عن مفهوم الراديكالية، وخصائص وأسباب الراديكالية فهي كما يلي: (أ) الراديكالية كفكرة وحركة (ب) خصائص. العنف والإكراه والتعصب وعدم التسامح. (ج) هناك نوعان من أسباب الراديكالية. عدم فهم التعاليم الدينية والتأثيرات من المجموعات أو الأشخاص الذين لهم الراديكالية. ثانياً، حل علي الراديكالية كما يلي: (أ) الحل أو الاحتياطات اللازمة للنفس، هناك ثلاثة طرائق. دراسة الدين صحيحاً ، كن حذراً في اختيار الأصدقاء وانتقائية في تلقي المعلومات. (ب) وللآخرين هناك طريقتان؛ قم بمناقشة شخصية وإعطاء النصيحة لطيفاً واطلب العلماء أو شخص بالامانة لتقديم المشورة. ثالثاً، الإدراك الطلاب عن دور المؤسسات التعليمية الرسمية في منع الراديكالية هو على النحو التالي: (أ) دور المؤسسات التعليمية الرسمية في إندونيسيا هو أقل من الحد الأقصى. (ب) لتكون أفضل في دوره ، تحتاج المؤسسات التعليمية لان يحسن التعلم عن الدين وإجراء إعادة تحليل للدراسات الدينية ، وغرس الوطنية مكافحة الراديكالية منذ سن مبكرة. ويجب أن يعطى التنشئة الاجتماعية حول الراديكالية من خلال عقد ندوات أو أنشطة أخرى

الكلمات الرئيسية: الإدراك ، الراديكالية ، الطلاب

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 262 juta jiwa lebih.¹ Dengan banyaknya jumlah penduduk tersebut, maka banyak pula keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman masyarakat Indonesia ditandai dengan banyaknya perbedaan-perbedaan yang ditemukan dalam kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Perbedaan-perbedaan yang ditemukan bisa dilihat dari perbedaan ras, bahasa, budaya, ekonomi, agama atau kepercayaan, maupun pendidikan.

Keberagaman yang ada di Indonesia tidak serta merta membawa dampak positif bagi masyarakat. Seringkali terdapat berbagai masalah yang dilatar belakangi oleh perbedaan atau keberagaman. Seperti contoh perang antar suku akibat perbedaan suku, seperti dalam tragedi perang sampit di Kalimantan Tengah pada tanggal 18 Februari 2001.² Selain itu Ada pula masalah seperti aksi-aksi radikalisme yang dilatar belakangi oleh perbedaan Agama.

Akhir-akhir ini di Indonesia mulai ramai berbicara tentang gerakan-gerakan radikal yang mulai menunjukkan gerakannya. Kelompok-kelompok ini tak segan-segan menyatakan ideologinya sekalipun gerakan-gerakan radikal

¹"Data Terkini, Jumlah Penduduk Indonesia Lebih dari 262 Juta Jiwa". <http://jateng.tribunnews.com/2017/08/02/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-lebih-dari-262-juta-jiwa>.

²"Konflik Sampit". https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit

adalah musuh pemerintah dan dicap sebagai kejahatan yang wajib diperangi. Gerakan-gerakan ini tidak hanya mengancam jiwa dan materi, tapi juga mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena hal tersebut pemerintah Indonesia menyatakan perang terhadap gerakan radikalisme yang ada di Indonesia.

Tahun 2016-2017 fenomena radikalisme tampak sangat mencolok dengan aksi-aksi teror yang dilakukan oleh anggota kelompok radikal ini. Tercatat terdapat berbagai aksi teror bom di beberapa wilayah Indonesia sebagai buah dari paham radikal. Kasus bom Thamrin yang terjadi di Jakarta pada 14 Januari 2016 lalu menjadi salah satu bentuk teror nyata yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal Indonesia. Setelah itu menyusul beberapa teror bom lainnya seperti bom Mapolresta Surakarta (5 Juli 2016), aksi teror gereja Medan (28 Agustus 2016), aksi teror gereja Samarinda (13 November 2016), dan kasus-kasus lainnya.³

Seringkali kelompok-kelompok radikal ini menasar kepada siswa-siswa sekolah dan mahasiswa. Salah satu bukti kuat adalah hasil Survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center bekerja sama dengan Mata Air Foundation pada tanggal 1 September hingga 10 Oktober 2017 mengenai sikap dan pandangan pelajar serta mahasiswa tentang radikalisasi agama, khilafah, jihad, dan negara Islam di Indonesia. Survei ini dilakukan pada 1800 Mahasiswa dan 2400 Pelajar

³"Daftar Aksi dan Rencana Teror di Indonesia Sepanjang 2016". <https://www.rappler.com/indonesia/data-dan-fakta/156900-daftar-aksi-rencana-teror-indonesia-2016>

di seluruh pulau Jawa dan kota-kota besar di Indonesia. Hasil dari survei tersebut mengatakan Presentase mahasiswa dan pelajar yang tidak mendukung pemimpin non muslim cukup besar, secara berturut-turut 29,5% untuk mahasiswa dan untuk pelajar 29,7%, Mahasiswa setuju dengan negara Islam sebesar 23,5% dan untuk kalangan pelajar setuju dengan jumlah 16,3%, Presentase mahasiswa yang setuju dengan pernyataan saya siap berjihad untuk tegaknya negara Islam atau khilafah sebanyak 34,4 % dan untuk kalangan pelajar 23,3 %.⁴

Para kaum radikal ini menjadikan para generasi muda bangsa sebagai sasaran paham paham mereka. Langkah mereka dalam menjadikan para generasi muda bangsa sebagai sasaran mereka tergolong sangat efektif, karena masa muda adalah masa dimana seorang anak sedang mencari jati diri. Oleh karena masih dalam proses pencarian jati diri, maka mudah sekali para kaum radikal ini memasukkan dan mendoktrinkan paham radikal mereka pada generasi muda. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Sub Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Andi Intang Dulung yang mengatakan bahwa “generasi muda adalah target penyebaran radikalisme dan kampus rentan menjadi tempat penyebarannya” yang didasari oleh hasil survei yang dilakukan oleh Badan

⁴“Kemenristekditi Pelajari Survei Soal Radikalisme Kalangan Mahasiswa”.
<https://news.detik.com/berita/d-3708243/kemenristekditi-pelajarisurvei-soal-radikalisme-kalangan-mahasiswa>

Nasional Penanggulangan Terorisme yang menyatakan sebanyak 39% mahasiswa di 15 provinsi di Indonesia terindikasi tertarik pada paham radikal.⁵

Berdasarkan data di atas maka sudah sepatutnya para kaum muda atau mahasiswa untuk waspada. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak boleh mudah dipengaruhi oleh doktrin-doktrin yang dapat menghancurkan bangsa ini. Mahasiswa harus mempunyai persepsi yang kuat bahwa radikalisme itu adalah bahaya nyata yang dapat merusak bangsa. Dengan persepsi yang kuat akan bahaya radikalisme, maka kaum radikal tidak akan mudah dalam menyampaikan doktrin-doktrin mereka pada generasi muda.

Persepsi ini bersifat individual.⁶ persepsi tiap individu mungkin akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pemahaman tiap individu. Pemahaman yang berbeda dapat disebabkan karena faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, dan pendidikan.

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan pendidikan tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan secara formal dilakukan oleh institusi pendidikan yang secara umum kita menyebutnya sebagai Sekolah. Sekolah sebagai lembaga

⁵“Survei BNPT : 39 Persen Mahasiswa Tertarik Paham Radikal”.
<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/07/26/otonj7382-survei-bnpt-39-persen-mahasiswa-tertarik-paham-radikal>

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 70

pendidikan formal dituntut untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Sekolah juga berperan sebagai instrumen dalam menjelaskan segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar atau mengenyam pendidikan di sebuah institusi pendidikan yakni Perguruan Tinggi. Pada awalnya, sebelum mereka memasuki dunia perguruan tinggi, mereka akan terlebih dahulu mengenyam pendidikan di jenjang sekolah menengah atas. Secara umum, sekolah menengah atas di Indonesia diwadahi tiga lembaga yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah sedikit banyak pasti memiliki perbedaan. Pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan SMA pasti berbeda dengan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan SMK, dan berbeda pula dengan pengalaman mahasiswa lulusan MA. Selain itu, lingkungan sosial antara SMA, SMK, dan MA juga berbeda. Hal itu dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka dalam menilai suatu hal.

Oleh karena mahasiswa harus mempunyai persepsi yang kuat agar tidak mudah didoktrin oleh kaum radikal, dan juga oleh karena banyaknya perbedaan antara mahasiswa lulusan SMA, SMK, dan MA, maka sangat menarik rasanya untuk kami teliti seperti apa atau bagaimana persepsi mahasiswa lulusan Sekolah

⁷ Moh. Padil & Triyo Supriyanto, *Sosiologi pendidikan*, (Malang: UIN Mliki Press, 2010), hlm 146

Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) mengenai Radikalisme yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul **Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme: Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini berfokus pada masalah radikalisme yang kami bahas dan dialogkan dengan beberapa mahasiswa (dalam hal ini mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maliki Malang) yang berbeda-beda sesuai dengan lulusan sekolah yang ditempuhnya dulu. Walaupun nantinya akan berdialog panjang lebar dan meluber kemana-mana, akan tetapi topik pembahasan yang kami muat hanya dibatasi pada hal-hal seperti :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai radikalisme, ciri serta penyebabnya ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terkait solusi atau tindak pencegahan yang bisa mereka lakukan terhadap gerakan-gerakan radikalisme ?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai peran lembaga pendidikan formal di Indonesia saat ini dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain;

1. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai konsep radikalisme, ciri dan penyebab gerakan radikalisme.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai solusi atau tindak pencegahan yang bisa mereka lakukan terhadap gerakan radikalisme.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai peranan lembaga pendidikan formal di Indonesia saat ini dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai tipe-tipe pandangan tentang radikalisme dari mahasiswa lulusan sekolah yang berbeda-beda

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana pandangan para siswa yang berasal dari lembaga pendidikan yang berbeda-beda mengenai gerakan radikalisme dan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai radikalisme pada siswanya sebagai upaya pencegahan paham radikalisme.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UIN Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memberikan sumbangan pemikiran sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian lapangan yang secara khusus berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang radikalisme, namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, antara lain sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Rosanita, mahasiswi pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan tema penelitian *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama*. Menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam mempersepsikan radikalisme sebagai berikut:

Pertama, radikalisme agama dipandang sebagai pemikiran yaitu berpendapat sesuai dengan prinsip al-Qur'an dan Hadist. *Kedua*, radikalisme agama dipandang sebagai aksi kelompok atau aliran dalam agama islam yang kaku dan keras dalam bertindak, hingga melakukan perusakan dan keributan di masyarakat.⁸

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa IAIN Palangkaraya yang bernama Amir Mahmud dengan tema *Persepsi Ulama Terhadap Radikalisme Agama (Studi pada Ulama Kota Palangka Raya)*. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ulama Palangka Raya mempunyai persepsi mengenai radikalisme sebagai berikut : radikalisme agama adalah satu paham kelompok yang tidak memahami agama secara komprehensif dan mendalam sehingga seringkali menimbulkan sikap-sikap kekerasan bahkan aksi teror yang mengatasnamakan agama dalam mencapai tujuannya. Radikalisme agama disebabkan karena kurang memahami agama secara benar, berguru kepada yang bukan ahlinya, dan terlalu sempit menafsirkan dalil-dalil agama sehingga muncul sikap menyalahkan bahkan mengatakan orang lain sesat yang berbeda dengan pemahamannya. Untuk mengurangi atau memberantas kelompok radikalisme ini mereka berpandangan bahwa perlunya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat terutama para ulama dan para da'i untuk terus

⁸ Devita Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama*. (Malang: Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya membendung tersebarnya paham radikal itu.⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dengan tema *Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa yang direkrut ke dalam gerakan-gerakan radikal biasanya berasal dari perguruan tinggi umum (sekuler) terlebih yang berasal dari fakultas eksakta. Akan tetapi kampus berbasis keagamaan juga tak luput dari sasaran perekrutan gerakan-gerakan radikal. Terdapat dua hal kenapa hal ini bisa terjadi : *Pertama*, telah terjadi perubahan di dalam perguruan tinggi berbasis keagamaan itu sendiri. *Kedua*, telah terjadi metamorfosa bentuk dan strategi gerakan di internal gerakan-gerakan radikal itu sendiri.¹⁰

Penelitian selanjutnya yang akan dipaparkan adalah penelitian yang dilakukan oleh Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri dengan tema *Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal*. Penelitian ini memberikan kita kesimpulan bahwa secara umum masyarakat kota Bneγκkulu menyatakan bahwa Islam Radikal adalah istilah yang diberikan kepada kelompok-kelompok yang beraliran keras dalam menuntut penegakan syari'at dengan jalan yang dianggap sebagai Jihad. Sedangkan upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan pemikiran Islam *rahmatan lil'amin*, ketegasan dari pihak pemerintah untuk menindak pada kelompok-

⁹ Amir Mahmud, *Persepsi Ulama Terhadap Radikalisme Agama :Studi pada Ulama Kota Palangka Raya*. (Palangka Raya : Skripsi Sarjana IAIN Palangka Raya : 2016)

¹⁰ Saifudin, *Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa : Sebuah Metamorfosa Baru*. (Yogyakarta : Jurnal Analisis Volume XI : 2011)

kelompok teroris dan radikal, pembinaan, bagi mereka yang terindikasi radikalisme, partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk mencegah radikalisme, dan pemerintah wajib mensejahterakan rakyat Indonesia¹¹.

Penelitian terakhir yang akan dipaparkan adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sugiharyanto, Taat Wulandari, dan Satriyo Wibowo dengan tema *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ips Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan IPS memiliki persepsi sangat setuju terhadap pembangunan gedung kuliah yang perlu dibuat tahan gempa dan perbaikan jalur evakuasi bencana gempa bumi. Mahasiswa Pendidikan IPS juga memiliki persepsi setuju terhadap pembangunan rumah tahan gempa, perbaikan infrastruktur tahan gempa, pembuatan papan penunjuk arah jalur evakuasi bencana gempa bumi, dan perlunya dibuat tangga-tangga darurat di tempat perkuliahan.¹²

Tabel 1.1 di bawah memaparkan posisi penelitian ini dalam deretan dengan penelitian maupun tulisan setema sebelumnya :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

N	Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Devita Rosanita, <i>Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama</i> .	Persepsi mengenai Radikalisme	Objek penelitian, persepsi guru pendidikan agama islam	Penelitian ini mengambil objek di

¹¹ Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri, *Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal*. (Bengkulu : Jurnal Manhaj Volume 4 No 1, 2016)

¹² Sugiharyanto, Taat Wulandari, dan Satriyo Wibowo, *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ips Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi*. (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 No 2, 2014)

	(Malang: Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)			sekolah dengan mengkaji persepsi guru PAI
2	Amir Mahmud, <i>Persepsi Ulama Terhadap Radikalisme Agama :Studi pada Ulama Kota Palangka Raya</i> . (Palangka Raya : Skripsi Sarjana IAIN Palangka Raya : 2016)	Persepsi mengenai Radikalisme	Objek penelitian, persepsi ulama	Penelitian ini mengambil objek di sebuah kota dengan mengkaji persepsi ulama
3	Saifudin, <i>Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa : Sebuah Metamorfosa Baru</i> . (Yogyakarta : Jurnal Analisis Volume XI : 2011)	Radikalisme	Bidang yang dikaji, masalah metamorfosa gerakan radikalisme di perguruan tinggi	Penelitian ini mengkaji tentang gerakan radikalisme di perguruan tinggi
4	Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri, <i>Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal</i> . (Bengkulu : Jurnal Manhaj Volume 4 No 1, 2016)	Persepsi mengenai Radikalisme	Objek penelitian, persepsi masyarakat kota Bengkulu	Penelitian ini mengambil objek di sebuah kota dengan mengkaji persepsi masyarakat
5	Sugiharyanto, Taat Wulandari, dan Satriyo Wibowo, <i>Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ips Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi</i> . (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 No 2, 2014)	Persepsi mahasiswa IPS	Bidang yang dikaji, Mitigasi Bencana Gempa Bumi.	Penelitian ini mengkaji tentang persepsi mahasiswa tentang mitigasi bencana lam gempa bumi.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu adanya definisi dan batasan istilah sebagai berikut :

1. **Persepsi**, persepsi adalah opini, penilaian atau pendapat seseorang mengenai sesuatu yang terjadi di lingkungannya yang dihasilkan dari proses mencerna stimulus yang dihasilkan oleh indera mereka. Dalam penelitian kali ini, persepsi tersebut adalah persepsi seorang mahasiswa P.IPS angkatan 2017 UIN Maliki Malang yang berasal dari lulusan SMA, SMK, dan MA mengenai konsep radikalisme dan upaya pencegahannya serta bagaimana peran lembaga pendidikan formal dalam menyikapi radikalisme.
2. **Radikalisme** adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Namun bila dilihat dari sudut pandang keagamaan dapat diartikan sebagai paham keagamaan yang mengacu pada fondasi agama yang sangat mendasar dengan fanatisme keagamaan yang sangat tinggi, sehingga tidak jarang penganut dari paham/aliran tersebut menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham/aliran untuk mengaktualisasikan paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa. Radikalisme dalam konteks penelitian ini akan dihubungkan dengan pandangan mahasiswa P.IPS angkatan 2017 UIN Maliki Malang yang berasal dari lulusan SMA, SMK, dan MA.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan mengenai persepsi mahasiswa tentang radikalisme yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, orisinalitas, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka; bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yaitu mengenai teori Persepsi, dan radikalisme serta kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian; bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu¹³. Persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkannya, mengalami, dan mengelola pertanda atas segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.¹⁴

Menurut Abizar mengatakan persepsi adalah suatu proses dimana seorang individu memilih, mengevaluasi, mengorganisasi stimulus dari lingkungannya. Persepsi juga menentukan cara kita berperilaku terhadap suatu obyek permasalahan, bagaimana segala sesuatu itu mempengaruhi persepsi seseorang nantinya akan mempengaruhi perilaku yang dipilihnya.¹⁵

Sedangkan menurut Bimo Walgito, “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

¹³ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 107

¹⁴ Abdul Syukur Ibrahim, *Kapita Selekta Sosio Linguistik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 33

¹⁵ Abizar, *Kemiskinan Organisasi* (Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud, 1988), hlm 18

Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi”.¹⁶

Pemahaman seseorang terhadap seseorang atau sesuatu akan berbeda, proses pemahaman yang berbeda dapat disebabkan karena faktor psikologis. Faktor psikologis ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial. Secara umum pengetahuan sesuatu hal sangat dipengaruhi intensitas pengalaman. Persepsi dapat timbul karena perasaan, kemampuan berfikir. Maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi tiap individu mungkin akan berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individual.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah opini, penilaian atau pendapat seseorang mengenai sesuatu yang terjadi di lingkungannya yang dihasilkan dari proses mencerna stimulus yang dihasilkan oleh indera mereka.

2. Indikator-indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :¹⁸

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm 87-88

¹⁷ Ibid, hlm. 70

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1990), hlm 54-55

a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera penglihatan, pendengaran, perasa, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat Indra tersebut akan mendapatkan gambaran tanggapan atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran gambaran atau kesan kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indra dan waktu, baru saja atau sudah lama

b. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran gambaran atau kesan pesan di dalam otak, maka Gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, atau diklasifikasi dibandingkan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki

individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

Sedangkan menurut Hamka, indikator persepsi ada dua macam¹⁹, macamnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyerap, yaitu stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak, mendapat tempat. Di situ terjadi proses analisis, diklasifikasi dan diorganisir dengan pengalaman-pengalaman individu yang telah dimiliki sebelumnya. Karena itu penyerapan itu bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.
- b. Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek-objek tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

¹⁹ Hamka, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 101-106

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain²⁰:

- a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi
- b. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Muh. Said dan Junimar Affan ada beberapa faktor yang membentuk persepsi²¹:

- a. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan seseorang menjadi salah satu faktor untuk pembentukan persepsi. Kalau seseorang semenjak kecil dikatakan bahwa ia akan melihat “orang di bulan”, maka persepsinya ialah orang yang di bulan. Tetapi anak yang di besarkan dalam kebudayaan lain, mungkin di ajarkan melihat “wanita di bulan” atau “orang membawa kayu di bulan”, dan akan mempersepsikan apa yang telah di ajarkan.

²⁰ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 154

²¹ Muh Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*, (Bandung: Jemmars, 1990), hlm. 53-54

b. Faktor Bakat dan Lingkungan

Selain dari pada itu, faktor bakat dan lingkungan juga ada pengaruhnya biarpun pendapat ahli berbeda-beda. Dari salah satu cabang psikologi perbandingan ternyata, bahwa anak tikus yang dilahirkan dan di besarkan dalam gelap beberapa waktu lamanya setelah di lepaskan ke tempat yang terang ternyata langsung dapat mengenal bentuk sesuatu. Inilah alasan bagi pandangan nativisme dalam masalah persepsi. Tetapi binatang yang lebih tinggi kelasnya seperti anak simpanse yang di besarkan beberapa bulan dalam gelap, mula-mula tidak memperlihatkan kesanggupan melihat, yang membuktikan kebenaran pendapat empirisme.

c. Faktor Perhatian

Pengaruh faktor perhatian pada pembentukan persepsi nyata sekali waktu kita masuk gedung bioskop yang sudah mulai main. Pada permulaan hanya persepsi visual saja yang bekerja, yang kelihatan hanya apa yang ada di layar putih, selebihnya gelap. Pun tidak kedengaran suara penonton dekat kita berbicara. jadi pintu masuk ke panca indera yang lain-lain seolah-olah tertutup karena perhatian kita tertuju pada layar putih.

Oleh karena setiap individu memiliki bentuk fisik, kemampuan, kepribadian, pengetahuan, pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda maka dapat kita simpulkan bahwa persepsi yang di hasilkan oleh setiap individu atau orang akan berbeda-beda pula satu sama lainnya.

B. Radikalisme

1. Pengertian Radikalisme

Secara etimologi, terma radikalisme berasal akar kata radix, yang artinya bertindak radikal dan dapat juga berarti sampai ke akar-akarnya.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme memiliki arti, *pertama*, paham atau aliran yang radikal dalam politik; *kedua*, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; *ketiga*, sikap ekstrem dalam aliran politik.²³

Radikalisme merupakan gejala umum yang dapat terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif yang berbeda-beda, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai dengan tindakan-tindakan yang keras, ekstrim, serta anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sartono Kartodirjo yang mengartikan radikalisme sebagai “gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa”²⁴

Setidaknya, radikalisme bisa dibedakan ke dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level aksi atau tindakan. Pada level pemikiran, radikalisme

²² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995).

²³ Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 1151-2

²⁴ Sartono Kartodirjo, *Ratu Adil* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm 38.

masih berupa wacana, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. Adapun pada level aksi atau tindakan, radikalisme bisa berada pada ranah sosial-politik dan agama. Pada ranah politik, faham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi masa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.²⁵

Dalam bidang keagamaan, fenomena radikalisme agama tercermin dari tindakan-tindakan destruktif-anarkis atas nama agama dari sekelompok orang terhadap kelompok pemeluk agama lain (eksternal) atau kelompok seagama (internal) yang berbeda dan dianggap sesat. Termasuk dalam tindakan radikalisme agama adalah aktifitas untuk memaksakan pendapat, keinginan, dan cita-cita keagamaan dengan jalan kekerasan. Radikalisme agama bisa menjangkiti semua pemeluk agama, tidak terkecuali di kalangan pemeluk Islam.²⁶

2. Indikasi-Indikasi Radikalisme

Sesorang yang cenderung berpikiran radikal bisa kita tandai dengan cara melihat indikasi-indikasi faham radikal yang terdapat pada dirinya. Berikut ini beberapa indikasi-indikasi radikalisme.

²⁵ Abdul Munip, *Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434, hlm. 162

²⁶ Ibid, hlm. 162

a. Fanatik Kepada Satu Pendapat, Tanpa Menghargai Pendapat Lain

Indikasi radikalisme yang pertama adalah fanatisme terhadap satu pendapat tanpa mengakui adanya pendapat lain, fanatik terhadap pemahamannya sendiri tanpa memberikan tempat bagi pendapat lain yang jelas memberikan kemaslahatan kepada manusia sesuai dengan tujuan-tujuan syariat (*maqashid syar'i*) dan situasi zaman, dan tidak membuka pintu dialog untuk orang lain serta membandingkan pendapatnya dengan pendapat mereka, untuk mengikuti yang lebih kuat dalil dan argumentasinya.²⁷

b. Mewajibkan Orang Lain Untuk Melaksanakan Apa Yang Tidak Diwajibkan Oleh Allah

Termasuk indikasi radikalisme agama adalah selalu menggunakan cara kekerasan, kendati ada faktor-faktor yang menuntut kemudahan, dan mengharuskan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah.²⁸ Salah satu bentuk sikap keras kepada manusia adalah mengevaluasi amalan-amalan nafilah dan sunnah mereka, seakan-akan ia merupakan amalan-amalan wajib serta amalan-amalan makruh mereka seolah-olah ia merupakan amalan-amalan yang haram.²⁹

²⁷ Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 40

²⁸ Ibid, hlm. 42

²⁹ Ibid, hlm. 43

c. Sikap Keras Yang Tidak Pada Tempatnya

Salah satu sikap yang tercela adalah sikap keras yang tidak sesuai situasi, kondisi, dan waktunya. Misalnya, ketika ia berada di luar Darul Islam (negara islam) terhadap orang-orang yang baru saja masuk islam atau bertobat. Orang-orang semacam ini seyogianya disikapi dengan sikap yang mudah dalam masalah *furu'iyah* dan *khilafiyah*, memfokuskan masalah-masalah pokok (*ushul*) sebelum cabang (*furu'*). Akidah mereka perlu diluruskan terlebih dahulu. Jika telah tumbuh keyakinan, barulah mereka diajak melaksanakan rukun-rukun islam, lalu cabang-cabang keimanan, kemudian kepada beberapa *maqam ihsan*.³⁰

d. Berburuk Sangka Kepada Orang Lain

Salah satu indikasi dan konsekuensi radikalisme adalah berprasangka buruk kepada orang lain serta memandangnya dengan kaca mata hitam, sehingga tertutuplah segala kebajikannya. Yang terlihat hanyalah keburukannya.

Prinsip pokok seorang radikal adalah menuduh. Prinsip menuduh adalah menyalahkan. Hal ini berbeda dari yang ditegaskan syariat dan undang-undang yang menyatakan bahwa pada dasarnya orang yang tertuduh itu bebas dari tuduhan sampai terbukti kesalahannya.

Orang-orang yang radikal selalu terburu-buru berprasangka buruk dan menuduh, hanya dikarenakan hal yang paling kecil sekalipun.

³⁰ Ibid, hlm. 45

Mereka tidak mau berusaha mencari alasan untuk orang lain, melainkan justru mencari cacat dan membesar-besarkan kesalahan untuk memukul genderang, agar mereka bisa mengubah kekliruan menjadi kesalahan dan mengubah kesalahan menjadi kekafiran.³¹

e. Mengkafirkan Orang Lain (*Takfir*)

Radikalisme ini mencapai puncaknya ketika menggugurkan kesucian (*'ishmah*) orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka dengan tidak melihat bahwa mereka itu memiliki kehormatan dan ikatan apapun yang patut dipelihara. Hal itu terjadi ketika radikalisme ini memasuki gelombang pengafiran dan tindakan menuduh kebanyakan manusia telah murtad dari Islam, atau memang pada dasarnya sama sekali belum pernah masuk Islam, sebagaimana klaim sebagian dari mereka. Inilah puncak radikalisme, yang menjadikan pelakunya berada di satu lembah dan seluruh umat Islam berada di lembah lain.³²

Tindakan mengafirkan orang Muslim merupakan tindakan yang sangat berbahaya. Sebagai konsekuensinya, akan menghalalkan darah dan hartanya, harus dipisahkan dengan istri dan anaknya, diputuskan hubungan dirinya dengan kaum muslimin, tidak mewarisi dan tidak

³¹ Ibid, hlm. 51

³² Ibid, hlm. 55

diwarisi, tidak dijadikan wali, tidak dishalati, dan tidak dikuburkan di pemakaman kaum Muslimin.³³

3. Penyebab Adanya Radikalisme

Radikalisme tidaklah datang tanpa sebab dan tidaklah muncul secara kebetulan, melainkan memiliki sebab-sebab dan faktor yang mendorongnya untuk muncul. Penyebab timbulnya radikalisme ini bukan hanya satu sebab, melainkan banyak dan beragam. Diantara sebab-sebab tersebut ada yang bersifat keagamaan, politis, sosial, ekonomi, psikis, pemikiran dan tidak menutup kemungkinan adalah campuran dari seluruh atau sebagian dari faktor-faktor tersebut. Yusuf Qardhawi mengemukakan bahwa penyebab timbulnya radikalisme dikarenakan beberapa hal seperti berikut³⁴ :

a. Lemahnya Pengetahuan tentang Hakikat Agama

Salah satu penyebab utama terjadinya sikap radikal ini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya dan mengenali ruhnyanya.

Ilmu yang setengah-setengah jika diiringi dengan perasaan bangga diri lebih berbahaya daripada kebodohan yang diiringi dengan pengakuan. Orang-orang semacam ini memiliki sejumlah indikasi. Di antara indikasi-indikasi yang paling penting sebagai berikut :

1) Memahami nash secara tekstual

³³ Ibid, hlm. 57

³⁴ Ibid, hlm. 61-126

- 2) Memperdebatkan persoalan lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar
 - 3) Berlebihan dalam mengharamkan
 - 4) Mengikuti ayat *mutasyabihat*, meninggalkan ayat *mukamat*
 - 5) Mempelajari ilmu hanya dari buku dan mempelajari al Qur'an hanya dari *mushaf*
 - 6) Pemuda yang berpaling dari para ulama'
- b. Lemahnya Pengetahuan tentang Sejarah, Realitas, Sunnatullah dan Kehidupan

Kelemahan pandangan dalam agama ini masih ditambah lagi dengan kelemahan pandangan tentang realitas kehidupan, sejarah dan sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-makhluknya. Anda akan menyaksikan salah seorang dari mereka menginginkan apa yang tidak mungkin terjadi, mencari apa yang tidak mungkin ada dan mengankan apa yang tidak mungkin terwujud. Ia memahami berbagai peristiwa tidak sebagaimana hakikatnya, menafsirkannya menurut dugaan-dugaan yang ada dikepalanya, tanpa landasan apapun dari sunnatullah yang berlaku bagi makhluk-makhluknya atau dari hukum syariatnya. Ia mengubah seluruh masyarakat dalam hal pemikiran, perasaan, tradisi, akhlak dan organisasinya, baik organisasi sosial, politik maupun ekonomi dengan sarana-sarana fantastis, cara-cara imajinatif, penuh keberania dan usaha keras.

- c. Serangan Nyata dan Konspirasi Rahasia Terhadap Umat Islam

Selain faktor diatas, masih ada serangan jahat yang diarahkan kepada negara-negara dan tempat suci Islam dimanapun berada. Masih ada peperangan terhadap umat Islam yang tidak bisa ditutup-tutupi, yang kadang-kadang terlihat nyata dan kadang-kadang tersembunyi. Setiap hari berita pagi, siang, dan sore menyajikan kepada umat Islam tentang saudara-saudaranya di Palestina, Lebanon, Afghanistan, Filliphina, Eritria, Somalia, Cyprus, India, dan negeri-negeri lain tempat kaum muslimin hidup sebagai minoritas tertindas atau mayoritas yang dikuasai.

d. Pemberangusan Terhadap Kebebasan Dakwah Islam yang Komprehensif

Penyebab lainnya adalah yang berkaitan dengan kemerdekaan untuk mendakwahkan dan mengamalkan Islam. Dalam pandangan Islam, setiap Muslim wajib mendakwahkan agamanya sesuai kadar kemampuan dan sarana yang dimilikinya. Oleh karena itu, tekanan terhadap dakwah dan para dai serta sikap represif terhadap gerakan Islam merupakan salah satu faktor paling nyata yang mendorong timbulnya radikalisme sebagai sikap pembelaan.

e. Kekerasan dan Siksaan Hanya Akan Menciptakan Radikalisme

Sebab-sebab radikalisme ini mencapai puncaknya ketika penguasa menggunakan cara kekerasan dan siksaan di penjara, baik fisik maupun mental, di mana manusia digiring ke dalam penjara dengan cemeti dan diperlakukan buruk melebihi hewan di kandang. Para tawanan itu akan

mulai berpikir mengapa mereka dipenjara dan disiksa oleh penguasa hanya karena mereka memperjuangkan Islam, kemudian mereka mulai bertanya bagaimana hukumnya penguasa yang menyiksa mereka yang berjuang demi Islam hingga mencap mereka sebagai seorang yang kafir, hingga pada akhirnya mereka juga mengklaim kafir bagi rakyat tidak bersalah hanya karena mereka patuh kepada penguasa yang mereka anggap kafir. Dari sinilah, tersebar gelombang pengafiran terhadap seluruh manusia secara global terjadi.

4. Upaya Menanggulangi Radikalisme

Setelah memaparkan apa itu radikalisme, indikasi, serta berbagai faktor penyebabnya, kurang lengkap rasanya apabila tidak ditambahkan paparan tentang bagaimana cara mengatasinya. Disini perlu penegasan bahwa cara mengatasi tidak bisa lepas dari penyebabnya. Jika penyebab radikalisme itu bermacam-macam dan beragam, maka cara mengatasinya juga harus bermacam-macam dan beragam pula. Berikut beberapa cara untuk mengatasi radikalisme menurut Yusuf Qardhawi :

- a. Perlakukan mereka (orang-orang terindikasi radikal) dengan jiwa kebabakan dan semangat persaudaraan

Salah satu langkah untuk mengatasi radikalisme adalah dengan tidak berbicara kepada pemuda (radikal) melalui menara gading, dengan sikap angkuh atau berlepas diri dari mereka, sebab sikap semacam itu akan membuat mereka tidak mempercayai atau mendengar ucapan kita. Dengan begitu, kita juga tidak akan bisa memahami

mereka, tidak mengenal seluk beluk kehidupan mereka, serta hakikat problematikanya.

Kita wajib memperlakukan mereka dengan jiwa kebabakan yang penuh kasih sayang, persaudaraan dan cinta, mengesankan bahwa mereka adalah bagian dari kita dan kita bagian dari mereka. Mereka adalah belahan hati kita, harapan hidup kita, dan masa depan bangsa kita. Dengan begitu, kita memasukinya melalui pintu cinta dan kasih sayang kepada mereka, bukan melalui pintu tuduhan dan kesombongan terhadap mereka.³⁵

b. Jangan membalas pengafiran dengan pengafian serupa

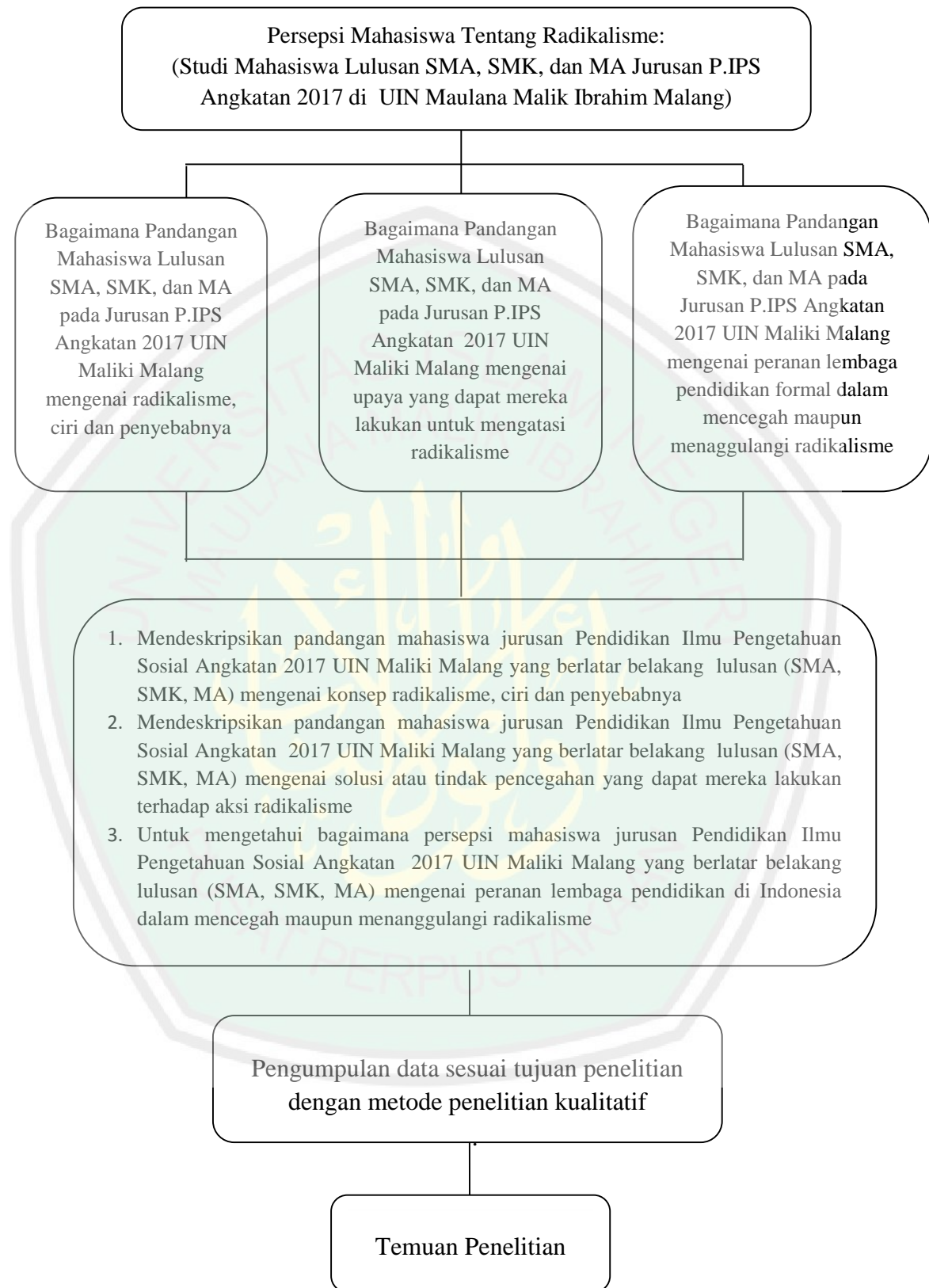
Satu hal yang perlu diingat dengan tegas mengenai bahaya “pengafiran” adalah jangan sampai membalas radikalisme pemikiran dengan radikalisme pemikiran serupa, membalas kefanatikan dengan kefanatikan, penolakan dengan penolakan, dan membalas kejahatan dengan kejahatan serupa.³⁶

C. Kerangka Berpikir

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, penulis menyajikan model kerangka berpikir penelitian seperti pada gambar 2.1 berikut :

³⁵ Ibid, hlm. 132

³⁶ Ibid, hlm. 143



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁷.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dalam penelitian ini data studi kasus akan didapatkan dari mahasiswa lulusan SMA,

³⁷Lexy J Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 6

SMK, dan MA pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian³⁸.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan³⁹. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*The Key Instrument*)⁴⁰. Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri⁴¹.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada para mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, secara khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu

³⁸Ibid, Hlm.7

³⁹Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.223

⁴¹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186

Pengetahuan Sosial angkatan 2017. Kedua, peneliti memilih beberapa mahasiswa sesuai kriteria peneliti untuk kemudian dijadikan sebagai informan. Ketiga, melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di lokasi tersebut karena:

1. Letak lokasi yang terjangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
2. Dalam Universitas tersebut terdapat jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Jurusan tersebut terdiri dari mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁴²

⁴² Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*..(Yogyakarta : Erlangga.2009).

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴³. Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017, yang terbagi dalam klasifikasi lulusan SMA, SMK, maupun MA, terkait dengan radikalisme.

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai data pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan orang pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dilakukan secara

⁴³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.172

berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan yang muncul pada saat tertentu⁴⁴.

Berikut ini akan dibahas secara rinci teknik-teknik tersebut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kehidupan dan pengalaman belajar mahasiswa sehari-hari di lingkungan universitas. Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data lengkap mengenai yang sudah tersebut diatas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah⁴⁵:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengonfirmasikan hasil wawancara
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

⁴⁴ Arief Furchan & Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 50.

⁴⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), hlm. 63.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai Radikalisme yang ada di Indonesia, tujuan berikut solusi pencegahannya. Wawancara ini akan diajukan kepada Mahasiswa lulusan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah yang kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, data pada umumnya banyak diambil berdasarkan observasi dan wawancara, akan tetapi karena penelitian ini merupakan pemikiran seorang mahasiswa, maka data dari sumber non manusia, seperti dokumen dan foto juga sangat diperlukan. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan informan seperti identitas. Selain dokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar atau video kegiatan wawancara dengan para informan untuk menggali data yang ada

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito Bandung, 2003), hlm. 89.

F. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Selanjutnya, dalam rangka untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman⁴⁷ yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik yang telah disebut sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada mahasiswa lulusan SMA, SMK, dan MA di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dikumpulkan untuk ditindak lanjuti dalam proses selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

⁴⁷ Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. *Qualitatif data analysis*. (London: Sage Publication Ltd. 1984).

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas)⁴⁸.

1. *Credibility*

Sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 364.

analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing.

Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang bisa digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui melalui sumber data yang berbeda. Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

2. *Transferability*

Peneliti melakukan transferability dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang manajemen inovasi pembelajaran. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” dari hasil penelitian ini, maka dapat diberlakukan (*transferability*), dan laporan ini telah memenuhi standar *transferability*. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama pembimbing, dewan penguji dan teman peneliti.

3. *Dependability data*

Selanjutnya peneliti melakukan dependibilitas dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji dependability, dengan melakukan audit

terhadap seluruh proses penelitian yang peneliti telah lakukan. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah para dosen pembimbing.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian.⁴⁹ Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga obyektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependibilitas dan berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang mulai dari kegiatan seminar proposal dan seminar hasil, diskusi dengan dosen pembimbing.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi :

1. pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian.
2. pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan.

⁴⁹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 374.

3. pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu program Studi/ jurusan yang tergabung di dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jurusan ini lahir atau diselenggarakan sejak tahun 1999.

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

Pada mulanya Jurusan Pendidikan IPS memperoleh Akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Kemudian pada tahun

2013 Jurusan Pendidikan IPS telah melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional perguruan Tinggi (BAN-PT) nomor 741SK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 24 Agustus 2013 sampai 24 Agustus 2018. Keberadaan program ini semakin dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka Jurusan Pendidikan IPS dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

Pertama, kompeten dalam penguasaan landasan teoretik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Kedua*, menguasai substansi kajian pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan IPS serta pengembangannya. *Ketiga*, menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik,

menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium. *Keempat*, menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal. *Kelima*, menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan program pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaraan pendidikan ekonomi. *Keenam*, mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan bekerja mandiri dan kerjasama melalui kemitraan, penguasaan sumber-sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.⁵⁰

⁵⁰ Lihat lampiran transkrip Dokumen Profil Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang

2. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Misi dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut : *Pertama*, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah. *Kedua*, Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah. *Ketiga*, Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis yang religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah. *Keempat*, Mendorong tradisi penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori

pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan/atau pendidikan ekonomi dalam perspektif Islam. *Kelima*, Menyelenggarakan pengabdian masyarakat secara proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sekitar. *Keenam*, Membangun jaringan kerja sama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, stakeholder dan shareholder yang lebih luas. *Ketujuh*, Menegakkan nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu dan menjaga kewibawaan ilmu pengetahuan sosial dan/atau pendidikan ekonomi.

Tujuan dari Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Menghasilkan produk pendidik Muslim yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi guru mata pelajaran ekonomi dan/atau ilmu pengetahuan sosial di sekolah/madrasah. Menghasilkan produk lulusan yang memiliki kemampuan tambahan dalam merencanakan, mengelola, membentuk dan melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program pada satuan pendidikan serta memiliki bekal tambahan kewirausahaan.⁵¹

3. Lokasi atau Alamat

Lokasi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sudah pasti berada di dalam lingkup area kampus Universitas Islam Negeri Maulana

⁵¹Lihat lampiran transkrip Dokumen Profil Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang

Malik Ibrahim Malang, hal itu juga berlaku untuk alamatnya. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terletak di Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Malang. Lokasi ini merupakan lokasi yang sangat ideal bagi mahasiswa karena terletak di kota Malang dan mudah dijangkau oleh transportasi umum. Selain itu lokasi ini juga masih satu lingkup dengan lokasi Universitas Brawijaya, Universitas Malang, Universitas Islam Malang, Institut Teknologi Negeri Malang, dan lain-lain.

4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah seorang yang terdaftar dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, aktif disini artinya mahasiswa tersebut tidak dalam masa cuti, skorsing atau yang lainnya. Jumlah mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim angkatan 2017 total sebanyak 174 mahasiswa.⁵² Dari total 174 mahasiswa tersebut terbagi menjadi 5 kelas yakni kelas A, B, C, D, dan kelas E (*International Class Program*). Dari 174 mahasiswa tersebut tercatat 93 mahasiswa berasal dari lulusan SMA, kemudian 7 mahasiswa dari SMK, dan 74 mahasiswa lulusan dari MA.

Dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa dan variasi lulusan maka akan membutuhkan waktu yang lama jika peneliti meneliti semua persepsi dari 174 mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian kali

⁵² Lihat lampiran transkrip Dokumen Biodata Mahasiswa 2017 Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang

ini peneliti mengambil 4 mahasiswa dari masing-masing lulusan untuk peneliti jadikan informan. Jika ditotal berarti ada 12 mahasiswa yang akan peneliti wawancarai mengenai bagaimana persepsi mereka tentang radikalisme. Berikut ini profil para mahasiswa yang menjadi informan :

- a. Muhammad Chusaini Alfin, mahasiswa asal kota Mojokerto yang lahir pada tanggal 29 Agustus 1999. Walau tinggal di Mojokerto tetapi dia lahir di Gresik, dia menempuh pendidikan di SMAN 1 Kota Mojokerto. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130123.
- b. Firman Arif Rian Fauzi, mahasiswa asal Lumajang yang lahir pada tanggal 7 Juli 1999. Dia lahir di Kampar, dia menempuh pendidikan di SMAS Zainul Hasan 1 Probolinggo. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130140.
- c. Muhammad Ilham Nasrullah, mahasiswa asal Sumenep yang lahir pada tanggal 18 Juli 1998. Lahir di Sumenep, dia menempuh pendidikan di SMAN 1 Sumenep. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130131.

- d. Tommy Dimas Prabowo, mahasiswa asal Jombang yang lahir pada tanggal 23 Juni 1999. Dia lahir di Jombang, dia menempuh pendidikan di SMAN 1 Jombang. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130141.
- e. Silvia Dwi Rahayu, perempuan asal kota Jombang yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1998. Dia lahir di Jombang, dia menempuh pendidikan di MAN TambakBeras Jombang. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130156.
- f. Mochammad Yusron Habibi, mahasiswa asal Malang yang lahir pada tanggal 11 Desember 1998. Saat ini tinggal di kota Batu tetapi dia lahir di Malang, dia menempuh pendidikan di MAN Batu yang dulunya bernama MAN Malang 2. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130142.

- g. Mochammad Riyan Hermawan, mahasiswa asal Malang yang lahir pada tanggal 30 Mei 1999. Saat ini tinggal di kota Batu tetapi dia lahir di Malang, merupakan teman satu sekolah dengan M. Yusron Habibi di MAN Batu yang dulunya bernama MAN Malang 2. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130139.
- h. Chamim Thohari Mahfudillah, mahasiswa asal Malang yang lahir pada tanggal 26 September 1999. Walaupun dia berasal dari Malang, akan tetapi dia tercatat sebagai lulusan dari MAN TambakBeras Jombang. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130087.
- i. Rada Kusuma Devi, perempuan yang lahir pada tanggal 11 Februari 1998 berasal dari Malang. Setelah lulus dari jenjang SMP, dia kemudian melanjutkan sekolahnya di SMKN 1 Malang . Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan
Nomor Induk Mahasiswa 17130148.

- j. Amalia Widya Mekarsari, perempuan yang satu ini lahir pada tanggal 12 Januari 1998 dan berasal dari Kediri. Berdasarkan informasi darinya, dia adalah lulusan dari SMKN 1 Tangerang. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130083.
- k. Santi Wahyu Sania, perempuan ini lahir di Malang pada tanggal 25 April 1998. Sebelum masuk kuliah, dia merupakan lulusan dari SMKN 5 Malang. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130061.
- l. Muhammad Taufiqur Rohman S. Laki-laki yang lahir pada tanggal 20 Februari 1999 ini berasal dari Malang. Sebelumnya dia pernah menempuh Pendidikan di SMKS Islam Pajarakan. Saat ini dia terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nomor Induk Mahasiswa 17130158.

Tabel 4.1 Daftar Informan di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

NO	NIM	NAMA INFORMAN	SEKOLAH ASAL/LULUSAN
1	17130123	Muhammad Chusaini Alfin	SMAN 1 Kota Mojokerto
2	17130140	Firman Arif Rian Fauzi	SMAS Zainul Hasan 1 Probolinggo
3	17130131	Muhammad Ilham Nasrullah	SMAN 1 Sumenep
4	17130141	Tommy Dimas Prabowo	SMAN 1 Jombang
5	17130156	Silvia Dwi Rahayu	MAN TambakBeras Jombang
6	17130142	Mochammad Yusron Habibi	MAN Batu/MAN 2 Malang
7	17130139	Mochammad Riyan Hermawan	MAN Batu/MAN 2 Malang
8	17130087	Chamim Thohari Mahfudillah	MAN TambakBeras Jombang
9	17130148	Rada Kusuma Devi	SMKN 1 Malang
10	17130083	Amalia Widya Mekarsari	SMKN 1 Tangerang
11	17130061	Santi Wahyu Sania	SMKN 5 Malang
12	17130158	Muhammad Taufiqur Rohman S	SMKS Islam Pajajaran

Berdasarkan profil informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 sangatlah beragam, dilihat dari lulusan sekolahnya maupun kota asalnya. Sehingga keragaman persepsi diharapkan bisa tercapai dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya

Pemaparan data tentang persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang

berlatar belakang lulusan SMA, SMK, dan MA, tentang radikalisme meliputi pengertian, ciri dan faktor-faktor penyebabnya, hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang apa yang mereka pahami (to understanding from understanding).

a. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMA tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya

Pemahaman seseorang tentang suatu isu perlu diklarifikasikan kembali tentang ketertarikannya terhadap suatu masalah. Maka perlu kita ketahui terlebih dahulu pemahaman mahasiswa P.IPS lulusan SMA terhadap pemahaman mendasar, yaitu tentang pengertian radikalisme agama. Radikalisme menurut Firman Arif Rian Fauzi, seperti yang disampaikan berikut;

Radikalisme ini menurut saya sendiri itu cara berpikir seseorang yang bebas dan tidak hanya sempit dalam satu hal, lebih mengarah ke agama dan itu arahnya ke aliran radikal, bisa dibilang aliran wahabi, kalau disana itu belajar ini itu dilarang, tahlilan dilarang, terus membunuh orang kafir itu dapat pahala, mati itu bisa masuk surga, padahal jaman sekarang kan sudah tidak seperti itu lagi.⁵³

Pendapat tersebut hampir sama dengan yang dikatakan oleh Muhammad Ilham Nasrullah yang mengatakan bahwasanya;

Radikalisme itu sendiri kan pemikiran yang mendalam, mendasar sampai ke akar-akarnya, jadi menurut pemahaman saya, maunya orang-orang tersebut ingin menjadi fanatis dalam beragama, jadi menganggap agamanya sendiri itu yang paling benar, tingkah lakunya yang paling benar.⁵⁴

⁵³ Lihat lampiran transkrip wawancara Firman Arif Rian Fauzi

⁵⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa keduanya memiliki kesamaan persepsi. Mereka berdua sama-sama memiliki persepsi bahwa radikalisme adalah suatu cara berpikir atau sebuah pemikiran tentang kegamaan yang fanatik sekali, membenarkan faham diri sendiri dan menyalahkan faham orang lain.

Selain itu terdapat pendapat lain yang dikatakan oleh Muhammad Chusaini Alfin, yang mengatakan bahwasanya;

Radikalisme itu sangkut paut dengan kelompok-kelompok yang kurang toleran, dengan ideologi yang kurang baik, jadi menimbulkan teror-teror begitu.⁵⁵

Pendapat lain yang hampir sama juga dikatakan oleh Tommy Dimas Prabowo, yang berpendapat bahwa;

Radikalisme itu seperti paham, aliran yang mencari atau meningkatkan untuk mencapai keinginan itu dengan kekerasan. radikalisme itu pengaplikasiannya adalah terorisme itu. Kalau terorisme kan meningkatkan hasil-hasil keinginan itu tadi dengan menciptakan ketakutan di khalayak umum.⁵⁶

Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan yang mengatakan bahwa radikalisme itu sebuah aliran yang menginginkan sesuatu yang dilakukan dengan cara kekerasan, intoleran, menimbulkan teror dan ketakutan pada masyarakat.

Agar tidak mudah terpengaruh oleh orang atau kelompok radikal, maka penting disini untuk dapat membedakan mana orang atau kelompok yang radikal dan mana yang tidak. Menurut Firman Arif Rian Fauzi cara

⁵⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

⁵⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara Tommy Dimas Prabowo

membedakannya adalah dengan melihat ajarannya, seperti yang dia sampaikan berikut;

Untuk membedakannya, mungkin dilihat dari ajarannya sih, pertama dilihat dari sudut pandang organisasi tersebut, terus sama tingkah lakunya. Cirinya mungkin terlalu mengedepankan syariahnya daripada toleransinya, Syariah nggak apa apa tapi toleransinya nggak ada gitu.⁵⁷

Sedangkan Muhammad Ilham Nasrullah menilai radikal atau tidaknya seseorang atau kelompok dengan cara melihatnya dari pembahasan mereka, seperti yang ia sampaikan berikut;

Bisa kita lihat dari bahasan-bahasan mereka, kalau sudah mengarah pada bid'ah, sedikit-sedikit bid'ah itu biasanya termasuk golongan radikal, kita katakanlah seperti itu,⁵⁸

Selain kedua cara tersebut, Muhammad Chusaini Alfin pun memiliki caranya tersendiri, seperti yang dia sampaikan berikut ini;

Mungkin bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut, apakah menyeleweng dari syariat islam, menyeleweng dari etika agama dan budaya. Mereka mengubah yang tidak seharusnya dirubah dan mereka itu sering membuat kerusakan tanpa alasan yang jelas, mungkin dari sisi seperti itu kita bisa mengetahui kelompok tersebut radikal atau tidak, selain itu juga bisa dilihat dari visi dan misinya apa, tujuan ormas tersebut apa, sejarahnya bagaimana, mungkin dengan mengetahui hal-hal seperti itu, mungkin yang lebih tepatnya itu tujuannya, karena kalau ormas dengan tujuan yang salah, kegiatannya pasti salah.⁵⁹

Tommy Dimas Prabowo, dengan sedikit lebih detail mengatakan ciri radikalisme adalah sebagai berikut;

Kalau radikal menurut saya tadi kan dengan kekerasan mas, kekerasan kan nggak harus fisik, kekerasan mental juga, misal, dia itu ikut organisasi ini, tapi bukan organisasinya orang yang

⁵⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara Firman Arif Rian Fauzi

⁵⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

⁵⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

mengajak temannya, tapi dia dengan paksaan, teman-temannya itu diapaksalah dengan cara apapun.⁶⁰

Dari beberapa cara yang disampaikan oleh keempatnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa cara untuk membedakan mana yang radikal dan mana yang tidak dapat dilihat melalui, *Pertama*, ajaran-ajarannya. *Kedua*, dilihat dari pembahasan dalam kajiannya. *Ketiga*, melihat dari visi, misi, tujuan serta kegiatan dari orang atau kelompok tersebut.

Sedangkan ciri dari radikalisme adalah, *Pertama*, Tidak ada toleransi dengan sesama. *Kedua*, suka membid'ahkan sesuatu yang berbeda dengan pemahamannya. *Ketiga*, sering berbuat kerusuhan. *Keempat*, berbuat kekerasan dan suka memaksa.

Selain mengetahui ciri dari radikalisme, penting juga bagi kita untuk mengetahui apa sih penyebab dari radikalisme. Ada berbagai macam alasan yang menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan tindakan radikal. Muhammad ilham Nasrullah mengatakan bahwa penyebabnya adalah ⁶¹karena fanatisme terhadap kelompoknya sendiri, dia menganggap kelompok lain yang tidak sepemahaman dengan dia adalah kafir.

Sedangkan Muhammad Chusaini Alfin memiliki pendapatnya tersendiri yang dia sampaikan sebagai berikut;

Radikal itu terjadi karena pemimpinnya yang menerapkan kebijakan-kebijakan yang berbeda dari yang lain atau dari anggota yang disepakati memberikan tujuan-tujuan yang sifatnya radikal , selain itu ada doktrin juga.⁶²

⁶⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara Tommy Dimas Prabowo

⁶¹ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

⁶² Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

Pendapat yang berbeda juga diutarakan oleh Firman Arif Rian Fauzi, dia mengatakan bahwa penyebab seseorang atau kelompok melakukan tindakan radikal adalah sebagai berikut;

Penyebabnya mungkin terlalu mudah percaya dengan omongan orang-orang, seperti menerima ajaran baru dengan mudah mas, jadi rata-rata teroris itu kan belajar ke arab lalu kembali lagi kesini, kulturenya kan sudah beda, lalu diterapkan disini, kan nggak bisa.⁶³

b. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMK tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya

Pemahaman seseorang tentang suatu isu perlu diklarifikasikan kembali tentang ketertarikannya terhadap suatu masalah. Maka perlu kita ketahui terlebih dahulu pemahaman mahasiswa P.IPS lulusan SMK terhadap pemahaman mendasar, yaitu tentang pengertian radikalisme agama. Radikalisme menurut Muhammad Taufiqur Rohman S, seperti yang disampaikan berikut;

Radikalisme itu menurut saya paham atau aliran yang dimana pengikutnya itu bersikap tidak wajar atau diluar batas norma dan aturan yang sudah ditetapkan. Paham ini lebih menginginkan suatu perubahan tapi dengan cara kekerasan.⁶⁴

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Amalia Widya Mekarsari, seperti yang dia sampaikan berikut;

Kalau saya mengartikan radikalisme itu paham yang keras, Tidak mengenal toleransi pada sesama. Selain itu radikalisme juga paham yang kaku kalau menurut saya.⁶⁵

⁶³ Lihat lampiran transkrip wawancara Firman Arif Rian Fauzi

⁶⁴ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

⁶⁵ Lihat lampiran trankrip wawancara Amalia Widya Mekarsari

Pendapat yang hampir sama juga diutarakan oleh Rada Kusuma Devi, dia mengatakan bahwasannya;

Kalau menurut saya sih, radikalisme itu paham yang di dalamnya terdapat doktrin yang keras, Setahu saya itu mas, kalau radikalisme itu kan tujuannya bagus, agar ada pembaharuan social, Tapi cara yang digunakan itu dengan kekerasan, Sikapnya kayak ekstrim, serem gitu.⁶⁶

Selain ketiga pendapat tersebut, terdapat satu lagi pendapat yang sedikit berbeda tapi masih ada kesamaan. Santi Wahyu Sania, dia berpendapat bahwasannya;

Radikal menurut saya adalah faham dimana orang tersebut kekeh terhadap apa yang dia yakini. Misalnya saat dia beragama islam dia kekeh dalam menjalankan dan berpegang teguh terhadap ketentuan yang ada dalam islam. Akan tetapi pada era ini banyak yang mengartikan radikalisme sebagai paham yang keras. Menganggap salah orang yang berbeda dengan keyakinannya dan bahkan rela membunuh, Seperti bom bunuh diri, dll.⁶⁷

Dari keempat jawaban tersebut, bisa kita Tarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lulusan SMK memiliki persepsi yang hampir sama mengenai pengertian radikalisme. Mereka memiliki kesamaan persepsi yang mengatakan bahwa radikalisme itu sebuah paham atau aliran yang menginginkan sebuah perubahan dengan cara melakukan kekerasan.

Agar tidak mudah terpengaruh oleh orang atau kelompok radikal, maka penting disini untuk dapat membedakan mana orang atau kelompok yang radikal dan mana yang tidak. Menurut Santi Wahyu Sania cara

⁶⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

⁶⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara Santi wahyu sania

membedakannya bisa dilihat dari perbuatannya, seperti yang dia sampaikan berikut;

Untuk cara membedakannya saya masih belum tau, tapi kalau dilihat dari perbuatannya seperti terror, bom, dsb, itu menurut saya radikal, kalau belum sampai melakukan teror menurut saya belum dikatakan radikal.⁶⁸

Sedangkan Rada Kusuma Devi menilai radikal atau tidaknya seseorang atau kelompok dapat dilihat dari cara bergaulnya, seperti yang ia sampaikan berikut;

Kalau menurut saya sih dilihat dari cara mereka bergaul dengan orang disekelilingnya. kalau mereka lebih suka tertutup dan kurang menerima norma yang sudah menjadi kebiasaan orang sekitar dan selalu membuat aturan sendiri yang kurang bisa diterima oleh orang disekelilingnya dan tidak dianggap layak atau cocok untuk diterapkan kepada umum, itu cirinya radikalisme.⁶⁹

Selain kedua cara tersebut, Muhammad Taufiqur Rohman S dan Amalia Widya Mekarsari mengatakan bahwa untuk menilai radikal atau tidaknya seseorang atau kelompok tidak dapat dilihat dari luar atau penampilan saja, tapi hal itu dapat dikethui ketika berbicara dengan orang atau kelompok tersebut. Hal itu seperti yang mereka sampaikan berikut;

Kalau di bedakan secara sekilas atau cuma dari luar, orang radikal dan tidak, tidak bisa dibedakan. Ketika ngobrol baru bisa diketahui, ketika dia menyampaikan ajarannya atau mengajak kita ke hal-hal yang radikal. Baru bisa diketahui kalau dia radikal. Tindakan radikal itu ya tindakan yang menyimpang dari ajaran agama, maupun norma-norma yang berlaku, contohnya melakukan teror-teror, ataupun pemaksaan.⁷⁰

Kalau cuma dari penampilan saya tidak bisa membedakan, tapi mungkin kalau sudah berbincang-bincang saya akan tau dari cara mereka mengajak kita berbicara dari bahan yg dibicarakan.

⁶⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara Santi wahyu sania

⁶⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

⁷⁰ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

Tindakan radikal itu ya tindakan yang memberontak dengan aturan yang sudah ada dan ingin membuat aturan baru dan memaksa orang lain untuk ikut aturannya tersebut.⁷¹

Jika diperhatikan, kedua pendapat tersebut memiliki persamaan. Keduanya memiliki kesamaan persepsi yang mengatakan bahwa pemaksaan atau sikap memaksa merupakan salah satu ciri dari radikalisme.

Selain mengetahui ciri dari radikalisme, penting juga bagi kita untuk mengetahui apa sih penyebab dari radikalisme. Ada berbagai macam alasan yang menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan tindakan radikal. Santi wahyu sania mengatakan bahwa:⁷²Penyebabnya, mungkin yang pertama adalah doktrin, yang kedua adalah salah dalam memahami ajaran dan syariat-syariat islam. Kemudian Amalia Widya Mekarsari mengatakan bahwa⁷³ yang membuat orang berbuat radikal itu salah satunya karena minim pengetahuan, jadi mudah dihasut. Sejalan dengan sebelumnya, Rada Kusuma Devi juga mengatakan bahwa menurutnya⁷⁴ mereka melakukan tindakan yang radikal karena kurang memahami secara luas atas apa yang dijadikan sebagai pedoman. Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Muhammad Taufiqur Rohman S, dia mengatakan bahwa penyebab seseorang melakukan tindakan radikal

⁷¹ Lihat lampiran transkrip wawancara Amalia Widya Mekarsari

⁷² Lihat lampiran transkrip wawancara Santi wahyu sania

⁷³ Lihat lampiran transkrip wawancara Amalia Widya Mekarsari

⁷⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

adalah ⁷⁵Karena pemahaman mereka yang keliru, Atau karena mereka orang awam terus dipengaruhi, semacam didoktrin gitu mas.

Pendapat dari empat mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lulusan SMK ini sangat mirip dan sama. Mereka berempat memiliki kesamaan persepsi tentang penyebab seseorang atau kelompok berbuat radikal. Dari jawaban mahasiswa lulusan SMK ini dapat kita simpulkan bahwa terdapat 2 penyebab utama yaitu kurang pengetahuan/salah paham terhadap ajaran-ajaran agama dan pengaruh atau doktrin yang kuat dari penganut radikalisme

c. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan MA tentang Radikalisme, Ciri dan Penyebabnya

Pemahaman seseorang tentang suatu isu perlu diklarifikasikan kembali tentang ketertarikannya terhadap suatu masalah. Maka perlu kita ketahui terlebih dahulu pemahaman mahasiswa P.IPS lulusan MA terhadap pemahaman mendasar, yaitu tentang pengertian radikalisme agama. Radikalisme menurut Mochammad Yusron Habibi, seperti yang disampaikan berikut;

Menurut saya radikalisme itu seperti penyerangan agama gara-gara perbedaan agama, lebih baik kita berpaham agama satu saja, agar kita lebih menjunjung toleransi antar umat sesama agama dan lain agama.⁷⁶

Jadi maksud dari Mochammad Yusron Habibi radikalisme itu seperti sebuah penyerangan yang dilakukan seseorang atau kelompok atas

⁷⁵ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

⁷⁶ Lihat lampiran Transkrip wawancara Mochammad Yusron Habibi

dasar perbedaan faham keagamaan. Dia juga berharap suatu saat Indonesia ini dapat sepaham agar bisa saling toleran dan tidak ada lagi penyerangan.

Sedangkan menurut Silvia Dwi Rahayu, radikalisme itu keras, hal tersebut seperti yang dia sampaikan berikut: ⁷⁷Radikalisme menurut saya itu condong ke keras. Saya belum terlalu paham, radikalisme itu seperti doktrinan pada aliran tersebut, jadi harus mengikuti.

Selain itu terdapat pendapat lain yang dikatakan oleh Chamim Thohari Mahfudillah, yang mengatakan bahwasanya;

Menurut saya radikal itu cara berfikir yang monoton mas, tidak mau tahu dan statis, cara berfikir mereka itu tidak fleksibel. Sehingga timbul sikap fanatisme pada orang-orang yang cara berfikirnya radikal.⁷⁸

Jadi menurutnya, radikalisme itu adalah sebuah cara berpikir yang tidak mau tahu dan fanatik. Sama halnya dengan Mochammad Riyan Hermawan yang mengatakan bahwasannya radikalisme itu adalah sebuah paham yang tidak memiliki toleransi sama sekali. Hal tersebut seperti yang dia ungkapkan berikut;

Radikalisme itu sebuah paham, yang intoleran terhadap sesuatu yang berlainan dengan pahamnya. Jadi radikalisme itu paham yang menganggap tidak ada paham lain yang benar selain pahamnya sendiri. Pokoknya saya benar yang lain salah gitu mas.⁷⁹

Agar tidak mudah terpengaruh oleh orang atau kelompok radikal, maka penting disini untuk dapat membedakan mana orang atau kelompok yang radikal dan mana yang tidak. Menurut Silvia Dwi Rahayu cara

⁷⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara Silvia Dwi Rahayu

⁷⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

⁷⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Ryan Hermawan.

membedakannya bisa dilihat dari sifatnya, seperti yang dia sampaikan berikut;

Saya belum pernah menemui yang radikal, jadi saya biasanya itu melihat mungkin dari sifat-sifatnya, mungkin sifat bicaranya, mungkin juga sifat dari tingkah lakunya. Cirinya itu keras, tujuannya keras, nggak bisa dibelokkan, fanatik memandang dirinya benar dan yang lain salah.⁸⁰

Sedangkan Chamim Thohari Mahfudillah menilai radikal atau tidaknya seseorang atau kelompok dapat dilihat dari cara berpikirnya, seperti yang ia sampaikan berikut;

Karena radikal itu sebuah paham, jadi cara membedakannya ya dari cara berpikirnya. Akan tahu ketika ia mengutarakan pendapat-pendapatnya. Pendapatnya itu bersifat kaku, memaksa dan ekstrem. Biasanya orang yang berpaham ini orangnya fanatis terhadap suatu hal.⁸¹

Selain itu, Mochammad Ryan Hermawan mengatakan bahwa untuk menilai radikal atau tidaknya seseorang atau kelompok tidak dapat dilihat dari luarnya saja, tapi hal itu dapat dilihat dari perilaku dan perkataannya.

Hal itu seperti yang dia sampaikan berikut;

Kalau dilihat dari luar ya tidak ada bedanya dengan orang biasa, tapi kita bisa memperhatikan perilaku dan perkataannya, kalau perilakunya itu keras, memaksa, tidak toleran, dan ucapannya itu seperti menyalahkan orang lain, tidak menghargai orang lain, menurut saya orang tersebut bisa saya katakan penganut radikalisme.⁸²

Dari beberapa cara yang disampaikan, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa cara untuk membedakan mana yang radikal dan mana yang tidak dapat dilihat melalui, *Pertama*, sifat-sifatnya, baik itu sifat

⁸⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara Silvia Dwi Rahayu

⁸¹ Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

⁸² Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Ryan Hermawan.

perkataannya maupun sifat perilakunya. *Kedua*, cara berpikirnya. *Ketiga*, melihat dari perilaku maupun perkataan dari orang atau kelompok tersebut.

Sedangkan ciri dari radikalisme adalah, *Pertama* keras dalam menanggapi sesuatu. *Kedua*, suka memaksakan kehendaknya pada orang lain. *Ketiga*, fanatik pada diri sendiri. *Keempat*, Tidak ada toleransi dengan sesama.

Selain mengetahui ciri dari radikalisme, penting juga bagi kita untuk mengetahui penyebab dari seseorang yang melakukan tindakan radikal. Ada berbagai macam alasan yang menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan tindakan radikal. Mochammad Yusron Habibi mengatakan bahwa yang menyebabkan adalah hasutan-hasutan yang dilakukan oleh kelompok radikal tersebut, seperti halnya yang dia sampaikan berikut;

Mungkin yang pertama kali membuat mereka ikut organisasi radikal itu pertama, dari hasutan organisasi tersebut, mungkin juga karena yang diajak itu kurang mengerti tentang bagaimana sebenarnya agama itu, menurut saya seperti itu, kalau kita mempunyai pemikiran-pemikiran agama yang baik, itu mungkin kita tidak akan masuk organisasi radikal tersebut walaupun kita sudah dihasut.⁸³

Sama halnya dengan pendapat tersebut, Chamim Thohari Mahfudillah juga berpendapat bahwa yang menyebabkan seseorang berbuat radikal adalah karena doktrin. Hal tersebut seperti yang dia sampaikan berikut;

Faktor doktrin atau informasi yang ia dapat itu radikal mas, membuat dia melakukan tindakan yg ekstrimis. Mau memakai jalan apapun entah itu baik atau buruk demi memenuhi apa yang dia inginkan

⁸³ Lihat lampiran Transkrip wawancara Mochammad Yusron Habibi

sesuai pemahamannya. Faktor intinya tetap doktrinisasi dari atasannya agar mereka yang di bawah semakin kaku dalam berfaham, begitu juga dalam menyebarkan ke masyarakatnya.⁸⁴

Masih sejalan dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Mochammad

Ryan Hermawan mengatakan ada dua yang menyebabkan seseorang berbuat radikal. Berikut yang dia sampaikan;

Pertama, bisa jadi dia gagal paham dengan ajaran-ajaran yang dia pelajari, baik itu dari buku atau gurunya. Kedua, mungkin orang tersebut terpengaruh atau terdoktrin oleh orang atau kelompok yang memang sudah dari awal menganut radikalisme atau paham radikal.⁸⁵

Pendapat dari mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lulusan MA ini sangat mirip dan sama. Mereka memiliki kesamaan persepsi tentang penyebab seseorang atau kelompok berbuat radikal. Dari pendapat mereka dapat kita simpulkan bahwa terdapat dua hal yang menyebabkan seseorang atau kelompok berbuat radikal. *Pertama*, dikarenakan kurangnya pemahaman dan *Kedua*, doktrin atau pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme.

2. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa. Mahasiswa juga disebut sebagai *Agent of change*, *Agent of Control*, dan *Agent of Social*. Dengan status tersebut, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya belajar dan paham akan isu-isu yang terjadi tapi juga dituntut untuk menyikapi isu sosial yang terjadi dalam

⁸⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

⁸⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Ryan Hermawan

masyarakat. Dalam kasus ini, mahasiswa terutama mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dituntut untuk tidak hanya paham tentang radikalisme, tapi juga turut aktif dalam mencegah dan menanggulangi radikalisme, baik itu bagi dirinya maupun masyarakat sekitarnya.

Pemaparan data tentang persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berlatar belakang lulusan SMA, SMK, dan MA, mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme agama meliputi dua hal. *Pertama*, solusi atau tindak pencegahan untuk diri mereka sendiri. *Kedua*, solusi untuk orang lain atau lingkungan sekitar, dan beberapa usulan untuk pemerintah.

a. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme

Setelah memaparkan persepsi mahasiswa tentang konsep dasar seperti pengertian radikalisme, ciri, dan penyebabnya, kurang lengkap apabila tidak memaparkan solusi atau tindak pencegahan yang akan mereka lakukan terhadap bahaya radikalisme. Berbeda orang maka berbeda pula cara pecegahan maupun solusi terhadap radikalisme.

Segala sesuatu itu tentunya harus dimulai dari diri sendiri. Oleh karena itu pertama kita akan membahas tentang bagaimana cara mahasiswa ini membentengi dirinya sendiri dari radikalime. Terdapat berbagai macam cara untuk membentengi diri sendiri, menurut Muhammad Chusaini Alfin caranya adalah dengan memperdalam ilmu

agama dan lebih mengenali lagi tentang radikalisme, seperti halnya yang dia sampaikan berikut;

Untuk membentengi diri saya dari radikalisme, mungkin dari agama juga ya, agama lebih didalami dan belajar untuk lebih memahami tentang radikalisme, apa itu radikalisme dan bahayanya. Jadi kita tahu bagaimana mengantisipasinya, intinya keyakinan dari diri sendiri harus kuat karena kita adalah tiang agar tidak roboh.⁸⁶

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Chusaini Alfin. Firman Arif Rian Fauzi juga mengatakan bahwa cara untuk membentengi dirinya sendiri adalah dengan cara memperdalam ilmu agama tapi lebih spesifik ke Nahdatul Ulama, hal tersebut dia sampaikan sebagai mana berikut;

Perbanyak pemahaman tentang agama NU di Indonesia, pahami mana sifat nyeleweng, mana yang benar, karena di Indonesia banyak yang NU dan NU itu ditengah-tengah.⁸⁷

Berbeda halnya dengan apa yang dilakukan oleh Tommy Dimas Prabowo, dia mengatakan cara agar tidak terhasut dalam radikalisme adalah dengan cara menyaring dulu informasi yang didapatnya. Hal tersebut seperti yang dikatannya berikut;

Misalnya saya sama teman sedang diskusi, saya nggak langsung masukin dulu, jadi misal ngopi dengan orang radikal dan mendoktrin saya, nah itu saya nggak terlalu masukin dulu, jadi dipikir-pikir dulu, kalau saya insya allah nggak, kalau saya membeda-bedakan teman itu nggak suka saya mas, kalau berteman ya berteman saja, cuman apa yang dihasilkan dari berteman itu kita saring dulu.⁸⁸

⁸⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

⁸⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara Firman Arif Rian Fauzi

⁸⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara Tommy Dimas Prabowo

Berbeda lagi dengan Muhammad Ilham Nasrullah, dia mengatakan cara untuk membentengi dirinya dari radikalisme adalah dengan tetap teguh dengan keyakinan yang dianutnya sejak dulu. Berikut selengkapnya;

Saya tidak untuk keluar dari *Platform* saya, jadi mengikuti paham ulama-ulama yang sudah saya ikuti sejak dulu itu bisa membentengi diri saya dari paham-paham tersebut.⁸⁹

Dari beberapa cara yang telah di sampaikan oleh mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan ada tiga cara untuk membentengi diri dari pengaruh radikalisme. *Pertama*, memperdalam ilmu agama. *Kedua*, menyaring dan memilah-milah dulu segala informasi yang didapat dari orang lain. *Ketiga*, tetap teguh dengan keyakinan sendiri.

Setelah mengetahui cara untuk membentengi diri sendiri dari radikalisme, selanjutnya adalah solusi yang akan mereka lakukan jika lingkungan (keluarga, teman, sahabat, dll) mereka terpengaruh radikalisme. Solusi pertama diungkapkan oleh Firman Arif Rian Fauzi, berikut solusinya;

Pertama, kesadaran dari internal dulu, dari pihak keluarga dulu, kalau sudah tidak bisa, dan sudah jauh pemikirannya atau sudah bertindak yang lebih ekstrem baru lapor polisi, tidak apa apa keluarga saya ditangkap kalau itu dampaknya buruk.⁹⁰

Solusi yang lain disampaikan oleh Tommy Dimas Prabowo. Dia mengatakan solusinya itu adalah menasihatinya mulai dari hal-hal yang kecil dulu, berikut ini solusi yang disampaikan;

Dari hal kecil mas, kalau menurut saya, kan ada di youtube, kan ada pengajian, ceramah, atau sebagainya, contohnya cak Nun, cak Nun

⁸⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

⁹⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara Firman Arif Rian Fauzi

kan biasanya membahas tentang itu, nah itu dikasih tau gitu, ini ternyata ini, benarnya itu begini, ya diproteksi dengan hal-hal kecil, nanti kalau dia mengerti dia akan sembuh. Selain itu kalau yang terkena itu keluarga, misalnya paman, ya itu pribadi mas, tapi bukan saya, mungkin orang tua saya yang akan mengajak dia kembali ke yang benar karena itu etikanya kepada orang yang lebih tua.⁹¹

Lain halnya dengan apa yang akan dilakukan oleh Muhammad Ilham Narullah. Dia akan langsung mengajak diskusi orang disekitar lingkungannya yang terpengaruh radikalisme. Hal tersebut seperti yang dia sampaikan berikut;

Untuk mengatasi hal tersebut, saya mendiskusikan apa, bagaimana, dan untuk apa berpaham tersebut. Jadi teman-teman saya saya ajak diskusi bagaimana dia bisa masuk ke dalam ranah radikalisme, lalu setelah diskusi tersebut, saya menemukan langsung melarang saja. Kalau semisal adik saya yang ikut suatu kegiatan, saya akan bertanya apa kegiatannya. Hal itu pernah terjadi pada adik saya sendiri dan Alhamdulillah setelah saya itu langsung nurut, kalau saya tidak berhasil ya papa yang kasih pencerahan.⁹²

Solusi yang berikutnya masih sejalan dengan solusi sebelumnya yang di sampaikan oleh Muhammad Ilham Nasrullah. Solusi berikutnya adalah soslusi yang disampaikan oleh Muhammad Chusaini alfin. Berikut solusinya;

Jika kita hidup di lingkungan yang radikal, menyelamatkan diri sendiri saja sudah bagus bagi saya, kalau kita mau membuat lingkungan itu kembali semula mungkin saya akan mengajak teman-teman saya yang terindikasi radikal satu persatu untuk kembali dengan cara memberikan bimbingan tentang buruknya radikalisme, tidak dengan konflik, karena konflik hanya akan membuat dia semakin radikal.⁹³

⁹¹ Lihat lampiran transkrip wawancara Tommy Dimas Prabowo

⁹² Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

⁹³ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

Kesimpulan dari solusi-solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa lulusan SMA tersebut adalah berdiskusi dan menasihati secara baik-baik tanpa harus menjauhi maupun membenci karena itu akan membuat dia semakin radikal.

b. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMK mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme

Setelah memaparkan persepsi mahasiswa tentang konsep dasar seperti pengertian radikalisme, ciri, dan penyebabnya, kurang lengkap apabila tidak memaparkan solusi atau tindak pencegahan yang akan mereka lakukan terhadap bahaya radikalisme. Berbeda orang maka berbeda pula cara pecegahan maupun solusi terhadap radikalisme.

Segala sesuatu itu tentunya harus dimulai dari diri sendiri. Oleh karena itu pertama kita akan membahas tentang bagaimana cara mahasiswa ini membentengi dirinya sendiri dari radikalime. Terdapat berbagai macam cara untuk membentengi diri sendiri, menurut Rada Kusuma Devi cara untuk membentengi dirinya sendiri adalah dengan memegang teguh keyakinannya untuk saling berbuat baik pada sesama, seperti yang dia katakan berikut;

Saya tetap berpegang teguh bahwa sebagai warga yang baik harus menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan saling peduli terhadap sesama, serta membuat orang di sekitar kita nyaman dan tentram akan keberadaan kita.⁹⁴

⁹⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

Cara berikutnya adalah cara yang ditawarkan oleh Santi Wahyu Sania, dia mengatakan, ⁹⁵Kalau saya, saya akan membentengi diri saya dengan tinggal di pondok pesantren dan memperdalam ilmu agama.

Berikutnya ada sebuah cara yang dikatakan oleh Muhammad Taufiqur Rohman S. dia mengatakan cara untuk membentengi diri sendiri dari paham radikal adalah dengan menghindar dari orang-orang yang berpaham radikal dan berteman dengan orang-orang yang jelas saja, seperti halnya yang dia sampaikan berikut;

Saya tidak akan bergaul dengan orang-orang yang berpaham seperti itu, saya hanya akan berteman dengan orang-orang yang jelas, juga mengikuti organisasi yang jelas-jelas saja. Intinya saya menghindarilah mas.⁹⁶

Sejalan dengan cara yang disampaikan oleh Muhammad Taufiqur Rohman S, Amalia Widya Mekarsari juga tidak mau ambil pusing dan hanya berteman dengan teman yang jelas saja. Dia mengatakan ⁹⁷Ya saya akan bergabung dengan orang yang jelas dan tidak berpaham radikal.

Dari beberapa cara yang sudah dipaparkan, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada tiga cara agar tidak terpengaruh dengan radikalisme. *Pertama*, tetap teguh pada keyakinan diri sendiri. *Kedua*, memperdalam lagi ilmu keagamaan. *Ketiga*, bergaul dengan orang-orang yang jelas yang tidak berpaham radikal.

Setelah mengetahui cara untuk membentengi diri sendiri dari radikalisme, selanjutnya adalah solusi yang akan mereka lakukan jika

⁹⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara Santi wahyu sania

⁹⁶ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

⁹⁷ Lihat lampiran trankrip wawancara Amalia Widya Mekarsari

lingkungan (keluarga, teman, sahabat, dll) mereka terpengaruh radikalisme. Solusi pertama diungkapkan oleh Rada Kusuma Devi, berikut solusinya;

Mengingatkan mereka dengan berbagai cara agar dapat tersadar dari tindakannya. Dan juga Meminta orang yang paling dipercayai mereka untuk mengingatkan.⁹⁸

Terdapat sesuatu yang menarik dalam solusi yang ditawarkan oleh Rada Kusuma Devi, yaitu meminta orang yang paling dipercayai mereka untuk mengingatkan. Solusi ini saya rasa sangat ampuh, karena persentase keberhasilan akan sangat tinggi jika yang menyadarkan adalah dari orang yang dipercaya oleh korban.

Berikutnya ada tiga solusi yang serupa dan hampir sama. Ketiga solusi tersebut dipaparkan oleh Muhammad Taufiqur Rohman S, Santi Wahyu Sania, dan Amalia Widya Mekarsari. Berikut ketiga solusi tersebut;

Solusinya dengan menyadarkan mereka bahwasanya mereka itu salah, dengan cara menasehati, Atau mengajak ajak mereka ke kajian-kajian yang benar dan tidak menyimpang, insya allah mereka akan sadar.⁹⁹

Menasihati mereka secara personal, dengan cara diskusi-diskusi, mungkin itu yang akan saya lakukan, dan mungkin saya akan mengajak orang yang lebih ahli daripada saya untuk menjelaskan tentang bahayanya radikalisme tersebut.¹⁰⁰

Ya orang itu akan ajak ke tempat yang tidak ada unsur radikalnya, misalnya ke pondok pesantren yang kyainya salaf dan bukan kyai yang radikal.¹⁰¹

⁹⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

⁹⁹ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

¹⁰⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara Santi wahyu sania

¹⁰¹ Lihat lampiran trankrip wawancara Amalia Widya Mekarsari

Ketiga solusi tersebut memiliki kesamaan persepsi. Semuanya mengatakan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menasehati secara baik-baik. Jika diri sendiri dirasa belum mampu untuk menyadarkan maka solusi kedua adalah membawa mereka ke seseorang yang dirasa lebih mampu untuk menyadarkan, seperti ulama maupun kyai.

c. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan MA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme

Setelah memaparkan persepsi mahasiswa tentang konsep dasar seperti pengertian radikalisme, ciri, dan penyebabnya, kurang lengkap apabila tidak memaparkan solusi atau tindak pencegahan yang akan mereka lakukan terhadap bahaya radikalisme. Berbeda orang maka berbeda pula cara pecegahan maupun solusi terhadap radikalisme.

Segala sesuatu itu tentunya harus dimulai dari diri sendiri. Oleh karena itu pertama kita akan membahas tentang bagaimana cara mahasiswa ini membentengi dirinya sendiri dari radikalime. Terdapat berbagai macam cara untuk membentengi diri sendiri, menurut Silvia Dwi Rahayu cara untuk membentengi diri sendiri dari pengaruh radikalisme adalah dengan mempertebal iman. Hal itu seperti yang dia ungkapkan berikut;

Kalau saya, mempertebal iman itu tadi, contohnya sebelum masuk ke universitas, kan kita disini merantau ya, jadi kita disini bebas mau ngapain nggak ada yang mengawasi, jadi sebelum kita kesini, kita harus mempertebal niat yang pertama, dan iman.¹⁰²

¹⁰² Lihat lampiran transkrip wawancara Silvia Dwi Rahayu

Selain itu, untuk membentengi diri kita dari pengaruh radikalisme kita harus tetap teguh pada keyakinan diri kita sendiri sambil terus belajar tentang keagamaan. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Mochammad Riyan Hermawan berikut;

Kalau saya mas, saya akan berusaha untuk tetap pada keyakinan saya sembari belajar terus mengenai agama, biar tidak gagal paham. Selain itu saya juga mungkin akan belajar untuk lebih mengenal apa itu radikalisme, agar suatu saat ketika saya mencoba untuk dipengaruhi, saya sudah antisipasi.¹⁰³

Serupa dengan cara yang dilakukan oleh Mochammad Riyan Hermawan, Mochammad Yusron Habibi juga mengatakan bahwa kita harus yakin bahwa apa yang diajarkan guru kita itu sudah benar. Hal itu sebagaimana yang dia sampaikan berikut;

Kalau bagi saya, kehidupan saya kurang lebih sama seperti keluarga saya, yah mengaji, saya juga mengerti agama-agama juga dari tempat ngaji saya, mungkin dari cara itu saya bisa membentengi diri saya dari radikalisme, karena saya percaya pemahaman yang saya ikuti sudah baik dan benar.¹⁰⁴

Berbeda halnya dengan Chamim Thohari Mahfudillah, dia tidak khawatir akan pengaruh radikalisme karena dia tidak akan langsung percaya dan akan memilah-milah setiap apa yang dia dapat dari orang lain.

Kalau saya, tidak perlu khawatir mas, jika ada yang berpendapat dengan saya dan kalau saya menilai pendapatnya itu masuk kategori radikal, ya mungkin saya hanya akan mendengarkan untuk menghormati dia, tapi tidak akan saya ikuti.¹⁰⁵

Pertama, Mempertebal Iman pada diri kita sendiri. *Kedua*, teguh dan yakin bahwa keyakinan kita sudah benar dan jangan terpengaruh. *Ketiga*,

¹⁰³ Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Ryan Hermawan

¹⁰⁴ Lihat lampiran Transkrip wawancara Mochammad Yusron Habibi

¹⁰⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

jangan langsung menerima mentah-mentah sesuatu dari orang lain tapi harus dipilah dulu. Jadi ketiga cara tersebut adalah kesimpulan dari cara untuk membentengi diri sendiri dari pengaruh radikalisme yang diungkapkan oleh Mahasiswa lulusan Madrasah Aliyah.

Setelah mengetahui cara untuk membentengi diri sendiri dari radikalisme, selanjutnya adalah solusi yang akan mereka lakukan jika lingkungan (keluarga, teman, sahabat, dll) mereka terpengaruh radikalisme. Solusi pertama diungkapkan oleh Silvia Dwi Rahayu, berikut solusinya;

Mungkin saya akan bicara sehalus, bicara *face to face*, karena kalau bicara dengan semua orang secara langsung mungkin saya akan kalah, karena saya lawan ngomongnya jauh lebih banyak mereka, jadi saya akan ngomong *face to face*, kenapa sih kamu ikut ini padahal ini itu nggak benar.¹⁰⁶

Solusi tersebut mengatakan bahwa untuk menyadarkan seseorang itu harus dilakukan dengan halus dan personal. Berikutnya ada solusi dari Chamim Thohari Mahfudillah, dia mengatakan;

Kalau saya, misalnya teman saya terdoktrin paham radikal ya mungkin saya akan mencoba berdiskusi kembali dengannya, jika dia belum jauh terdoktrinnya insya allah masih bisa sadar kembali, kalau sudah jauh dan sulit untuk berubah, ya mungkin saya akan meminta tolong pada orang yang lebih ahli untuk menyadarkannya.¹⁰⁷

Serupa dengan apa yang disampaikan oleh Chamim Thohari Mahfudillah, Mochammad Yusron Habibi pun memiliki solusi sebagaimana berikut;

¹⁰⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara Silvia Dwi Rahayu

¹⁰⁷ Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

Mungkin pertama kali jika salah satu dari seseorang tersebut terindikasi radikalisme maka saya pertama kali akan membawa orang tersebut ke tokoh-tokoh agama, yang mana tokoh tersebut adalah guru saya, agar mereka juga diberikan pemahaman agama yang sebenarnya.¹⁰⁸

Tidak berbeda dengan solusi-solusi sebelumnya, Mochammad Riyan Hermawan juga memiliki solusi sama. Dia mengatakan bahwa solusi untuk mengatasi lingkungan yang terpengaruh radikalisme adalah dengan cara berdiskusi, jika belum mampu maka cari orang yang mampu.

Hal tersebut dia sampaikan secara lengkap sebagaimana berikut;

Saya berdoa semoga itu tidak terjadi. Untuk pencegahan, saya akan sering sering berdiskusi dengan teman atau keluarga mengenai hal itu agar supaya lebih mengenal tentang radikalisme. Kalau misalnya ada yang terdoktrin, ya saya kan bediskusi dengannya supaya bisa sadar kembali, kalau saya tidak mampu, mungkin saya akan meminta tolong pada orang yang mampu untuk menyadarkannya.¹⁰⁹

Bisa dikatakan bahwa solusi-solusi tersebut memiliki kesamaan persepsi. Semuanya mengatakan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan berdiskusi secara personal. Jika diri sendiri dirasa belum mampu untuk menyadarkan maka solusi kedua adalah membawa mereka ke seseorang yang dirasa lebih mampu untuk menyadarkan.

¹⁰⁸ Lihat lampiran Transkrip wawancara Mochammad Yusron Habibi

¹⁰⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Riyan Hermawan

3. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme

Setelah memaparkan begitu banyak persepsi mahasiswa tentang radikalisme mulai dari pengertian hingga solusi pencegahan maupun penanggulangannya, kurang lengkap apabila tidak dikaitkan dengan pendidikan. Hal itu dikarenakan sebagai mahasiswa fakultas pendidikan penelitian ini harus bermanfaat bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti akan mencoba meneliti persepsi mahasiswa tentang bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.

a. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMA mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme

Setiap mahasiswa dapat mempunyai persepsi yang sama maupun berbeda tentang bagaimana lembaga pendidikan di Indonesia berperan dalam pencegahan atau penanggulangan radikalisme. Muhammad Chusaini Alfin mengatakan bahwa peranan dari lembaga pendidikan atau sekolah umum itu masih kurang, hal itu sebagaimana yang dia sampaikan berikut;

Jadi di lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini, seperti SD, SMP, SMA masih kurang memperhatikan masalah radikalisme. Itu bisa dilihat dari sekolah saya, sekolah umum. Padahal yang paling mudah dimasuki radikalisme itu sekolah umum. Biasanya kalau

berbasis islam atau berbasis agama itu mungkin agak terjamin kalau menurut saya, tapi kalau berbasis umum seperti sekolahan saya, SMA saya itu harus lebih ditekankan lagi informasi tentang radikalisme. Jadi menurut saya di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia itu masih kurang sosialisasi tentang radikalisme.¹¹⁰

Dia memandang sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA kurang memperhatikan masalah radikalisme. Dia juga memiliki persepsi bahwa sekolah umum itu mudah dimasuki radikalisme berbeda dengan sekolah yang berbasis islam. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut dia memiliki sebuah saran untuk pihak terkait sebagaimana berikut;

Menurut saya, dari pihak lembaga pendidikan lebih menerapkan sosialisasi tentang radikalisme. Mungkin bisa dibuat sebuah acara dimana acara tersebut itu mengonsep segala sesuatu tentang radikalisme, jadi disitu acaranya full tentang radikalisme, apa yang dimaksud radikalisme, dan disitu menjelaskan semua tentang pengertian dan cara menjauhinya.¹¹¹

Setelah persepsi yang disampaikan oleh Muhammad Chusaini Alfin, persepsi berikutnya datang dari Muhammad Ilham Nasrullah yang mengatakan bahwa;

Untuk peran pendidikan formal maupun informalnya, di Indonesia sudah begitu terang-terangan untuk mengajarkan dan memahami para masyarakat, peserta didik, untuk mengetahui tentang bagaimana radikalisme, tentang bagaimana juga pencegahannya, lewat sosialisasi dari lembaga pemerintah yang berwajib.¹¹²

Dia memiliki persepsi bahwa lembaga pendidikan di Indonesia sudah terang-terangan melakukan aksi nyata dalam mengupayakan pencegahan dan penanggulangan radikalisme. Walau begitu dia tetap memiliki

¹¹⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

¹¹¹ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Chusaini Alfin

¹¹² Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

beberapa saran agar lembaga pendidikan tersebut dapat berperan lebih baik lagi, sebagaimana berikut;

Pendidikan tersebut haruslah diarahkan pada sesuatu yang bersifat progresif dalam sisi keintelektualannya, jadi peserta didik akan kita pupuk sedemikian hingga sehingga keintelektualannya baik dan mumpuni. jadi masalah penanggulangan radikalisme tersebut sendirinya dapat ditemui pada setiap individu itu sendiri. Misalkan, darimana dia dapat sebuah informasi. Bahkan sekarang ini informasi yang kita temui amat begitu tidak jelas. Jadi penting untuk para pendidik dan yang dididik mereka mengetahui benar asal-usul dari informasi yang mereka dapat lalu untuk mereka ajarkan minimal mereka terapkan sendiri untuk mereka sendiri.¹¹³

Persepsi berikutnya datang dari Tommy Dimas Prabowo. Hampir sama dengan persepsi yang dimiliki Muhammad Ilham Nasrullah, Tommy juga mengatakan bahwa lembaga pendidikan sudah cukup bagus peranannya dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme, hal itu sebagaimana yang dia sampaikan berikut;

Kalau di pendidikan formal setau saya memang sangat anti dengan radikalisme jadi di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar itu sudah dicegah oleh guru/dosen dengan cara berkomunikasi atau cara yang lain¹¹⁴

Walaupun begitu dia juga tetap memberikan sedikit tambahan agar peranan lembaga pendidikan di Indonesia lebih baik lagi, berikut tambahan yang dia berikan;

Sejauh ini sudah baik mas soalnya disetiap jurusan kan sekarang ada mata kuliah yang bisa memupuk jiwa nasionalisme mahasiswa jika di perkuliahan contoh kewarganegaraan, pancasila, dan lain2. Di sekolah2 juga banyak pelajaran2 seperti itu mas, ya kalau bisa ditingkatkan lagi materi2 atau paham2 nasionalisme ke peserta didik agar tidak terjerumus ke paham radikalisme yang saat ini memang sulit untuk dibendung.¹¹⁵

¹¹³ Lihat lampiran transkrip wawancara Muhammad Ilham Nasrullah

¹¹⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara Tommy Dimas Prabowo

¹¹⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara Tommy Dimas Prabowo

Jadi dia berpesan agar materi tentang nasionalisme yang diajarkan kepada siswa oleh lembaga pendidikan lebih ditingkatkan lagi.

b. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan SMK mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme

Setiap mahasiswa dapat mempunyai persepsi yang sama maupun berbeda tentang bagaimana lembaga pendidikan di Indonesia berperan dalam pencegahan atau penanggulangan radikalisme. Muhammad Taufiqur Rahman memandang bahwa lembaga pendidikan di Indonesia masih belum berperan dengan maksimal, hal itu seperti yang dia sampaikan berikut;

Menurut saya, untuk pendidikan formal maupun nonformal di Indonesia kurang berperan maksimal dalam menanggulangi radikalisme.. Karena bisa dilihat dari banyaknya paham (radikalisme) yang begitu mudah masuk dan memberikan doktrinnya melalui acara keagamaan di lingkungan Pendidikan¹¹⁶

Dia mengatakan belum maksimal karena lembaga pendidikan di Indonesia masih mudah disusupi oleh pengaruh radikal melalui acara keagamanya. Agar lembaga pendidikan tersebut lebih maksimal lagi maka dia mengatakan bahwa;

Menurut saya, perlu diadakan analisa ulang dari kajian keagamaan yang ada pada lembaga pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk menyeleksi mana yang layak dan tidak untuk diambil dan dikaji. Pihak lembaga jangan terlalu terbuka secara bebas menerima semua ajaran yang masuk, Harus ada seleksi dan analisisnya dulu.¹¹⁷

¹¹⁶ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

¹¹⁷ Lihat lampiran Transkrip wawancara Muhammad Taufiqur Rohman S

Pandangan Muhammad Taufiqur Rahman ini sedikit berbeda dengan pandangan selanjutnya yang disampaikan oleh Rada Kusuma Devi dan Santi Wahyu Sania yang berpandangan bahwa;

Untuk pendidikan formal di Indonesia seperti sekolah-sekolah umum, saya rasa masih kurang berperan dalam upaya mencegah maupun menanggulangi radikalisme, hal itu mungkin juga disebabkan tujuannya yang berbeda, seperti contoh SMK yang lebih bertujuan untuk membekali siswanya dengan keterampilan, jadi hampir tidak ada pembelajaran tentang anti radikalisme, jangankan anti, mengenal radikalisme saja banyak yang belum tau mas.¹¹⁸

Kalau pendidikan formal seperti SMK saya ini ya saya rasa kurang mas peranannya dalam hal radikalisme, saya di sekolah dulu hampir tidak mengenal radikalisme, paling hanya sekedar tau, tapi maklumlah mas namanya juga SMK, nggak banyak pelajaran tentang agama apalagi soal radikalisme¹¹⁹

Mereka berdua memiliki pandangan bahwa pendidikan umum atau sekolah-sekolah umum kurang berperan dalam hal pencegahan maupun penanggulangan radikalisme. Hal itu didasarkan pada pengalaman mereka semasa sekolah yang hampir tidak mengenal radikalisme.

Untuk menyikapi hal tersebut mereka juga menutarakan pendapatnya masing-masing, sebagaimana berikut;

Saya rasa lembaga pendidikan di Indonesia harus menanamkan pendidikan anti radikalisme sejak dini, sedikit banyak wajib mengajarkan tentang pentingnya toleransi, bersikap lemah lembut dan saling menghargai. Atau boleh juga lebih menekankan pembelajaran tentang nasionalisme, sikap mencintai negara.¹²⁰

Lembaga pendidikan umum seperti sekolah-sekolah sepertinya harus lebih meningkatkan pembelajaran keagamaan mungkin mas. Biar nanti muridnya itu tidak hanya pintar, tapi juga memiliki pengetahuan keagamaan yang baik.¹²¹

¹¹⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

¹¹⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara Santi Wahyu Sania

¹²⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara Rada Kusuma Devi

¹²¹ Lihat lampiran transkrip wawancara Santi Wahyu Sania

c. Persepsi Mahasiswa P.IPS Lulusan MA mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme

Setiap mahasiswa dapat mempunyai persepsi yang sama maupun berbeda tentang bagaimana lembaga pendidikan di Indonesia berperan dalam pencegahan atau penanggulangan radikalisme. Pertama, Chamim Thohari Mahfudillah menatakan bahwa ada perbedaan antara lembaga pendidikan umum dengan yang berlabel islam, sebagaimana yang dia sampaikan berikut;

Bagi saya lembaga pendidikan formal di indonesia terutama sekolah umum hanya sedikit dan kurang peranannya jika dibandingkan dengan sekolah yang berbasis Islam dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme. Hal itu mungkin disebabkan kurangnya pembelajaran tentang agama atau juga kurangnya sosialisasi tentang radikalisme¹²²

Dia berpandangan bahwa lembaga pendidikan formal umum seperti SMA dan SMK kurang berperan daripada lembaga pendidikan formal dengan label islam seperti MA, hal itu dikarenakan kurangnya pembelajaran tentang agama maupun sosialisasi tentang radikalisme di lembaga pendidikan umum.

Untuk menyikapi hal itu, dia mengatakan bahwa setiap lembaga pendidikan harus ada pembelajaran tentang keagamaan tak terkecuali umum maupun label Islam. Seperti yang dia sampaikan berikut;

¹²² Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

Sebaiknya setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus memasukkan pendidikan keagamaan dalam pembelajarannya atau minimal sosialisasi tentang radikalisme lah, agar siswa mengenal dan paham tentang bahaya radikalisme. Hal itu harus diterapkan di seluruh sekolah, bukan hanya sekolah yang berlabel Islam. Tapi juga sekolah umum, dan dimulai dari tingkat dasar.¹²³

Sejalan dengan pendapat pertama dari Chamim Thohari Mahfudillah, Mochammad Ryan Hermawan juga mengatakan bahwa peran lembaga pendidikan formal juga masih kurang, hal itu sebagaimana yang dia sampaikan berikut;

Kalau peran di pendidikan formal menurut saya masih belum terlalu terlihat dalam keterlibatan mencegah radikalisme, Tapi kalau pendidikan non formal seperti pesantren. Kegiatan masyarakat sudah sangat terlihat dan sangat terasa bahwa mereka mempunyai peran besar dalam mencegah radikalisme.¹²⁴

Menyikapi hal tersebut, Mochammad Ryan Hermawan mengutarakan pendapatnya sebagaimana berikut;

Menurut saya untuk pendidikan formal dalam upaya mencegah radikalisme adalah lebih mempertegas upaya anti radikalisme baik dalam segala kegiatan sekolah maupun dalam pembelajaran. Mungkin selama ini sudah dilakukan akan tetapi masyarakat sampai saat ini masih belum begitu melihat bentuk nyata dari upaya mencegah radikalisme tersebut di pendidikan formal. Jadi singkatnya pendidikan formal hanya perlu mempertegas anti radikalisme dengan diwujudkan bentuk nyata dalam tindakan¹²⁵

Jika dua pandangan sebelumnya mengatakan bahwa peran dari lembaga pendidikan formal masih kurang, maka berbeda dengan pandangan yang dimiliki oleh Muhammad Yusron Habibi, dia mengatakan bahwa; “Menurut saya pasti di lembaga pendidikan formal sudah produktif

¹²³ Lihat lampiran transkrip wawancara Chamim Thohari Mahfudillah

¹²⁴ Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Ryan Hermawan

¹²⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara Mochammad Ryan Hermawan

untuk menanggulangi radikalisme. Kalau di nonformal saya masih belum tau¹²⁶.” Selain itu dia juga menambahkan bahwa “Lembaga pendidikan harus ekstra lebih untuk melakukan upaya penanggulangan radikalisme seperti di adakannya seminar ataupun meningkatkan pembelajaran pkn dan agama.¹²⁷”

Berdasarkan data hasil penelitian dari tiap-tiap mahasiswa, maka selanjutnya akan dipaparkan secara ringkas data hasil penelitian mengenai persepsi Mahasiswa lulusan SMA, SMK, dan MA pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017 tentang radikalisme, ciri, penyebab, solusi atau tindak pencegahannya serta bagaimana peran lembaga pendidikan formal dalam mencegah maupun menaggulangi radikalisme. Berikut hasil penelitian yang terhimpun pada tabel 4.2 berikut:

¹²⁶ Lihat lampiran Transkrip wawancara Mochammad Yusron Habibi

¹²⁷ Lihat lampiran Transkrip wawancara Mochammad Yusron Habibi

Tabel 4.2 Hasil Penelitian

Fokus Penelitian		Mahasiswa Lulusan SMA	Mahasiswa Lulusan SMK	Mahasiswa Lulusan MA	Temuan Penelitian
Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang Radikalisme, ciri dan penyebabnya	Konsep Radikalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Radikalisme adalah suatu cara berpikir atau sebuah pemikiran tentang kegamaan yang fanatik sekali, membenarkan faham diri sendiri dan menyalahkan faham orang lain. • Radikalisme itu sebuah aliran yang menginginkan sesuatu yang dilakukan dengan cara kekerasan, intoleran, menimbulkan teror dan ketakutan pada masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka memiliki kesamaan persepsi yang mengatakan bahwa radikalisme itu sebuah paham atau aliran yang menginginkan sebuah perubahan dengan cara melakukan kekerasan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Radikalisme itu seperti sebuah penyerangan yang dilakukan seseorang atau kelompok atas dasar perbedaan faham keagamaan. • Radikalisme itu adalah sebuah cara berpikir yang tidak mau tahu dan fanatik • Radikalisme itu adalah sebuah paham yang tidak memiliki toleransi sama sekali 	<ul style="list-style-type: none"> • Radikalisme sebagai sebuah cara berpikir atau pemikiran yang sangat fanatik, tidak mau tahu, dan intoleran/tanpa toleransi. • Radikalisme sebagai sebuah aliran yang ingin sebuah perubahan dengan cara kekerasan, teror, dan menimbulkan ketakutan di masyarakat.
	Ciri Radikalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan ciri dari radikalisme adalah, <i>Pertama</i>, Tidak ada toleransi dengan sesama. <i>Kedua</i>, suka membid'ahkan sesuatu yang berbeda dengan pemahamannya. <i>Ketiga</i>, sering berbuat kerusuhan. <i>Keempat</i>, berbuat kekerasan dan suka memaksa. 	<ul style="list-style-type: none"> • persepsi yang mereka miliki mengatakan bahwa pemaksaan atau sikap memaksa merupakan salah satu ciri dari radikalisme. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan ciri dari radikalisme adalah, <i>Pertama</i> keras dalam menanggapi sesuatu. <i>Kedua</i>, suka memaksakan kehendaknya pada orang lain. <i>Ketiga</i>, fanatik pada diri sendiri. <i>Keempat</i>, Tidak ada toleransi dengan sesama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri pertama dari radikalisme adalah sikap Keras/Kekerasan, • Ciri radikalisme yang kedua adalah Paksa/Pemaksaan. sikap memaksa adalah sikap yang dimiliki oleh penganut radikalisme. • Yang ketiga adalah Fanatik. penganut radikalisme sangat fanatik dengan pemahamannya. • Dan selanjutnya adalah Intoleran, tidak ada toleransi sama sekali terhadap pemahaman lain.

	Penyebab Radikalisme	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab dari radikalisme adalah <i>Pertama</i> fanatisme yang berlebihan dengan pemahamannya akan agama. <i>Kedua</i> mudah percaya dan mudah di doktrin 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 penyebab utama yaitu kurang pengetahuan/salah paham terhadap ajaran-ajaran agama dan pengaruh atau doktrin yang kuat dari penganut radikalisme 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari pendapat mereka dapat kita simpulkan bahwa terdapat dua hal yang menyebabkan seseorang atau kelompok berbuat radikal. <i>Pertama</i>, dikarenakan kurangnya pemahaman dan <i>Kedua</i>, doktrin atau pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab Radikalisme yang pertama adalah Kebodohan/Kurang Pemahaman tentang agama, • Selanjutnya yang membuat orang menjadi radikal adalah Pengaruh/Doktrin yang kuat dari kelompok radikal
Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai atau tindak pencegahan terhadap radikalisme	Untuk Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Dari beberapa cara yang telah di sampaikan oleh mahasiswa tersebut, dapat disimpulkan ada tiga cara untuk membentengi diri dari pengaruh radikalisme. <i>Pertama</i>, memperdalam ilmu agama. <i>Kedua</i>, menyaring dan memilah-milah dulu segala informasi yang didapat dari orang lain. <i>Ketiga</i>, tetap teguh dengan keyakinan sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari beberapa cara yang sudah dipaparkan, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada tiga cara agar tidak terpengaruh dengan radikalisme. <i>Pertama</i>, tetap teguh pada keyakinan diri sendiri. <i>Kedua</i>, memperdalam lagi ilmu keagamaan. <i>Ketiga</i>, bergaul dengan orang-orang yang jelas yang tidak berpaham radikal. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pertama</i>, Mempertebal Iman pada diri kita sendiri. <i>Kedua</i>, teguh dan yakin bahwa keyakinan kita sudah benar dan jangan terpengaruh. <i>Ketiga</i>, jangan langsung menerima mentah-mentah sesuatu dari orang lain tapi harus dipilah dulu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Agar kita tidak menganut radikalisme maka sebaiknya kita memperdalam ilmu agama kita dengan mempelajari kembali ajaran-ajaran agama dengan baik dan benar. • Untuk membentengi diri sendiri agar tidak mudah dipengaruhi oleh kelompok radikal, sebaiknya kita bergaul dengan orang-orang yang jelas, kemudian tidak mudah menerima sesuatu info atau pendapat seseorang yang belum jelas.
	Untuk Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan dari solusi-solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa lulusan SMA tersebut adalah berdiskusi dan menasihati secara baik-baik tanpa 	<ul style="list-style-type: none"> • Semuanya mengatakan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menasehati secara baik-baik. Jika diri sendiri dirasa belum mampu 	<ul style="list-style-type: none"> • Semuanya mengatakan solusi yang dapat dilakukan adalah dengan berdiskusi secara personal. Jika diri sendiri dirasa belum 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika lingkungan sekitar kita baik itu teman, keluarga, dan lain-lain terindikasi radikalisme, maka hal yang sebaiknya kita lakukan adalah berdiskusi secara

		<p>harus menjauhi maupun membenci karena itu akan membuat dia semakin radikal.</p>	<p>untuk menyadari maka solusi kedua adalah meminta orang yang paling dipercaya oleh korban untuk menyadari atau bisa juga dengan membawa mereka ke seseorang yang dirasa lebih mampu untuk menyadari, seperti ulama maupun kyai.</p>	<p>mampu untuk menyadari maka solusi kedua adalah membawa mereka ke seseorang yang dirasa lebih mampu untuk menyadari</p>	<p>personal, memberi nasihat dengan lemah lembut, jika tidak mampu maka sebaiknya kita meminta tolong ulama atau seseorang yang lebih mampu untuk memberi nasihat.</p>
<p>Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme</p>		<p>Terdapat dua persepsi yang berlawanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • persepsi pertama mengatakan peran dari lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMA masih kurang dalam hal mensosialisasikan perihal tentang radikalisme pada siswanya. • Persepsi kedua mengatakan lembaga pendidikan formal di Indonesia sudah terang-terangan dalam mengajarkan maupun memahami siswanya tentang radikalisme melalui sosialisasi dari lembaga pemerintah yang berwajib. <p>Terdapat beberapa saran bagi lembaga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari beberapa persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa lulusan SMK, semua hampir sama mengatakan bahwa lembaga pendidikan formal di Indonesia masih kurang berperan maksimal dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme, mereka memberi permisalan pada sekolah mereka, beberapa mengatakan, hal itu dikarenakan kurangnya pembelajaran agama dan juga sosialisasi mengenai radikalisme • Terdapat beberapa saran bagi lembaga pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan harus lebih meningkatkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut persepsi mahasiswa lulusan MA, lembaga pendidikan formal terutama umum atau yang tidak berbasis Islam masih sedikit kurang peranannya jika dibandingkan dengan yang berbasis Islam, menurut mereka mungkin itu disebabkan pembelajaran keagamaan di sekolah umum sedikit • Terdapat beberapa saran bagi lembaga pendidikan. Pertama, setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus memasukkan keagamaan dalam pembelajarannya atau minimal sosialisasi tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Peranan lembaga pendidikan formal di Indonesia dikatakan kurang maksimal, karena banyak siswa terutama siswa dari lembaga pendidikan umum atau yang tidak berbasis islam merasa kurang mendapat pembelajaran keagamaan yang mumpuni dan juga kurang mendapat sosialisasi mengenai radikalisme, sehingga mereka kurang peduli terhadap masalah radikalisme. • Untuk bisa berperan lebih baik lagi, lembaga pendidikan perlu meningkatkan pembelajaran tentang keagamaan pada siswanya dan tidak hanya meningkatkan tetapi juga melakukan analisa ulang dari kajian keagamaan yang ada pada lembaga pendidikan

		<p>pendidikan. Pertama, lembaga pendidikan lebih meningkatkan sosialisasi tentang radikalisme, misalnya membuat suatu acara yang full mengupas tuntas segala hal tentang radikalisme. Kedua, lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan latar belakang kompetensi tenaga pendidik seperti dari mana informasi yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Ketiga, setiap lembaga pendidikan harus lebih meningkatkan pembelajaran mengenai nasionalisme.</p>	<p>pembelajaran tentang keagamaan. Kedua, tidak hanya meningkatkan pembelajaran keagamaan tapi lembaga pendidikan perlu melakukan analisa ulang dari kajian keagamaan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, hal itu dilakukan untuk menyeleksi mana yang layak dan tidak untuk diambil dan dikaji. Ketiga, lembaga pendidikan perlu melakukan penanaman pendidikan anti radikalisme sejak dini.</p>	<p>radikalisme lah, agar siswa mengenal dan paham tentang bahaya radikalisme. Kedua, lebih mempertegas upaya anti radikalisme baik dalam segala kegiatan sekolah maupun dalam pembelajaran. Ketiga, Lembaga harus ekstra lebih untuk melakukan upaya penanggulangan radikalisme seperti diadakannya seminar ataupun meningkatkan pembelajaran pkn dan agama.</p>	<p>tersebut, hal itu dilakukan untuk menyeleksi mana yang layak dan tidak untuk diambil dan dikaji. Selain tentang keagamaan lembaga pendidikan juga perlu meningkatkan pembelajaran tentang Nasionalisme dan pendidikan anti radikalisme sejak dini. Selain meningkatkan pembelajaran, setiap lembaga pendidikan wajib untuk memberi sosialisasi kepada siswanya tentang radikalisme dengan mengadakan seminar atau kegiatan yang lain.</p>
--	--	---	---	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan temuan penelitian di lapangan melalui proses seleksi data yang telah ditemukan baik data dokumentasi, wawancara maupun data observasi lapangan. Maka pada bab V ini temuan tersebut akan dianalisis untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada teori empiris yang sudah ada pada Bab II kajian teori.

Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian akan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu: (1) Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Lulusan SMA, SMK, dan MA tentang Radikalisme, ciri dan penyebabnya. (2) Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulusan SMA, SMK, dan MA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme. (3) Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Lulusan SMA, SMK, dan MA tentang peranan lembaga pendidikan dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme.

A. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Lulusan SMA, SMK, dan MA tentang Radikalisme, ciri dan penyebabnya

Radikalisme adalah sebuah gejala umum yang dapat terjadi dalam suatu masyarakat dengan beragam motif, baik politik, sosial, budaya maupun agama,

yang ditandai oleh tindakan-tindakan yang anarkis, keras, dan ekstrim sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Sedangkan radikalisme agama adalah individu atau kelompok yang menjalankan aksi kekerasan atas nama agama.

Radikalisme sangat membahayakan bagi keutuhan bangsa. Radikalisme tidak boleh dibiarkan saja karena jika dibiarkan maka cepat atau lambat negara akan menjadi hancur karenanya. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari semua elemen masyarakat maupun pemerintah untuk mencegah maupun menanggulangnya.

Masyarakat wajib mengetahui dan paham akan bahaya radikalisme. Terutama masyarakat golongan muda atau para pemuda. Selain sebagai generasi penerus bangsa, para pemuda ini juga termasuk salah satu kelompok yang rentan menjadi sasaran radikalisme. Pemuda atau bisa dikatakan sebagai pelajar maupun mahasiswa wajib mengetahui dan paham tentang konsep radikalisme, ciri, penyebab, hingga cara mencegah maupun menanggulangnya.

1. Konsep Radikalisme

Dari temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui Persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan tentang konsep radikalisme dapat dikategorikan menjadi dua yaitu mahasiswa memandang radikalisme sebagai pemikiran dan mahasiswa memandang radikalisme sebagai tindakan atau aksi.

a. Radikalisme Sebagai Pemikiran

Kategori yang pertama adalah kategori mahasiswa yang memandang radikalisme itu sebagai sebuah cara berpikir atau sebuah

pemikiran. Mahasiswa Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial berpandangan bahwa radikalisme adalah sebuah cara berpikir yang tidak mau tahu, atau sebuah pemikiran tentang keagamaan yang sangat fanatik. Beberapa mahasiswa mengatakan radikalisme itu paham yang tidak mempunyai toleransi sama sekali, membenarkan paham diri sendiri dan menyalahkan paham orang lain.

Radikalisme disini dipandang hanya sebagai sebuah pemikiran, belum sampai tindakan. Jadi apabila berbicara soal radikalisme, maka otomatis bicara soal sebuah pemikiran. Radikalisme disini masih berupa sebuah wacana, sebuah ide yang bersifat abstrak, konsep dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang intinya fanatik pada diri sendiri, tidak ada toleransi, serta mendukung penggunaan cara kekerasan demi mencapai sebuah tujuan.

b. Radikalisme Sebagai Tindakan

Kategori yang kedua adalah kategori mahasiswa yang memandang radikalisme itu sebagai sebuah gerakan atau tindakan. Beberapa Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial memandang bahwa radikalisme merupakan sebuah kelompok atau aliran yang menginginkan sebuah perubahan dengan cara melakukan kekerasan, penyerangan, menimbulkan teror dan ketakutan pada masyarakat.

Radikalisme dipandang sebagai sesuatu yang bukan hanya sebuah pemikiran saja, melainkan sebuah aksi atau tindakan ekstrem yang dilakukan secara nyata. Dalam bentuk ini, radikalisme berwujud pada

aksi dan tindakan yang dilakukan oleh aktor-aktor kelompok garis keras dengan cara-cara kekerasan dan anarkis untuk mencapai tujuan utamanya baik di bidang keagamaan, sosial, politik, dan ekonomi¹²⁸. Radikalisme sebagai sebuah tindakan merupakan awal dari terorisme. Hal itu dikarenakan pada level ini radikalisme mulai bersinggungan dan memiliki unsur-unsur kekerasan, penyerangan, dan teror sehingga ia berpotensi berkembang menjadi terorisme.

2. Ciri Radikalisme

Setelah menganalisis konsep radikalisme, maka berikutnya adalah ciri dari radikalisme. Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, diketahui terdapat berbagai macam persepsi mengenai ciri dari radikalisme. Masing-masing mahasiswa mempunyai persepsinya tersendiri mengenai apa yang menjadi ciri radikalisme. Berdasarkan persepsi tersebut, terdapat 4 ciri dari radikalisme yang sangat menonjol. Ciri tersebut adalah Kekerasan/Sikap keras, Pemaksaan/Sikap memaksa, Fanatik, dan Intoleran.

a. Kekerasan atau Sikap Keras

Salah satu ciri dari radikalisme adalah sikap keras atau kekerasan. Kekerasan sebenarnya berawal dari kata keras yang sebenarnya merupakan sebuah kata sifat untuk sebuah benda padat. Kekerasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain

¹²⁸ Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme : Kebijakan Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi*, Jakarta : Daulat Press : 2014, hal 155.

atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.¹²⁹ Kekerasan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, satu orang maupun banyak orang. Seseorang dianggap melakukan kekerasan apabila tindakan atau perilakunya dapat menyebabkan cedera atau kematian, contohnya pemukulan atau pembunuhan. Hal ini juga berlaku bagi kelompok, jika suatu kelompok tersebut melakukan tindakan seperti mencederai maupun merusak, tindakan kelompok tersebut juga dapat dilabeli sebagai tindakan kekerasan. Tindakan kekerasan tidak dibatasi oleh sengaja maupun tidak sengaja, sengaja atau tidak tindakan seperti dalam kategori diatas termasuk kekerasan.

Kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pasti memiliki motif atau dasar tindakan. Tindak kekerasan biasanya dilakukan oleh orang atau kelompok dengan dasar yang berbeda-beda, misalnya kekerasan atas dasar politik, budaya, maupun atas dasar agama.

Dalam realitas sosial, banyak ditemukan seseorang atau kelompok yang melakukan kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Contoh halnya kelompok bersenjata yang bernama *Islamic State Iraq Syiria* atau yang dikenal dengan nama ISIS. Kelompok ini melakukan kekerasan dengan mengatasnamakan perintah agama. Mereka menganggap tindakan kekerasan yang mereka lakukan adalah perintah agama.

Agama sendiri menolak kekerasan sebagai prinsip dalam melakukan suatu tindakan. Hal itu dikarenakan kekerasan lebih bersifat

¹²⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" <https://kbbi.web.id/keras>.

represif yang didalamnya mengandung unsur amoral karena selalu mengandaikan pemaksaan kehendak terhadap orang lain, yang berarti itu juga sebagai pelanggaran atas asas kebebasan dalam interaksi sosial. Dengan demikian kekerasan merupakan tindakan yang tidak manusiawi, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bebas secara moral¹³⁰. Agama mendorong setiap umatnya untuk hidup rukun, tolong menolong, dan berbuat baik dengan sesama.

b. Pemaksaan atau Sikap Memaksa

Selanjutnya yang mejadi ciri radikalisme adalah pemaksaan atau sikap memaksa. Pemaksaan berasal dari kata paksa yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau¹³¹. Sedangkan pemaksaan sendiri diartikan sebagai suatu sikap yang membuat seseorang harus menerima sesuatu walaupun orang tersebut tidak mau.

Pelaku radikal cenderung melakukan pemaksaan pada orang lain. Pemaksaan disini tidak seperti mereka memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu, tapi lebih kepada mereka memaksa seseorang untuk menerima sesuatu. Pelaku radikal memaksa orang lain untuk menerima dan mengikuti pemahamannya. Mereka sangat meyakini bahwa hanya pemahamannyalah yang paling benar dan yang lain salah. Dengan alasan

¹³⁰ Haqqul Yakin, *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*, Yogyakarta : 2009 : eLSAQ Press. Hal, 43

¹³¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" <https://kbbi.web.id/paksa>.

tersebut mereka mengajak orang lain untuk menjadi satu paham dengannya walau dengan cara pemaksaan.

Pemaksaan paham yang dilakukan oleh pelaku radikal biasanya diiringi dengan kekerasan. Walaupun mereka tidak selalu menggunakan kekerasan, akan tetapi pemaksaan tetaplah pemaksaan yang diakui oleh masyarakat sebagai suatu sifat tercela. Bahkan dalam beragama saja tidak boleh ada paksaan. Hal itu dibuktikan dengan adanya firman Allah berikut :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya : *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. (QS. Al Baqarah : 256)*

Penggalan ayat tersebut menjelaskan pada kita bahwa dalam beragama saja yang notabene keyakinan dasar tentang ketuhanan, seseorang dilarang memaksa pada orang lain, apalagi memaksakan sebuah paham pada orang lain.

Dengan firman Allah tersebut maka jelaslah bahwa pemaksaan atau sikap memaksa dilarang oleh agama. Jika pemaksaan atau sikap memaksa dilarang oleh agama, maka otomatis agama juga melarang radikalisme.

c. Fanatik

Sikap fanatik atau bisa disebut juga dengan fanatisme merupakan salah satu ciri dari radikalisme. Seseorang dianggap radikal apabila

dalam dirinya mempunyai sikap fanatik yang berlebihan. Sikap fanatik yang berlebihan dapat mendorong seseorang untuk berbuat kekerasan, nah disinilah orang tersebut mulai dianggap radikal.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa fanatisme adalah keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap ajaran (politik, agama dan sebagainya)¹³². Sedangkan fanatik adalah teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (agama, politik, dan sebagainya)¹³³.

Hal ini sesuai dengan teori dari Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa salah satu indikasi dari radikalisme adalah fanatisme terhadap satu pendapat tanpa mengakui adanya pendapat lain, fanatik terhadap pemahamannya sendiri tanpa memberikan tempat bagi pendapat lain yang jelas memberikan kemaslahatan kepada manusia sesuai dengan tujuan-tujuan syariat (*maqashid syar'i*) dan situasi zaman, dan tidak membuka pintu dialog untuk orang lain serta membandingkan pendapatnya dengan pendapat mereka, untuk mengikuti yang lebih kuat dalil dan argumentasinya¹³⁴

Sebenarnya fanatisme atau sikap fanatik bukanlah sesuatu yang negatif, bahkan cenderung positif. Hal itu dikarenakan memang sudah seharusnya seseorang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap sesuatu, justru orang yang memiliki keyakinan yang tidak kuat akan disebut

¹³² "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" <https://kbbi.web.id/fanatisme>.

¹³³ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" <https://kbbi.web.id/fanatik>.

¹³⁴ Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 40

sebagai orang yang labil, plin-plan, tidak konsisten. Akan tetapi, fanatisme dapat berubah menjadi negatif apabila diiringi dengan sikap intoleran, tidak menghargai keyakinan yang berbeda dengannya. Oleh karena itu, sah-sah saja apabila seseorang memiliki fanatisme yang tinggi tapi harus diiringi dengan sikap saling menghargai keyakinan orang lain.

d. Intoleran

Ciri penganut radikalisme yang berikutnya adalah sikap intoleran. Intoleran berasal dari kata toleransi, sedangkan toleransi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "*Tolerance*" yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan membiarkan¹³⁵. Intoleran merupakan lawan dari toleransi. Jika toleransi diartikan sebagai sikap yang mendiamkan atau membiarkan, maka intoleran dapat diartikan sebagai kebalikannya yaitu sikap yang tidak membiarkan atau tidak mendiamkan.

Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri. Misalnya agama, Ideologi, Ras, dll¹³⁶. Dari pengertian toleransi diatas, maka intoleran dapat kita artikan sebagai suatu sikap yang tidak menghargai pendapat, pendirian, atau pandangan orang lain

¹³⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" <https://kbbi.web.id/toleransi>.

¹³⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : 1976 : PN Balai Pustaka.

yang bertentangan dengan pendapat, pendirian, atau pandangannya sendiri.

Tidak menghargai pendapat atau pandangan orang lain merupakan ciri dari seseorang yang berpaham radikal. Hal ini sejalan dengan ciri radikalisme sebelumnya yaitu tindak kekerasan. Tindak kekerasan sebenarnya diawali dengan sikap-sikap intoleran seperti ini. Penganut radikalisme tidak menghargai pendapat atau pandangan yang tidak sama dengan dirinya, mereka menganggap yang lain salah dan dirinya paling benar, kemudian mereka memaksa orang lain untuk menerima pandangannya sendiri, jika tidak maka pada akhirnya mereka melakukan tindakan kekerasan.

Padahal agama mengajarkan setiap umatnya untuk tidak bersikap intoleran, yang artinya sebagai manusia kita harus saling menghargai perbedaan. Karena sebenarnya perbedaan itu berasal dari tuhan. Salah satu contohnya ada pada ayat Alquran berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat, 13)*¹³⁷

¹³⁷ Alqur'an, Surat Al-Hujurat, 13

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan umat manusia seluruhnya untuk menghargai perbedaan dengan saling mengenal satu sama lain. Karena sejatinya Allah menciptakan manusia berbeda-beda.

Dengan firman Allah tersebut maka jelaslah bahwa sikap intoleran dilarang oleh agama. Jika sikap intoleran dilarang oleh agama, maka otomatis agama juga melarang radikalisme.

3. Penyebab Radikalisme

Seperti yang dikatakan dalam peribahasa bahwa *tidak ada asap jika tidak ada api*, setiap sesuatu pasti memiliki suatu penyebab. Begitupula sama halnya dengan radikalisme, juga memiliki sebab-sebab tertentu sehingga radikalisme itu ada. Seseorang atau kelompok tentunya tidak langsung menjadi radikal begitu saja. Seseorang atau kelompok pasti memiliki sesuatu yang menjadi penyebab yang dapat menjadikannya radikal.

Analisis berikutnya adalah analisis mengenai apa yang menyebabkan seseorang atau kelompok menganut radikalisme. Sama dengan persepsi mengenai ciri radikalisme, persepsi mahasiswa mengenai penyebab radikalisme juga beragam. Dalam keberagaman persepsi tersebut, terdapat 2 penyebab utama mengapa seseorang atau kelompok menganut radikalisme. Dua penyebab tersebut adalah; *Pertama*, kurangnya pemahaman akan ajaran agama dan *Kedua*, pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme.

a. Kebodohan atau Kurang Paham

Bodoh, kurang paham, dan tidak mengerti itu sama. Banyak sekali orang yang melakukan sesuatu yang salah dikarenakan dia bodoh, minim

pengetahuan, dan tidak mengerti. Begitupula dengan radikalisme, salah satu yang menyebabkan radikalisme tumbuh subur adalah karena masih banyak orang-orang yang kurang pengetahuan atau tidak mengerti

Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa Salah satu penyebab utama terjadinya sikap radikal ini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya dan mengenali ruhnyanya. Beliau berpandangan bahwa Ilmu yang setengah-setengah jika diiringi dengan perasaan bangga diri lebih berbahaya daripada kebodohan yang diiringi dengan pengakuan.¹³⁸

Apabila kita berbicara soal radikalisme yang dilakukan atas nama agama, maka salah satu penyebabnya adalah tak lain karena pelaku radikal tersebut tidak paham dan tidak mengerti dengan ajaran agama yang sebenarnya. Karena tidak mengerti, akhirnya mereka salah dalam menafsirkan ajaran agama. Oleh karena itu pula Allah tidak menyukai orang-orang yang bodoh atau tidak mengerti. Hal itu seperti yang ada pada firman Allah berikut :

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصَّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya : “Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang paling buruk dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mendengar dan memahami kebenaran) yaitu orang-orang yang tidak mengerti.” (QS.al-Anfal:22)¹³⁹

¹³⁸ Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 61

¹³⁹ Alqur'an, Surat Al-Anfal, 22

Kebodohan atau tidak mengerti tidak hanya bisa membuat orang berbuat kesalahan. Orang yang bodoh atau tidak mengerti juga mudah dipengaruhi untuk berbuat kesalahan. Hal itu akan dijelaskan pada subbab selanjutnya mengenai penyebab radikalisme, yaitu pengaruh dari pelaku radikal.

b. Pengaruh dari Pelaku Radikal

Aktor-aktor radikal tidak hanya selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang keras, menyerang, ataupun teror kepada masyarakat. Adakalanya aktor radikal ini melakukan suatu rekrutmen atau kegiatan yang tujuannya untuk menarik simpatisan atau mencari dukungan. Mereka mempengaruhi seseorang dengan pemikiran mereka dengan tujuan agar orang tersebut akan menjadi simpatisan, kemudian dari simpatisan menjadi pendukung, kemudian dari pendukung menjadi anggota, bahkan menjadi kader pimpinan selanjutnya¹⁴⁰. Rekrutmen atau pengaruh dari aktor radikal inilah yang menjadi salah satu penyebab utama seseorang menjadi radikal. Hal itu pula yang menyebabkan radikalisme tumbuh subur, terus menerus beregenerasi dan menyebar luas.

Rekrutmen atau kegiatan mempengaruhi pikiran seseorang yang dilakukan oleh aktor radikal dilakukan dengan berbagai macam cara. Adakalanya mereka melakukan komunikasi secara langsung hingga

¹⁴⁰ Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme : Kebijakan Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi*, Jakarta : Daulat Press : 2014, hal 168

menggunakan media-media tertentu. ¹⁴¹Menurut Agus Surya Bakti, strategi rekrutmen dan penyebaran ideologi yang dilakukan oleh kelompok-kelompok radikal di Indonesia umumnya dilakukan dengan cara; *Pertama*, komunikasi secara langsung melalui obrolan santai dan diskusi tentang ajaran islam, yang bertujuan membina anggota dan merekrut anggota baru. *Kedua*, melalui dakwah dalam pengajian-pengajian. *Ketiga*, menerbitkan buku-buku yang menonjolkan konsep Salafi Jihadisme. *Keempat*, melalui Jalur pendidikan dengan cara membuat pesantren-pesantren binaan. *Kelima*, melalui media Internet.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak jalan yang digunakan oleh aktor radikal untuk mempengaruhi seseorang. Aktor radikal ini tidak hanya mempengaruhi secara verbal tapi juga secara visual dengan membuat buku-buku, artikel dan sebagainya. Dengan begitu, maka jelaslah bahwa bahaya radikalisme bisa menyerang siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi maupun tindak pencegahan baik itu untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat umum.

¹⁴¹ Agus Surya Bakti, *Darurat Terorisme : Kebijakan Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi*, Jakarta : Daulat Press : 2014, hal 168-170

B. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulusan SMA, SMK, dan MA mengenai solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme

Radikalisme merupakan salah satu dari sekian banyak bahaya yang mengancam negara Indonesia. Seperti halnya bahaya pada umumnya, untuk mengatasi sebuah bahaya maka diperlukan sebuah tindak pencegahan maupun solusi. Tindak pencegahan merupakan suatu cara yang dilakukan agar seseorang jangan sampai terkena bahaya tersebut. Solusi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi seseorang yang terkena bahaya tersebut. Radikalisme pun demikian, dibutuhkan sebuah tindakan untuk mencegahnya dan juga untuk mengatasinya.

Radikalisme merupakan sebuah bahaya nyata yang cakupannya luas dan menyeluruh. Bahaya ini menysasar pada siapa saja, tidak terfokus pada batasan-batasan tertentu. Oleh karena sifatnya yang menyeluruh, maka untuk mencegah maupun mengatasinya dibutuhkan kerjasama dengan semua elemen, baik itu pemerintah, tokoh agama, guru, pelajar/mahasiswa, maupun masyarakat pada umumnya. Semua memiliki peran penting terkait bahaya radikalisme ini terutama pelajar/mahasiswa karena selain mereka adalah remaja, mereka juga paling banyak menjadi sasaran bahaya ini.

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa. Mahasiswa juga disebut sebagai *Agent of change*, *Agent of Control*, dan *Agent of Social*. Mahasiswa tidak hanya bertugas mengenyam pendidikan di bangku kuliah saja, akan tetapi mahasiswa juga memegang peranan penting sebagai pembawa perubahan pada

masyarakat. Mahasiswa juga berperan sebagai pengawas segala tatanan masyarakat. Dengan status tersebut, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya belajar dan paham akan isu-isu yang terjadi tapi juga dituntut untuk menyikapi isu sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini, mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 dituntut untuk tidak hanya paham tentang radikalisme, tapi juga turut aktif dalam mencegah dan menanggulangi radikalisme, baik itu bagi dirinya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.



Gambar 5.1 Solusi atau Tindak Pencegahan terhadap radikalisme

1. Solusi atau Tindak Pencegahan Terhadap Radikalisme Bagi Diri Sendiri

Sebelum membuat solusi atau tindak pencegahan bagi orang lain atau lingkungan sekitar, tentunya kita harus membentengi atau membuat tindak pencegahan bagi diri sendiri terlebih dahulu. Hal itu dikarenakan bisa saja bukan

lingkungan sekitar yang jadi sasaran tapi malah diri sendiri yang menjadi sasaran. Dari data yang telah peneliti temukan, terdapat 3 cara untuk mencegah agar diri sendiri tidak terjerumus dalam bahaya radikalisme. Berikut uraiannya :

a. Mempelajari Agama dengan Baik dan Benar

Obat itu harus sesuai dengan penyakitnya. Seperti yang kita ketahui dari uraian diatas bahwa salah satu penyebab radikalisme adalah kebodohan atau tidak mengerti. Jika berbicara radikalisme agama, maka penyebabnya adalah karena tidak mengerti dan salah menafsirkan ajaran agama.

Yusuf Qardhawi mengatakan salah satu penyebab utama terjadinya sikap radikal ini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya dan mengenali ruhnyanya.¹⁴² Oleh karena itu solusi yang tepat agar diri ini tidak terkena radikalisme adalah dengan mempelajari kembali agama dengan baik dan benar. Dengan mempelajari agama dengan baik dan benar kita dapat menambah ilmu pengetahuan agar nantinya tidak berbuat kesalahan.

Ilmu itu sangat penting. Dengan memiliki ilmu kita bisa terhindar dari sesuatu yang salah. Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk belajar agar kita mendapatkan ilmu sehingga dapat selamat dan bahagia.

Hal itu seperti yang ada pada hadist Rasulullah berikut :

¹⁴² Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 61

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, **wajiblah ia memiliki ilmunya** ; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, **wajiblah ia mengetahui ilmunya pula**; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, **wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula**”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pada dasarnya hadist diatas tidak hanya menjelaskan kepada kita tentang pentingnya ilmu agama saja. Hadist diatas juga menjelaskan bahwa ilmu secara umum memang sangat penting, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia.

b. Hati-hati dalam Berteman

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam kehidupannya manusia pasti berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan tersebut bisa bermacam-macam misalnya, keluarga, tetangga, pertemanan, dan lain-lain.

Seperti yang kita ketahui sebelumnya bahwa salah satu penyebab radikalisme adalah doktrin atau pengaruh dari seseorang. Teman adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Orang yang memiliki teman yang berperilaku baik, maka orang tersebut cenderung juga memiliki perilaku yang baik. Sedangkan orang yang memiliki teman yang berperilaku buruk, maka besar kemungkinan orang tersebut juga sama memiliki perilaku yang buruk. Rasulullah SAW pernah memberikan perumpamaan dalam hadist berikut :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ
 إِذَا أُنْ يُحْدِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ
 إِذَا أُنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya : “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Hadits nabi diatas mengingatkan kita agar berhati-hati dalam berteman. Hal itu dikarenakan teman dapat mempengaruhi diri sendiri. Apabila seseorang salah berteman dengan orang yang berpaham radikal, maka besar kemungkinan orang tersebut akan terpengaruh juga dengannya. Oleh karena itu, cara sederhana agar diri sendiri tidak terpengaruh oleh paham radikal adalah hati-hati dalam berteman maupun memilih teman.

c. Selektif dalam Menerima Informasi (Tabayun)

Salah satu yang menyebabkan orang menjadi pengikut radikalisme adalah karena pengaruh-pengaruh dari orang yang mamang sudah berpaham radikal. Orang atau kelompok radikal ini mempengaruhi orang lain dengan cara menyebarkan informasi-informasi sesat melalui media maupun lisan. Mereka berharap orang yang mereka pengaruh percaya dengan mereka dan akhirnya menjadi sekutu mereka.

Setiap orang patut waspada dengan informasi-informasi yang ada. Hal itu karena informasi yang ada tidak selalu benar. Agar tidak mudah dipengaruhi, jangan langsung mempercayai setiap informasi yang baru. Setiap orang wajib selektif dalam menerima informasi atau dalam islam disebut juga dengan tabayun.

Kata *tabayyun* berasal dari akar kata dalam bahasa Arab: *tabayana* – *yatabayanu* - *tabayunan*, yang berarti mencari kejelasan hakekat suatu fakta dan informasi atau kebenaran suatu fakta dan informasi dengan teliti, seksama dan hati-hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa *tabayun* berarti pemahaman atau penjelasan¹⁴³. Dengan demikian, *tabayun* adalah usaha untuk memastikan dan mencari kebenaran dari sebuah fakta dan informasi sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan.

Orang yang cerdas dan mengerti tidak akan langsung mempercayai informasi yang didapatkannya. Dia akan memutuskan untuk mempercayai atau tidak setelah mencari kebenaran dari informasi tersebut. Hal ini seharusnya dilakukan oleh semua orang, apalagi dalam Alqur'an kita diperintahkan untuk tabayun, seperti halnya firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

¹⁴³ "Kamus Besar Bahasa Indonesia Online" <https://kbbi.web.id/tabayun>

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS. Al-Hujurat:6)¹⁴⁴

Ayat tersebut memerintakan untuk mencari kebenaran dari suatu informasi agar nantinya masyarakat tidak terkena musibah dari informasi yang didapatkan. Sama halnya dengan radikalisme, jika orang radikal menyebarkan suatu informasi maka carilah kebenaran dari informasi tersebut.

2. Solusi Atau Tindak Pencegahan Terhadap Radikalisme Bagi Lingkungan Sekitar

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Maka sudah sewajarnya bagi setiap manusia untuk saling tolong menolong. Menjadi manusia yang baik dengan saling mengingatkan satu sama lain. Jika ada orang lain, baik itu teman maupun keluarga tersesat, maka wajib bagi kita untuk menolongnya dengan cara meluruskan kembali. Hal itu pernah disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadist berikut :

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا تَنْصُرُ ۖ هُوَ مَظْلُومًا

فَكَيْفَ تَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ ۖ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

Artinya: Bantulah Saudaramu, baik dalam sedang berbuat dzalim atau sedang teraniaya. Ada yang bertanya: “Wahai Rasulullah, kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong seseorang yang berbuat dzalim ?”, Beliau menjawab: “Dengan

¹⁴⁴ Alqur’an, Surat Al-Hujurat, 6

menghalanginya melakukan kedzaliman. Itulah bentuk bantuanmu kepadanya.” (HR. Al Bukhari)

Setelah mampu melindungi diri dari bahaya radikalisme, maka selanjutnya adalah melakukan tindak pencegahan maupun mengatasi radikalisme yang ada pada lingkungan sekitar. Jika seseorang dari keluarga atau teman terindikasi radikalisme maka sudah seharusnya orang tersebut ditolong agar tidak semakin radikal. Berikut ini ada 2 cara untuk menolong orang-orang lingkungan sekitar yang terkena pengaruh radikalisme:

a. Diskusi Personal dan Memberi Nasehat dengan Lemah Lembut

Seperti yang kita ketahui berdasarkan uraian tentang ciri radikalisme bahwa orang yang berpaham radikal cenderung keras dan fanatik. Dikarenakan mereka sangat fanatik maka otomatis mereka tidak akan mudah menerima pendapat orang lain yang berlawanan dengannya. Oleh karena itu orang yang radikal tidak mudah untuk diluruskan kembali.

Diperlukan sebuah cara khusus untuk meluruskan kembali orang yang berpaham radikal. Dengan kondisi tersebut, diskusi secara personal dan memberikan nasihat secara lembut dipandang sebagai sebuah cara yang efektif. Allah berfirman :

فَمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali 'Imran: 159)¹⁴⁵

Firman Allah tersebut memberitahukan bahwa kita harus berlaku lemah lembut. Sama halnya ketika memberi nasihat kepada sesama, harus dengan lemah lembut agar nantinya orang yang diberi nasihat terbuka hati dan pikirannya.

Meluruskan orang yang berpaham radikal tidak boleh dilakukan dengan kasar. Hal itu dikarenakan jika berbuat kasar maka orang yang mau diluruskan justru akan menghindar dan semakin radikal. Yusuf Qardhawi mengatakan dalam bukunya bahwa kita wajib memperlakukan mereka dengan jiwa kebabakan yang penuh kasih sayang, persaudaraan dan cinta, mengesankan bahwa mereka adalah bagian dari kita dan kita bagian dari mereka.¹⁴⁶ Oleh karena itu cara yang paling efektif adalah menasihati dengan lemah lembut.

¹⁴⁵ Alqur'an, Surat Ali 'Imran, 159

¹⁴⁶ Yusuf Qardhawi, *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 132

b. Minta Tolong Ulama atau Orang Kepercayaan Untuk Menasehati

Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang ajaran agama. Hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki pengetahuan luas tentang ajaran agama, salah satunya adalah ulama. Ulama adalah sebutan untuk seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran agama.

Seperti yang sudah diuraikan diatas bahwa salah satu cara yang efektif untuk meluruskan kembali seseorang yang berpaham radikal adalah dengan diskusi personal dan memberi nasihat secara lemah lembut. Cara ini memang efektif, akan tetapi tidak selalu berhasil. Hal itu bisa saja dikarenakan pengetahuan tentang ajaran agama pada diri sendiri masih kurang atau diri sendiri belum bisa dipercaya.

Meminta tolong pada ulama atau orang yang dapat dipercaya untuk meluruskan kembali orang yang berpaham radikal merupakan alternatif lain jika diskusi personal dengan lemah lembut menemui jalan buntu. Hal itu dikarenakan ulama pasti memiliki pengetahuan yang lebih daripada diri sendiri. Selain itu Allah juga memerintahkan manusia untuk bertanya pada orang yang mengetahui jika kita tidak mengetahui, sebagaimana firman Allah berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. An Nahl : 43)¹⁴⁷

Jika kedua cara tersebut dibandingkan maka cara yang kedua ini lebih efektif dari cara yang pertama. Oleh karena itu, jika diri sendiri belum mampu untuk meluruskan orang yang berpaham radikal, maka cara terbaik adalah dengan membawa orang tersebut kepada ulama yang benar agar dapat diluruskan kembali pemahamannya tentang agama. Dengan begitu masalah radikalisme bisa sedikit demi sedikit dapat diatasi.

C. Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai peranan lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kegiatan pendidikan tersebut biasanya dilakukan melalui kegiatan pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pendidikan secara formal dilakukan oleh institusi pendidikan yang secara umum kita menyebutnya sebagai Sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk dapat merekam segala fenomena yang terjadi di masyarakat. Sekolah juga berperan sebagai instrumen dalam menjelaskan segala sesuatu yang

¹⁴⁷ Alqur'an, Surat An Nahl, 43

terjadi dalam masyarakat¹⁴⁸. Radikalisme adalah suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Seperti yang disebutkan tadi bahwa lembaga pendidikan formal atau sekolah berperan sebagai instrumen dalam menjelaskan segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat, maka seyogyanya radikalisme ini telah dikenalkan dan dijelaskan kepada siswa dalam sekolah. Akan tetapi berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan oleh peneliti, para mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial ini banyak yang belum mengenal radikalisme saat masih menjadi siswa di sekolahnya. Banyak dari mereka yang hanya sebatas tau, bahkan ada yang tidak tau sama sekali apa itu radikalisme saat mereka masih menjadi siswa. Ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan formal atau sekolah kurang maksimal dalam mensosialisasikan perihal bahaya radikalisme.

Ketika peneliti bertanya kapan mereka mengenal radikalisme, hampir semua menjawab mereka mengenal radikalisme saat sudah lulus dari sekolah atau pada saat sudah menjadi mahasiswa. Lalu bagaimana peran dari lembaga pendidikan sekolah dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme?. Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, baik itu lulusan SMA, SMK, ataupun MA berpandangan bahwa peranan lembaga pendidikan formal di Indonesia saat ini dikatakan kurang maksimal. Hal itu dikarenakan banyak siswa terutama siswa dari lembaga pendidikan umum atau yang tidak berbasis islam merasa kurang mendapat pembelajaran agama yang mumpuni dan juga kurang mendapat

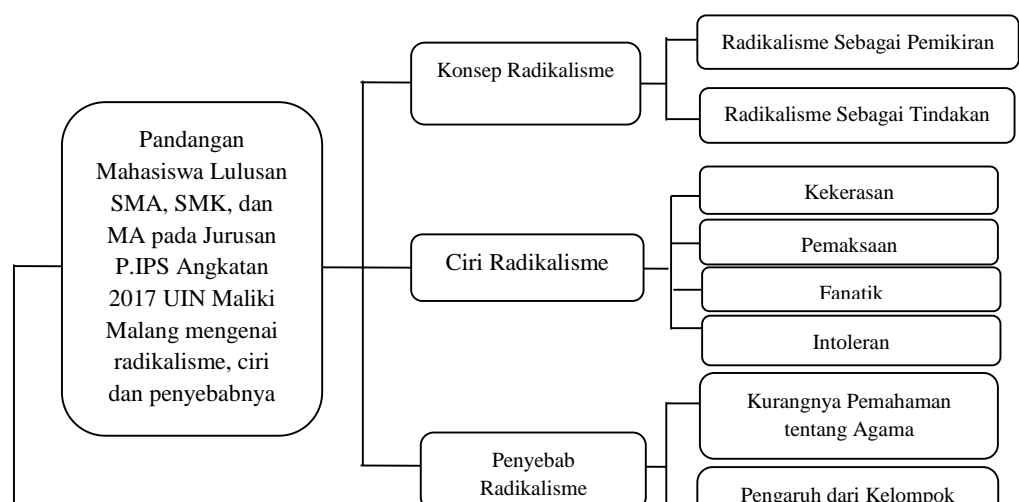
¹⁴⁸ Moh. Padil & Triyo Supriyanto, *Sosiologi pendidikan*, (Malang: UIN Mliki Press, 2010), hlm 146

sosialisasi mengenai radikalisme. Hal itu menyebabkan mereka (para siswa) kurang peduli terhadap masalah radikalisme.

Persepsi dari mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut secara otomatis mengungkap fakta bahwa lembaga pendidikan formal di Indonesia ini kurang dalam memberikan pemahaman keagamaan pada siswanya, dan juga kurang dalam mensosialisasikan radikalisme. Menyikapi hal tersebut mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan bahwa agar bisa berperan lebih baik lagi, lembaga pendidikan perlu meningkatkan pembelajaran tentang keagamaan pada siswanya dan tidak hanya meningkatkan tetapi juga melakukan analisa ulang dari kajian keagamaan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, hal itu dilakukan untuk menyeleksi mana yang layak dan tidak untuk diambil dan dikaji. Selain tentang keagamaan lembaga pendidikan juga perlu meningkatkan pembelajaran tentang Nasionalisme dan pendidikan anti radikalisme sejak dini. Selain meningkatkan pembelajaran, setiap lembaga pendidikan wajib untuk memberi sosialisasi kepada siswanya tentang radikalisme dengan mengadakan seminar atau kegiatan yang lain.

D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian

Dari temuan dan pembahasan tersebut di atas, dapat peneliti rumuskan suatu bangunan konsep temuan penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang radikalisme sebagaimana gambar 5.2 berikut;





Gambar 5.2 Bangunan Konseptual Temuan penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta analisis data maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai konsep radikalisme, ciri dan penyebab gerakan radikalisme;
 - a. Radikalisme dipandang sebagai sebuah pemikiran tentang keagamaan yang sangat fanatik, tidak mempunyai toleransi sama sekali, membenarkan paham diri sendiri dan menyalahkan paham orang lain.
 - b. Radikalisme dipandang sebagai sebuah gerakan atau tindakan kelompok atau aliran yang menginginkan sebuah perubahan dengan cara melakukan kekerasan, penyerangan, menimbulkan teror dan ketakutan pada masyarakat.
 - c. Radikalisme memiliki empat ciri sebagai berikut; *Pertama*, Kekerasan/Sikap keras. *Kedua*, Pemaksaan/Sikap memaksa. *Ketiga*, Fanatik. *Keempat*, Intoleran.
 - d. Penyebab radikalisme ada dua macam; *Pertama*, kurangnya pemahaman akan ajaran agama dan *Kedua*, pengaruh dari kelompok atau orang yang sudah menganut radikalisme

2. Persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai solusi atau tindak pencegahan yang bisa mereka lakukan terhadap gerakan radikalisme;
 - a. Solusi atau tindakan pencegahan terhadap radikalisme bagi diri sendiri ada tiga cara; *Pertama*, mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar. *Kedua*, berhati-hati dalam memilih teman. *Ketiga*, Tabayun atau selektif dalam menerima informasi.
 - b. Solusi atau tindak pencegahan terhadap radikalisme bagi orang lain ada dua cara; *Pertama*, berdiskusi secara personal dan menasihati secara lemah lembut. *Kedua*, minta tolong pada ulama atau orang yang dapat dipercaya untuk memberikan nasihat.
3. Persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 UIN Maliki Malang yang berlatar belakang lulusan (SMA, SMK, MA) mengenai peranan lembaga pendidikan formal dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme;
 - a. Peranan lembaga pendidikan formal di Indonesia dikatakan kurang maksimal, karena banyak siswa terutama siswa dari lembaga pendidikan umum atau yang tidak berbasis islam merasa kurang mendapat pembelajaran agama yang mumpuni dan juga kurang mendapat sosialisasi mengenai radikalisme, sehingga mereka kurang peduli terhadap masalah radikalisme.

- b. Untuk bisa berperan lebih baik lagi, lembaga pendidikan perlu meningkatkan pembelajaran tentang keagamaan pada siswanya dan tidak hanya meningkatkan tetapi juga melakukan analisa ulang dari kajian keagamaan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut, hal itu dilakukan untuk menyeleksi mana yang layak dan tidak untuk diambil dan dikaji. Selain tentang keagamaan lembaga pendidikan juga perlu meningkatkan pembelajaran tentang Nasionalisme dan pendidikan anti radikalisme sejak dini. Selain meningkatkan pembelajaran, setiap lembaga pendidikan wajib untuk memberi sosialisasi kepada siswanya tentang radikalisme dengan mengadakan seminar atau kegiatan yang lain.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjut mengenai radikalisme pada remaja khususnya pelajar maupun mahasiswa agar radikalisme yang menyasar pada remaja dapat dicegah dan ditangani. Adapun beberapa rekomendasi yang ditujukan sebagai berikut:

1. Untuk para remaja (pelajar dan mahasiswa), harus mempelajari ilmu agama dengan baik dan benar, selanjutnya harus mengenal bahaya radikalisme dengan mempelajarinya sehingga dapat membentengi diri sendiri serta turut sigap dalam menanggulangi bahaya radikalisme yang terjadi pada masyarakat.
2. Untuk lembaga pendidikan sekolah (SMA, SMK, dan MA), harus mensosialisasikan pada setiap siswanya tentang bahaya radikalisme, dengan

tujuan agar siswa mengenal radikalisme dan mampu melindungi diri dari paham-paham radikal yang menargetkan mereka.

3. Untuk peneliti pelanjut dengan tema radikalisme pada remaja, pelajar, atau mahasiswa, dikarenakan penelitian ini mengandung sejumlah kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut terutama tentang radikalisme pada remaja baik itu pelajar atau mahasiswa, dan lai-lain. Sehingga penyebaran radikalisme di Indonesia dapat dicegah maupun diatasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. 1988. *Kemiskinan Organisasi*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Teraju
- Bakti, Agus Surya. 2014. *Darurat Terorisme : Kebijakan Pencegahan, Perlindungan, dan Deradikalisasi*. Jakarta : Daulat Press
- Deni Febrini, Aisyah, dan Qolbi Khoiri. 2016. *Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal*. Bengkulu : Jurnal Manhaj Volume 4 No 1
- Hamka. 2002. *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1983. *Kapita Selekta Sosio Linguistik* . Surabaya : Usaha Nasional
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*..Yogyakarta : Erlangga.
- Kartodirjo, Sartono. 1985. *Ratu Adil* . Jakarta : Sinar Harapan
- Mahmud, Amir . : 2016. *Persepsi Ulama Terhadap Radikalisme Agama :Studi pada Ulama Kota Palangka Raya*. Palangka Raya : Skripsi Sarjana IAIN Palangka Raya
- Moh. Padil & Triyo Supriyanto. 2010. *Sosiologi pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muh Said dan Junimar Affan. 1990. *Psikologi dari Zaman ke Zaman (Berfokuskan Psikologi Pedagogis)*. Bandung: Jemmars

- Mujahir, Noer 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin,
- Munip, Abdul . *Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume I, Nomor 2, Desember 2012/1434
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al Barry, 1994. *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya: Penerbit Arkola
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Pusat Bahasa Depdiknas RI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *ISLAM RADIKAL: Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pemecahannya*. Solo: Era Intermedia,
- Rosanita, Devita . 2016 . *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama*. Malang: Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Saifudin. 2011. *Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa : Sebuah Metamorfosa Baru*. Yogyakarta : Jurnal Analisis Volume XI
- Sugiharyanto, Taat Wulandari, dan Satriyo Wibowo. 2014. *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ips Terhadap Mitigasi Bencana Gempa Bumi*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Volume 1 No 2
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 1990. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi

Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Yakin, Haqqul . 2009 . *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta : eLSAQ Press

<http://jateng.tribunnews.com/2017/08/02/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-lebih-dari-262-juta-jiwa>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Sampit

<https://www.rappler.com/indonesia/data-dan-fakta/156900-daftar-aksi-rencana-teror-indonesia-2016>












<https://news.detik.com/berita/d-3708243/kemenristekditi-pelajarisurvei-radikalisme-kalangan-mahasiswa> soal-

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/07/26/otonj7382-survei-bnpt-39-persen-mahasiswa-tertarik-paham-radikal>

<https://kbbi.web.id/>

Lampiran I**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Agung Dwi Saputra
 NIM : 14130035
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme
 (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim
 Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017
 Lulusan SMA, SMK, dan MA)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	01/12/2018	Proposal Bab 1-3	
2	07/12/2018	Revisi Proposal Bab 1-3	
3	21/05/2018	Konsultasi tentang Informan dan Pertanyaan wawancara	
4	22/05/2018	Revisi Daftar Pertanyaan Bab 4	
5	16/07/2018	Bab 4	
6	31/07/2018	Revisi Bab 4	
7	08/08/2018	BAB 5-6	
8	15/08/2018	Revisi Bab 5	
9	21/08/2018	Revisi Abstrak	
10	06/09/2018	Skripsi Bab 1-6	
11	17/09/2018	Acc Skripsi	

Malang, 18 September 2018
 Mengetahui, Ketua Jurusan
 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Effanti, MA
 NIP. 19710701 200604 2 001

Lampiran II

Pedoman Wawancara

1. Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?
2. Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?
3. *Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?*
4. *Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?*
5. Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?
6. Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)
7. Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?
8. Kalau begitu, menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah indonesia agar situasi tersebut tidak menjadi darurat radikalisme ?
9. Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?
10. NKRI atau negara Islam ? kenapa ?
11. Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?
12. *Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?*

13. *Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?*

14. *Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ?*

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari MA

15. *Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda sendiri dari paham Radikalis ?*

16. *Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?*

17. *Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?*

18. *Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?*

Lampiran III

Transkrip Wawancara Mahasiswa Lulusan SMA

- Muhammad Chusaini Alfin
- Firman Arif Rian Fauzi
- Muhammad Ilham Nasrullah
- Tommy Dimas Prabowo

Nama : Muhammad Chusaini Alfin (MCA)

NIM : 17130123

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMAN 1 Kota Mojokerto

Tanggal Wawancara: 27 Mei 2018

Waktu Wawancara : 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor HMJ P.IPS UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

MCA : Pernah, tapi masih belum atau kurang mengerti, hanya sebatas tau saja, masih belum mengerti secara keseluruhan apa itu radikalisme.

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

MCA : Dari SMA kelas 3

P : Dari mana anda mengenal radikalisme ?

MCA : Omongan dari guru, kan ada suatu forum, di forum tersebut beliau menjelaskan radikalisme itu sekarang lagi marak-maraknya, jadi kalian harus begini-begini dan begini.

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

MCA : Kalau dari guru, rasanya masih belum paham sih, masih soal radikal kan hal-hal yang tidak seharusnya, diluar kemanusiaan dan itu membahayakan bagi orang lain, seperti itu dulu yang saya pahami tentang radikal.

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

MCA : Kalau sekarang sih juga masih simpang siur juga kalau masalah radikalisme. Tapi biasanya kalau radikalisme itu sangkut paut dengan kelompok-kelompok yang kurang toleran, dengan ideologi yg kurang baik, jadi menimbulkan terror-teror begitu.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

MCA : Ada, nggak pernah

P : Lalu forum di sekolah yang membahas tentang radikalisme itu apa ya ?

MCA : Kegiatan formal, acara memberi motivasi dan masukan

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

MCA : Iya sih, soalnya kan Indonesia terdapat berbagai macam budaya, kelompok, dan agama juga, jadi mungkin masih kurang toleransi dari sesama kelompok, jadi menimbulkan banyak sekali aksi-aksi radikal yang ada di Indonesia saat ini, apalagi ada oknum-oknum yang seperti mengadu domba.

P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?

MCA : Kalau hanya Undang-undang ya memang seharusnya sih, kalau memang ormas yang sudah keluar dari syariat dan kegiatannya negative, dan menimbulkan keresahan pada masyarakat, seperti contoh HTI yang alirannya keras, disitu presiden membubarkan ormas tersebut. Mungkin Undang-undang memang harus dikeluarkan, tapi pemerintah juga harus ikut atau lebih maksimal dalam menegakkan UU tersebut, dan tidak hanya UU saja, tapi lebih dikeseluruhan seperti memantau kegiatan ormas-ormas, jadi intinya pemerintah harus lebih mengawasi lah.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

MCA : Saya lebih suka NKRI, karena NKRI itu, memang sih memang membentuk suatu Negara yang berkedaulatan rakyat itu berbagai macam budaya berbagai macam suku itu memang susah, tapi lebih baik seperti itu karena dengan budaya yang satu sam lain toleran, tidak ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, jadi berbeda suku bangsa tapi tetap toleran daripada satu agama/golongan terus mereka terpecah, kan jadi akhirnya

mereka tidak bisa menerima perbedaan, trus menimbulkan konflik dan perang saudara.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

MCA : Mungkin kalau ciri-ciri radikal saya masih belum paham, tapi mungkin bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut, apakah menyeleweng dari syariat islam, menyeleweng dari etika agama dan budaya. Mereka mengubah yang tidak seharusnya dirubah dan mereka itu sering membuat kerusuhan tanpa alasan yang jelas, mungkin dari sisi seperti itu kita bisa mengetahui kelompok tersebut radikal atau tidak, selain itu juga bisa dilihat dari visi dan misinya apa, tujuan ormas tersebut apa, sejarahnya bagaimana, mungkin dengan mengetahui hal-hal seperti itu, mungkin yang lebih tepatnya itu tujuannya, karena kalau ormas dengan tujuan yang salah, kegiatannya pasti salah.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

MCA : Mungkin tindakannya lebih mengarah ke sisi perbedaan, maksudnya tindakannya itu berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang pada umumnya dan perbedaannya itu mungkin dilakukan seperti mengubah sikap mereka dengan menjadi lebih tertutup, marah-marah, dan lain-lain.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

MCA : Radikal itu terjadi karena pemimpinnya yang menerapkan kebijakan-kebijakan yang berbeda dari yang lain atau dari anggota yang disepakati memberikan tujuan-tujuan yang sifatnya radikal , selain itu ada doktrin juga.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

MCA : Kalau siswa dan mahasiswa saya setuju, karena pelajar sebagai penerus bangsa, ujung tombak negara. Pelajar dan remaja, kenapa mereka?, karena mereka sebagai penerus bangsa, dan kalau penerus bangsanya roboh,

ibaratnya tiang, jika tiangnya roboh maka akan roboh juga bangunannya, sama halnya jika remajanya diradikal semua maka negara itu akan hancur dan dikuasai oleh kelompok-kelompok yang ingin menguasai negara tersebut.

Selain itu, anak muda juga mudah dipengaruhi karena mereka ada pada umur yang cenderung idealis dan menjadi sasaran empuk bagi kaum radikal, karena mereka dari segi fisik siap, dan pikiran juga bisa diandalkan.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

MCA : Untuk membentengi diri saya dari radikalisme, mungkin dari agama juga ya, agama lebih didalami dan belajar untuk lebih memahami tentang radikal, apa itu radikal dan bahayanya. Jadi kita tahu bagaimana mengantisipasinya, intinya keyakinan dari diri sendiri harus kuat karena kita adalah tiang agar tidak roboh.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

MCA : Dari saya sendiri mungkin saya belum menemukan solusinya, karena jika kita hidup di lingkungan yang radikal, menyelamatkan diri sendiri saja sudah bagus bagi saya, kalau kita mau membuat lingkungan itu kembali semula mungkin saya akan mengajak teman-teman saya yang terindikasi radikal satu persatu untuk kembali dengan cara memberikan bimbingan tentang buruknya radikalisme, tidak dengan konflik, karena konflik hanya akan membuat dia semakin radikal.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MCA : Menurut saya saat ini orang-orang yang berada di lembaga pendidikan baik itu guru sampai OB masih kurang mengetahui tentang radikalisme. Jadi di

lembaga-lembaga pendidikan sekarang ini, seperti SD, SMP, SMA masih kurang memperhatikan masalah radikalisme. Itu bisa dilihat dari sekolahan saya, sekolahan umum. Padahal yang paling mudah dimasuki radikalisme itu sekolahan umum. Biasanya kalau berbasis islam atau berbasis agama itu mungkin agak terjamin kalau menurut saya, tapi kalau berbasis umum seperti sekolahan saya, SMA saya itu harus lebih ditekankan lagi informasi tentang radikalisme. Jadi menurut saya di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia itu masih kurang sosialisasi tentang radikalisme.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MCA : Menurut saya, dari pihak lembaga pendidikan lebih menerapkan sosialisasi tentang radikalisme. Mungkin bisa dibuat sebuah acara dimana acara tersebut itu mengonsep segala sesuatu tentang radikalisme, jadi disitu acaranya full tentang radikalisme, apa yang dimaksud radikalisme, dan disitu menjelaskan semua tentang penegertian dan cara menjauhinya.

Nama : Firman Arif R F (FA)

NIM : 17130140

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMA Zainul Hasan 1 Probolinggo

Tanggal Wawancara: 30 Mei 2018

Waktu Wawancara : 12.20 WIB

Tempat Wawancara : Rayon Kawah Chondrodimuko

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

FA : Pernah,

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

FA : Mendengar itu dengar-dengar soal teroris, kalau tidak salah saat SMP, sekitar tahun 2012, pertamanya cuma dengar aliran radikal-radikal Cuma sekarang sudah berbeda persepsi lagi.

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

FA : Teroris, kalau dulu pertama, kalau mendengar radikalisme ya sudah pasti teroris, masalah bom.

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

FA : Radikalisme ini menurut saya sendiri itu cara berpikir seseorang yang bebas dan tidak hanya sempit dalam satu hal, jadi banyak mikir. Bebasnya itu mikirnya nggak Cuma, contohnya kalau mahasiswa mikirnya nggak Cuma satu pelajaran gitu tapi memikirkan hal-hal yang lain dari luar matakuliahnya, pemikirannya itu keluar kemana-mana gitu nggak terkekang atau terbatas.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

- FA : Ada, tidak pernah
- P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)
- FA : Pernah, waktu ngaji kitab di pondok sih, waktu itu kyai *Nuturi* kalau pemikirannya radikalismenya teroris, bukan radikalismenya orang-orang biasa itu bahaya mas buat orang-orang awam, tidak pantas diajarkan di masyarakat.
- P : Tadi anda bilang radikalismenya teroris dan radikalismenya orang biasa, itu maksudnya bagaimana ?
- FA : Radikalismenya teroris itu paham radikal yang lebih mengarah ke agama dan itu arahnya ke aliran radikal, bisa dibilang aliran wahabi, kalau disana itu sempat belajar ini itu dilarang, tahlilan dilarang, terus membunuh orang kafir itu dapat pahala, mati itu bisa masuk surga, padahal jaman sekarang kan sudah tidak seperti itu lagi.
Kalau radikalisme biasa itu ya seperti yang saya tuturkan tadi itu, yang bebas.
- P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?
- FA : Kalau seperti itu berarti radikalisme yang teroris tadi, yang kearah agak kasar.
- P : Kalau radikalisme biasa, nggak darurat menurut anda ?
- FA : Tergantung pembawaannya, kalau misalnya orangnya berpikir radikalisme tapi perilakunya masih mengenal toleransilah.
- P : Radikalisme biasa yang anda jelaskan tadi, menurut anda itu positif atau negative ?
- FA : Bisa dibilang positif, tapi kalau mikirnya sampai, kan kalau berpikir radikalisme inikan menurut saya sendiri itu mikirnya nggak Cuma memandang sisi yang baik tapi juga melihat yang buruk, jadi kalau melihat suatu kegiatan itu nggak dilihat dari baiknya saja, atau hanya dari buruknya saja.

- P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?
- FA : Bagus sih, kalau misalnya ormasnya itu memiliki kesempatan untuk mengancam Pancasila atau kedaulatan NKRI, menurut saya sudah tepat.
- P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?
- FA : NKRI lah, soalnya di Indonesia inikan nggak Islam saja, dari dulu NKRI bisa mempersatukan seluruh Indonesia dan juga ajaran nabi Muhammad mengajarkan toleransi, jadi tidak hanya memikirkan tentang hal islam saja, saya tidak setuju kalau NKRI dirubah menjadi negara islam karena kulturnya sudah seperti ini, kalau misalnya dirubah islam pastinya bakalan ada bentrokan atau ada perpecahan.
- P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?
- FA : Untuk membedakannya, mungkin dilihat dari ajarannya sih, pertama dilihat dari sudut pandang organisasi tersebut, terus sama tingkah lakunya. Cirinya mungkin terlalu mengedepankan syariahnya daripada toleransinya, Syariah nggak apa apa tapi toleransinya nggak ada gitu.
- P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?
- FA : Menentang negara, bertindak seperti terorisme itu ya, menentang negara itu contohnya ya seperti yang ingin merubah negara menjadi islam begitu.
- P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?
- FA : Penyebabnya mungkin terlalu mudah percaya dengan omongan orang-orang, seperti menerima ajaran baru dengan mudah mas, jadi rata-rata teroris itukan belajar ke arab lalu kembali lagi kesini, kulturnya kan sudah beda, lalu diterapkan disini, kan nggak bisa.
- P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

FA : Ya mungkin kembali ke mahasiswanya sendiri dan lingkungannya kalau misalnya terlalu mudah terpengaruh dengan lingkungan seperti itu, misalnya kalau di sekolah kan gurunya nggak asal pilih, seleksi benar-benar, kalau ketemu orang seperti itu bisa langsung dikeluarkan

Setuju, karena orang-orang seperti itu butuh semangat anak muda, kalau misalnya orang tua mungkin ibaratnya tenaganya itu masih besar yang muda daripada orang tua, selain itu karena masih darah muda semangatnya masih kuat.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

FA : Perbanyak pemahaman tentang agama NU di Indonesia, pahami mana sifat nyeleweng, mana yang benar, karena di Indonesia banyak yang NU dan NU itu ditengah-tengah

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

FA : Pertama, kesadaran dari internal dulu, dari pihak keluarga dulu, kalau sudah tidak bisa, dan sudah jauh pemikirannya atau sudah bertindak yang lebih ekstrem baru lapor polisi, tidak apa apa keluarga saya ditangkap kalau itu dampaknya buruk.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

FA :----

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

FA : ----

Nama : Muhammad Ilham Nasrullah (MIN)

NIM : 17130131

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMAN 1 Sumenep

Tanggal Wawancara: 27 Mei 2018

Waktu Wawancara : 13.48

Tempat Wawancara : Kantor HMJ P.IPS UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

MIN : Sering

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

MIN : Ketika SMA kelas 3, karena pada saat itu salah satu teman saya yang tertarik dengan organisasi radikalisme, seperti yang kemarin dibubarkan, jadi dia itu mencoba mengajak teman-temannya untuk berpikir muslim yang kaffah, kan pembahasannya kaffah, muslim yang kaffah itu bagaimana, jadi dia sudah mulai tertarik untuk mencari sendiri, padahal dalam belajar kita butuh guru, tapi dia langsung tanpa adanya guru langsung baca-baca buku tentang itu..

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

MIN : Kalau saya sendiri, pemahaman memang ditanamkan oleh orang tua, janganlah sampai ikut paham-paham seperti itu, misalnya dari aliran saya lebih dituntut untuk mengikuti NU, tentang paham-paham tersebut saya sudah lumayan terbiasa, tidak terkejut.

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

MIN : Sebenarnya, radikalisme itu sendiri kan pemikiran yang mendalam, mendasar sampai ke akar-akarnya, jadi menurut pemahaman saya, maunya

orang-orang tersebut ingin menjadi fanatis dalam beragama, jadi menganggap agamanya sendiri itu yang paling benar, tingkah lakunya yang paling benar, dan itu sikap yang tidak bisa mendukung dalam bermasyarakat, karena itu akan jadi tertutup, karena teman-teman saya juga begitu, dari SMA sudah ada diskusi-diskusi bedah buku secara eksklusif.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

MIN : Kalau saat pelajaran, nggak pernah dibahas, karena SMA kan pendidikan agamanya terlalu minim, jadi untuk paham-paham tersebut tidak untuk diagendakan di studi formal.

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ?
(obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

MIN : Sering, karena paham-paham dari guru tersebut ada juga yang radikalisme, tapi tidak untuk mempengaruhi murid-muridnya, sering teman-teman yang ikut kajian-kajian, setelah saya datangi ternyata pembahasannya mengarah ke situ, dan itu di sekolah. Kan di sekolah saya itu ada STP, jadi STP itu pembahasan tentang dakwah-dakwah yang mengarah ke radikalisme.

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

MIN : Memang radikalisme ini adanya memang sebelum saat ini, jadi di era 20-21 itu radikalisme sudah ada di Indonesia, tentang radikalisme itu sendiri yang saya tau kan nggak mungkin mereka mengadakan organisasi, kemudian ideologinya sendiri kan sudah matang dengan dakwah-dakwah yang sangat mewah, tetapi hal tersebut tidak akan bisa menghancurkan NKRI itu, karena sudah sejarahnya seperti itu dari dulu meskipun ada, kan sudah ada dari dulu, tapi masih belum bisa.

P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?

MIN : Kalau saya sih setuju, karena adanya organisasi tersebut yang kadang-kadang mengatasnamakan politik, kadang mengatasnamakan hanya sekedar berdakwah, organisasi masyarakat, pun mencederai syariah islam sendiri, yang mana dia menolak untuk menurut pada pemerintah, dia menyatakan pemerintah kita adalah *toghut* pancasila adalah produk kafir, kenapa tidak memakai alqur'an sebagai dasar Negara, kenapa kok harus pancasila, makanya pancasila itu dianggap sebagai produk kafir dan tidak mereka jalankan, mereka tolak. Jadi pemerintah disini sudah sangat efektif dalam melakukan pemerintahannya bilamana revisi UU tersebut memang dibuat.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

MIN : NKRI, adanya Indonesia sendiri kan, kita memang mayoritas Indonesia ini memang mayoritas muslim, dimana secara logika bisa menguasai setiap kegiatan di Negara tersebut. Tapi bila kita tidak melihat banyaknya pulau-pulau, bahasa-bahasa dan ras, kita akan mengalami perpecahan.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

MIN : Bisa kita lihat dari bahsan-bahan mereka, kalau sudah mengarah pada bid'ah, sedikit-sedikit bid'ah itu biasanya termasuk golongan radikal, kita katakana seperti itu, kan juga ada *listnya* mas kalau ustadz-ustadz ini pemahaman-pemahamannya dari siapa dan ajaran-ajarannya itu bagaimana, itukan sudah ada ilmunya juga, biasanya dilihat dari itu, makanya saya setuju kalau ada pemerintahan yang *me-list* 200 ulama yang layaklah untuk dijadikan contoh.

P : Apakah bisa saya simpulkan, selain ulama yang ada di daftar itu artinya mereka tidak layak ?

MIN : Ya bisa juga sih, tapi kan dengan adanya 200 ulama tersebut bukannya kita mengatakan selain itu tidak layak bukan, untuk pemahaman masyarakat biar jelas.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

MIN : Tindakan yang termasuk radikal itu ya yang basmi-basmi seperti ISIS itu mas. Sebenarnya kalau mengacu pada buku, ini dibahas pada bukunya DR. Ali S., dia itu mantan ketua intelijen Islamic Center CIA, dia mengatakan dalam bukunya kalau ulama itu bukan teroris, jadi Ricard mengusulkan bahwa ada 3 hal yang harus dijalankan untuk menghancurkan pemerintah kita, karena basicnya kita itu mayoritas islam, maka kita yang pertama itu mencurahkan pemikiran-pemikiran ulama supaya bekerjasama dengan tokoh-tokoh non islam, lalu kemudian dihancurkan melalui yayasan-yaysanya, kedua, menyuguhkan ulama-ulama kita dengan yang namanya cetak terus penerbitan buku lalu kemudian di basmi. Ketiga saya lupa.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

MIN : Karena fanatisme terhadap kelompoknya sendiri, dia menganggap kelompok lain yang tidak sepemahaman dengan dia adalah kafir.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ?

MIN : Mahasiswa itu masa remaja beralih menjadi dewasa, jadi pemikirannya kritis dan selalu ingin tahu adalah menjadi sasaran bagaimana untuk diajak berpikir dan masuk dalam pemikiran tersebut. Ini juga mengacu pada bukunya siapa gitu, bahwasannya ada 3 usulan, kan usulannya ada 3, yang ketiga itu memasukkan doktrin-doktrin tentang hal tersebut kepada pemuda khususnya perempuan, disini yang diperhatikan perempuan mengidentikkan diri dengan busana syar'I, menumbuhkan kebencian antar ulama, jadi para ulama itu ditumbuhkan kebencian satu sama lain (mengadu domba para ulama)

Kenapa perempuan, karena perempuan sendiri dari kepribadian suka mencoba-coba apa yang dia belum tau.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

MIN : Saya tidak untukl keluar dari *Platform* saya, jadi mengikuti paham ulama-ulama yang sudah saya ikuti sejak dulu itu bisa membentengi diri saya dari paham-paham tersebut.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

MIN : Untuk mengatasi hal tersebut, saya mendiskusikan apa, bagaimana, dan untuk apa berpaham tersebut. Jadi teman-teman saya saya ajak diskusi bagaimana dia bisa masuk ke dalam ranah radikalisme, lalu setelah diskusi tersebut, saya menemukan langsung melarang saja. Kalau semisal adik saya yang ikut suatu kegiatan, saya akan bertanya apa kegiatannya.

Hal itu pernah terjadi pada adik saya sendiri dan Alhamdulillah setelah saya itu langsung nurut, kalau saya tidak berhasil ya papa yang kasih pencerahan.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MIN : Pencegahan hal tersebut sudah diupayakan oleh pihak bersangkutan untuk membiaskan sama sekali perihal radikalisme, kita tahu pada tahun 2009 lalu ada penyusupan tentang buku2 radikal, ajaran2nya oleh orang2 tertentu di salah satu lembaga pendidikan, maka untuk mencegah hal itu terjadi lagi, otomatis LP yg bersangkutan akan lebih berhati2 pun untuk menjaganya lebih ketat

Mungkin itu, Bila peran pendidikan formal maupun informalnya, di Indonesia sudah begitu terang2an untuk mengajarkan dan memahami para2 masyarakat, peserta didik, untuk mengetahui tentang bagaimana radikalisme, tentang bagaimana juga pencegahannya, lewat sosialisasi dari lembaga pemerintah yang berwajib.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MIN : Pendidikan tersebut haruslah diarahkan pada sesuatu yang bersifat progresif dalam sisi keintelektualannya, jadi peserta didik akan kita pupuk sedemikian hingga sehingga keintelektualannya baik dan mumpuni. Darimana kita bisa dapat pastikan itu? Pasti dalam bagi yang pendidiknya untuk mengupayakan hal itu terjadi, jadi masalah penanggulangan radikalisme tersebut sendirinya dapat ditemui pada setiap individu itu sendiri. Misalkan, dasar individu pendidik dan yang dididik sudah baik, darimana dia dapat sebuah informasi. Bahkan sekarang ini informasi yang kita temui amat begitu tidak jelas. Jadi penting untuk para pendidik dan yang dididik mereka mengetahui benar asal-usul dari informasi yang mereka dapat lalu untuk mereka ajarkan minimal mereka terapkan sendiri untuk mereka sendiri.



Nama : Tommy Dimas Prabowo (TDP)

NIM : 17130141

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMAN 1 Jombang

Tanggal Wawancara: 30 Mei 2018

Waktu Wawancara : 13.03 WIB

Tempat Wawancara : Warkop Daksi Coffe

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

TDP : Sering

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

TDP : Pertama kali mendengar radikalisme ya waktu gencar-gencarnya itu mas, tahun pas SMA mas 2016-2017.

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

TDP : Kalau menurut saya pribadi, radikalisme itu seperti paham, aliran yang mencari atau meningkatkan untuk mencapai keinginan itu dengan kekerasan

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

TDP : Kalau sekarang dengan informasi dari mana saja, radikalisme itu juga berhubungan dengan politik, itu menurut saya, yah itu tadi mencapai keinginan-keinginan entah itu politik dan sebagainya dengan cara kekerasan.

P : Apa hanya politik ?

TDP : Tidak sih, ada kepentingan pribadi juga social, kan radikalisme itu pengaplikasiannya adalah terorisme itu. Kalau terorisme kan meningkatkan hasil-hasil keinginan itu tadi dengan menciptakan ketakutan di khalayak umum.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

TDP : Ada, nggak, kalau membahasnya sih nggak, kan waktu itu gencar-gencarnya itu, jadi guru hanya menyinggung tapi ya hanya sebatas janganm terlalu terhasut, kalau berteman itu yang bisa menyaring, berteman dengan kelompok-kelompok tertentu, dan bukan hanya guru agama saja yang mengarahkan, tapi guru yang lain juga.

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ?
(obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

TDP : Kalau itu mungkin *Ngerasani*, yah seperti sebagian besar orang, mungkin seperti “wah ini nggak manusiawi”, yah umum lah mas, nggak radikalisme itu ini ini ini nggak, kalau ada berita sempat viral, video yang di poso itu, oh ternyata teroris itu punya latihan sendiri dan lain-lain.

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

TDP : Itu siring perkembangan jaman, kan sekarang ada HP dan internet, kan sangat gampang sekali, nah itu paham-paham radikal itu jadi gampang masuk gitu mas ke masyarakat Indonesia. Media itu berperan mas, kan kemarin itu ada yang memposting kalau terorisme itu berperan dalam berbagai aspek yang salah satu aspeknya itu media sosia, mereka mengajak dan menyebarkannya lewat itu, seperti contohnya itu ada mas tetangga saya, dulunya dia itu tomboy mas, nggak pernah pakai jilbab dan nakal lah, terus lulus SMA dia mulai berbeda gitu, nggak pernah keluar, dan setiap keluar itu pakai cadar, pakai hijab yang serba tertutup, terus ternyata ad yang tau itu, dia di facebook ikut grub-grub apa begitu, mungkin, ya bukan masalah cadarnya, tapi dia kan seperti terlalu sifatnya itu berubah drastic terus ke temannya ketika melakukan sesuatu dia mengharamkan begitu.

P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?

TDP : Kalau memang sudah jelas dari organisasi tersebut ya saya mendukung mas revis UU tersebut..

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

TDP : NKRI, karena NKRI itu kan Negara Kesatuan Republik Indonesia , jadi kita itu toleran gitu, saling toleran gitu mas kan Indonesia nggak agama islam saja, kalau Indonesia Negara islam, nanti di dalamnya itu ada gesekan-gesekan antar agama, kan Indonesia banyak juga agama.

P : Kalau semisal Indonesia dirubah menjadi Negara islam, anda sebagai orang islam, stuju atau tidak ?

TDP : Nggak setuju, kenapa, ya karena itu tadi nggak bisa toleran antar agama, nanti akan terpecah, seperti contoh Bali kan mayoritas hindu, secara otomatis akan memecah dari Indonesia, karena Indonesia mengatasmakan sebagai Negara islam.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

TDP : Kalau radikalisme ya itu terlalu mendalam, jadi seperti doktrin-doktrinya itu dijejali terlalu dalam, terus kalau yang biasa ya biasa-biasa saja, nggak terlalu menyalahi, kalau radikalisme itu biasanya kan contohnya kamu kalau pakai ini salah, jadi orang pakai ini itu salah..

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

TDP : Kalau radikal menurut saya tadi kan dengan kekerasan mas, kekerasan kan nggak harus fisik, kekerasan mental juga, misal, dia itu ikut organisasi ini, tapi bukan organisasinya orang yang mengajak temannya, tapi dia dengan paksaan, teman-temannya itu diapaksalah dengan cara apapun.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

TDP : Itu bisa saja keinginan kelompok atau keinginan pribadi radikalisme itu, jadi entah kekuasaan entah apa saja yang dia inginkan agar tercapai.

P : Kalau keinginan pribadi itu seperti apa ?

TDP : Keinginan pribadi ya kekuasaan, kan pribadi itu mas, contohnya begini, pemimpin membuat suatu terror atau kekerasan di suatu daerah lalu dia itu seperti mencari muka, jadi dengan masalah tersebut namanya menjadi melonjak.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

TDP : Ya itu memang efektif, soalnya remaja itu kan lagi mencari-mencarinya, lagi penasaran-penasarannya orang, kalau dari awal dia sudah terjejal paham-paham seperti itu mungkin seterusnya kalau nggak ada proteksi dari teman terdekat, dari guru, terus dia nggak mencari paham-paham yang dianjurkan islam ya gampang terpengaruh..

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

TDP : Ya itu tadi mas kalau ada, misalnya saya sam teman diskusi, saya nggak langsung masukin dulu, jadi misal ngopi dengan orang radikal dan mendoktrin saya, nah itu saya nggak terlulu masukin dulu, jadi dipikir-pikir dulu, kalau saya insya allah nggak, kalau saya membeda-bedakan teman itu nggak suka saya mas, kalau berteman ya berteman saja, cuman apa yang dihasilakan dari berteman itu kita *sharing* dulu.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

TDP : Dari hal kecil mas, kalau menurut saya, kan ada di youtube, kana da pengajian, ceramah, atau sebagainya, contohnya cak Nun, cak Nun kan biasanya membahas tentang itu, nah itu dikasih tau gitu, ini ternyata ini, benarnya itu begini, ya diproteksi dengan hal-hal kecil, nanti kalau dia mengerti dia akan sembuh.

Selain itu kalau yang terkena itu keluarga, misalnya paman, ya itu pribadi mas, tapi bukan saya, mungkin orang tua saya yang akan mengajak dia kembali ke yang benar karena itu etikanya kepada orang yang lebih tua.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

TDP : Kalau di pendidikan formal setau saya memang sangat anti dengan radikalisme jadi didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar itu sudah dicegah oleh guru/dosen dengan cara berkomunikasi atau cara yang lain.

Begitu juga dengan pendidikan nonformal, kebanyakan yang saya tau para orang tua bahkan rata2 masyarakat itu tidak suka dengan radikalisme, kebanyakan para orang tua sih menghimbau ke anak2nya untuk berhati2 saat bergaul, hati2 menggunakan hp soalnya paham2 radikalisme juga susah dibendung saat sudah masuk ke dunia maya.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

TDP : Sejauh ini sudah baik mas soalnya disetiap jurusan kan sekarang ada mata kuliah yang bisa memupuk jiwa nasionalisme mahasiswa jika di perkuliahan contoh kewarganegaraan, pancasila, dan lain2. Di sekolah2 juga banyak pelajaran2 seperti itu mas, ya kalau bisa ditingkatkan lagi materi2 atau paham2 nasionalisme ke peserta didik agar tidak terjerumus ke paham radikalisme yang saat ini memang sulit untuk dibendung

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Mahasiswa Lulusan SMK

- Muhammad Taufiqur Rohman S
- Rada Kusuma Devi
- Amalia Widya Mekarsari
- Santi Wahyu Sania

Nama : Muhammad Taufiqur Rohman S (MTRS)

NIM : 17130158

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMKS Islam Pajarakan

Tanggal Wawancara: 28 Mei 2018

Waktu Wawancara : 20.12 WIB

Tempat Wawancara : Ma'had Sunan Ampel Al Aly

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

MTRS : Sudah pernah.

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

MTRS : Mungkin pas sekolah,

P : Saat itu (pertama kali dengar), apa yang sampean pikirkan tentang radikalisme ?

MTRS : Sesuatu yang dilarang, mungkin seperti perilaku menyimpang

P : Kalau saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

MTRS : Radikalisme itu menurut saya paham atau aliran yang dimana pengikutnya itu bersikap tidak wajar atau diluar batas norma dan aturan yang sudah ditetapkan. Paham ini lebih menginginkan suatu perubahan tapi dengan cara kekerasan..

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

MTRS : Ada, tapi nggak banyak, sedikit sekali, kalau membahas tidak pernah sama sekali.

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

MTRS : Pernah, tapi bukan waktu di sekolah, ketika lagi main ke teman gitu pernah ngobrol sedikit tentang itu, dan itu nggak lama, ya Cuma sekilas saja.

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

MTRS : Kalau menurut aku indonesia sendiri bukan termasuk negara radikal, dari cara agama-agama lain menghormati agama yang lainnya, mungkin hanya beberapa orang yang masih berfikir secara radikal. Contohnya saja kemarin ada bom di daerah surabaya, itu kan tidak di ketahui agama apa mereka, tapi mereka bom bukan hanya di masjid saja bahkan di gereja juga bahkan di polsek juga.

P : Kalau sudah begitu keadaanya, menurut sampean apa upaya yang tepat yg harus dilakukan pemerintah indonesia agar indonesia tidak darurat radikalisme ?

MTRS : Yaaaah harus mencegah, dengan cara membubarkan paham-paham seperti itu. Atau bisa juga ke kampus atau lembaga lain buat sosialisasi bahaya radikalisme, Supaya menangkal sejak dini gitu

P : Oh begitu, kalau yang kemarin itu, yang pemerintah merevisi UU tentang ormas, dan membubarkan suatu ormas yg terindikasi radikalisme, bagaimana tanggapan anda tentang langkah pemerintah tersebut ?

MTRS : Setuju banget, Tapi alangkah lebih baiknya bukan hanya revisi UU saja tapi ada tindakan lebih lanjutnya juga. Jadi kalau ada yang melanggar langsung saja ditangkap.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

MTRS : NKRI, karena negara ini kan dibangun bukan hanya orang islam aja, jadi saya rasa tidak adil kalau dijadikan negara islam saja, Walaupun saya orang islam yg penting toleransi antar agama itu yang penting. Lagipula negara kita kan negara kepulauan atau maritem, kalau negara islam di bentuk maka indonesia akan pecah

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

MTRS : Kalau di bedakan secara sekilas atau cuma dari luar orang radikal dan tidak, tidak bisa dibedakan. Ketika ngobrol baru bisa diketahui, ketika dia menyampaikan ajarannya atau mengajak kita ke hal-hal yang radikal. Baru bisa diketahui kalau dia radikal.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

MTRS : Tindakan radikal itu ya tindakan yang menyimpang dari ajaran agama, maupun norma-norma yang berlaku, contohnya melakukan teror-teror, ataupun pemaksaan.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

MTRS : Karena pemahaman mereka yang keliru, Atau karena mereka orang awam terus dipengaruhi, semacam didoktrin gitu mas.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

MTRS : Setuju juga, karena mereka ini bisa dikatakan sebagai awam, karena masih suka ikut-ikutan, dan masih penasaran dengan paham-paham yang baru mereka kenal.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMK

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

MTRS : Saya tidak akan bergaul dengan orang-orang yang berpaham seperti itu, saya hanya akan berteman dengan orang-orang yang jelas, juga mengikuti organisasi yang jelas-jelas saja. Intinya saya menghindari lah mas.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

MTRS : Solusinya dengan menyadarkan mereka bahwasanya mereka itu salah, dengan cara menasehati, Atau mengajak ajak mereka ke kajian-kajian yang benar dan tidak menyimpang, insya allah mereka akan sadar.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MTRS : Menurut saya, untuk pendidikan formal maupun nonformal di Indonesia kurang berperan maksimal dalam menanggulangi radikalisme.. Karena bisa dilihat dari banyaknya paham (radikalisme) yang begitu mudah masuk dan memberikan doktrinnya melalui acara keagamaan di lingkungan pendidikan.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MTRS : Menurut saya, perlu diadakan analisa ulang dari kajian keagamaan yang ada pada lembaga pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk menyeleksi mana yang layak dan tidak untuk diambil dan dikaji. Pihak lembaga jangan terlalu terbuka secara bebas menerima semua ajaran yang masuk, Harus ada seleksi dan analisisnya dulu.

Nama : Rada Kusuma Devi (RKD)

NIM : 17130121

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMKN 1 Blitar

Tanggal Wawancara: 9 Juli 2018

Waktu Wawancara : 17.10 WIB

Tempat Wawancara : --

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

RKD : Pernah.

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

RKD : Ketika sudah masuk kuliah.

P : Apakah itu artinya saat di sekolah sebelum kuliah itu anda belum mengenal radikalisme..?

RKD : Belum, Soalnya kalau pas di sekolah itu jarang ada yang menyebut kata radikalisme, Jadi ya belum pernah dengar..

P : Apakah Itu artinya bisa saya simpulkan kalau di sekolah anda dulu tidak pernah sama sekali membahas tentang paham paham radikal atau radikalisme ?

RKD : iya

P : Oke, saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

RKD : Kalau menurut saya sih, radikalisme itu paham yang di dalamnya terdapat doktrin yang keras, Setahu saya itu mas, kalau radikalisme itu kan tujuannya bagus, agar ada pembaharuan social, Tapi cara yang digunakan itu dengan kekerasan, Sikapnya kayak ekstrim, serem gitu.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

RKD : Tidak pernah

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

RKD : Tidak pernah

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

RKD : Saya setuju sih dengan kata tersebut, Karena pada kenyataannya sekarang banyak juga kasus mengenai radikalisme di Indonesia, termasuk yang sedang booming sekarang itu mas, bom bunuh diri juga.

P : Kalau sudah begitu keadaanya, menurut sampean apa upaya yang tepat yg harus dilakukan pemerintah indonesia agar indonesia tidak darurat radikalisme lagi...?

RKD : Kalau menurut saya, upaya yang tepat adalah ditanamkannya pendidikan mengenai anti radikalisme sejak dini. diajarkan untuk membedakan mana tindakan yang benar dan salah, sehingga tidak asal mengambil tindakan keras yang justru menyebabkan adanya dampak negatif diakhirnya nanti, lebih mempertimbangkan dampaknya, bisa memilih tindakan yang tepat.

P : Oh begitu, kalau yang kemarin itu, yang pemerintah merevisi UU tentang ormas, dan membubarkan suatu ormas yg terindikasi radikalisme, bagaimana tanggapan anda tentang langkah pemerintah tersebut ?

RKD : Itu ide bagus, saya setuju.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

RKD : NKRI, karena NKRI sendiri itu ya mungkin memang Indonesia NKRI itu Negara yang mayoritasnya beragama islam, tapi kalau kita berbicara tentang Negara islam, mungkin di NKRI ini menurut saya ya mungkin bisa diterapkan tapi tidak secepat itu, karena NKRI dari dulu saya belajar di sekolah sampai sekarang itu ya tetap, berbeda bahasa, berbeda agama, budaya yang berbeda-beda, suku ras, dan lain-lain.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

RKD : Kalau menurut saya sih dilihat dari cara mereka bergaul dengan orang disekelilingnya. kalau mereka lebih suka tertutup dan kurang menerima norma yang sudah menjadi kebiasaan orang sekitar dan selalu membuat aturan sendiri yang kurang bisa diterima oleh orang disekelilingnya dan tidak dianggap layak atau cocok untuk diterapkan kepada umum, itu cirinya radikalisme..

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

RKD : Tindakannya itu gegabah, asal bertindak tanpa ada pertimbangan efek sampingnya, tanpa mempertimbangkan dampak yang akan didapatkan.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

RKD : Menurut saya, mereka melakukan tindakan yang radikal karena kurang memahami secara luas atas apa yang dijadikan sebagai pedoman. Contohnya, pelaku bom bunuh diri itu mengatasnamakan perbuatan mereka sebagai suatu bentuk jihad. Akan tetapi mereka melupakan bahwa dalam ajaran yang mereka adudombakan (mengatasnamakan islam) sesungguhnya mengajarkan bahwa orang islam itu tidak boleh melukai orang lain. Orang islam itu penyayang, penuh toleransi.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

RKD : Saya setuju, Karena pada usia pelajar atau mahasiswa, mereka sering mementingkan dan mengutamakan akal pikirannya belaka tanpa ada analisis lebih luas dan dalam, sehingga kaum ini lebih memudahkan masuknya paham radikal.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMK.

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

RKD : Saya tetap berpegang teguh bahwa sebagai warga yang baik harus menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan saling peduli terhadap sesama, serta membuat orang di sekitar kita nyaman dan tentram akan keberadaan kita.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

RKD : Mengingatkan mereka dengan berbagai cara agar dapat tersadar dari tindakannya. Meminta orang yang paling dipercayai mereka untuk mengingatkan.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

RKD : Untuk pendidikan formal di indonesia seperti sekolah-sekolah umum, saya rasa masih kurang berperan dalam upaya mencegah maupun menanggulangi radikalisme, hal itu mungkin juga disebabkan tujuannya yang berbeda, seperti contoh SMK yang lebih bertujuan untuk membekali siswanya dengan keterampilan, jadi hampir tidak ada pembelajaran tentang anti radikalisme, jangankan anti, mengenal radikalisme saja banyak yang belum tau mas.

kalau pendidikan nonformal di indonesia, saya rasa sedikit banyak mereka menentang paham-paham tersebut.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

RKD : saya rasa lembaga pendidikan di indonesia baik itu formal maupun nonformal harus menanamkan pendidikan anti radikalisme sejak dini, sedikit banyak wajib mengajarkan tentang pentingnya toleransi, bersikap lemah lembut dan saling menghargai. Atau boleh juga lebih menekankan pembelajaran tentang nasionalisme, sikap mencintai negara.

Nama : Amalia Widya Mekarsari (AWM)

NIM : 17130083

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMKN 1 Tangerang

Tanggal Wawancara: 28 Mei 2018

Waktu Wawancara : 11.17 WIB

Tempat Wawancara : Kantor HMJ P.IPS UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

AWM : Pernah

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

AWM : Mungkin di sekolah, tapi waktu itu hanya mendengar begitu saja.

P : Saat itu (pertama kali dengar), apa yang sampean pikirkan tentang radikalisme ?

AWM : Saya nggak berpikir apa-apa waktu itu, ingin tau tapi nggak mencari tau pas waktu itu.

P : Oke, saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

AWM : Kalau saya mengartikan radikalisme itu paham yang keras, Tidak mengenal toleransi pada sesama. Selain itu radikalisme juga paham yang kaku kalau menurut saya.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

AWM : Seingat saya, tidak pernah, saya taunya itu dari siapa gituloh dengar kata radikal-radikal.

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

AWM : Tidak pernah, kalau saat kuliah mungkin pernah.

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

AWM : Kalau bagi saya, masalah radikalisme di Indonesia ini lumayan gawatlah, semakin kesini semakin gawat, kalau dulu kan nggak terlalu banyak mas kejadian-kejadian teror gitu, sekarang banyak.

P : Kalau sudah begitu keadaanya, menurut sampean apa upaya yang tepat yg harus dilakukan pemerintah indonesia agar indonesia tidak darurat radikalisme ?

AWM : Ituloh mas, generasi muda ituloh. Jadi pemerintah itu harus menanamkan pentingnya toleransi melalui Pendidikan atau sekolah gitu, biar nantinya nggak radikal.

P : Oh begitu, kalau yang kemarin itu, yang pemerintah merevisi UU tentang ormas, dan membubarkan suatu ormas yg terindikasi radikalisme, bagaimana tanggapan anda tentang langkah pemerintah tersebut ?

AWM : Itu juga langkah yang bagus, tapi lebih bagus usulan saya tadi, karena itu pencegahan sejak dini.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

AWM : NKRI, karena gak semua penduduk di indonesia muslim, jadi ya aku tetap menghormati mereka yang non muslim dan menghargai setiap keputusan mereka untuk memeluk agama apa.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

AWM : Kalo cuman dari penampilan saya tidak bisa membedakan, tapi mungkin kalau sudah berbincang-bincang saya akan tau dari cara mereka mengajak kita berbicara dari bahan yg dibicarakan.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

AWM : Tindakan radikal itu ya tindakan yang memberontak dengan aturan yang sudah ada dan ingin membuat aturan baru dan memaksa orang lain untuk ikut aturannya tersebut.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

AWM : Lalu yang membuat orang berbuat radikal itu salah satunya karena minim pengetahuan, jadi mudah dihasut.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

AWM : Setuju mas, Karena remaja atau anak-anak muda ini sering ceroboh, tidak memikirkan tindakannya, sehingga mudah untuk di doktrin paham radikal.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMK

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

AWM : Ya saya akan bergabung dengan orang yang jelas dan tidak berpaham radikal.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

AWM : Ya orang itu akan ajak ke tempat yg tidak ada unsur radikalnya, misalnya ke pondok pesantren yang kyainya salaf dan bukan kyai yang radikal.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

AWM :----

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

AWM :----

Nama : Santi Wahyu Sania (SWS)

NIM : 17130061

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : SMKN 5 Malang

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2018

Waktu Wawancara : 15.00 WIB

Tempat Wawancara : --

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

SWS : Pernah, Secara umum saja dan belum mengenal lebih dalam.

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

SWS : Pertama kali dengar radikalisme itu waktu masuk bangku kuliah.

P : Apakah itu artinya saat di sekolah sebelum kuliah itu anda belum mengenal radikalisme..?

SWS : Iya. Sebelumnya di sekolah saya lebih fokus dengan organisasi saya.

P : Apakah Itu artinya bisa saya simpulkan kalau di sekolah anda dulu tidak pernah sama sekali membahas tentang paham paham radikal atau radikalisme ?

SWS : Iya karena dulu berita radikalisme tidak se marak sekarang.

P : Oke, saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

SWS : Radikal menurut saya adalah paham dimana orang tersebut kekeh terhadap apa yang dia yakini. Misalnya saat dia beragama islam dia kekeh dalam menjalankan dan berpegang teguh terhadap ketentuan yang ada dalam islam.

Akan tetapi pada era ini banyak yang mengartikan radikalisme sebagai paham yg keras. Menganganggap salah orang yg berbeda dengan keyakinannya dan bahkan rela membunuh. Seperti bom bunuh diri dll

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

SWS : Tidak pernah

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

SWS : Tidak pernah

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

SWS : Menurut saya kalau dibilang darurat radikalisme terlalu berlebihan. Kalau kita meninjau kembali hal seperti ini sudah pernah terjadi di indonesia pada jaman mojopahit dulu. Menurut saya radikalisme bisa tidak akan membahayakan indonesia selama pesantren-pesantren masih eksis dan peran kyai masih terus eksis juga.

P : Kalau sudah begitu keadaanya, menurut sampean apa upaya yang tepat yg harus dilakukan pemerintah indonesia agar indonesia tidak darurat radikalisme ?

SWS : Perbaiki pendidikan. Pendidikan mulai dini. Pendidikan yang berkarakter seperti yang diajarkan oleh guru-guru kita dulu, Pendidikan yang bukan hanya pengetahuan tapi juga akhlak. Dengan pengetahuan yang luas maka radikalisme bisa dibrantas.

P : Oh begitu, kalau yang kemarin itu, yang pemerintah merevisi UU tentang ormas, dan membubarkan suatu ormas yg terindikasi radikalisme, bagaimana tanggapan anda tentang langkah pemerintah tersebut ?

SWS : Untuk Undang-undang, saya kurang setuju karena hal tersebut dapat membatasi ormas-ormas untuk mengembangkan ormas tersebut.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

SWS : Tentu saya memilih NKRI, karena negara ini adalah warisan dari leluhur saya, perjuangan mereka dengan mempertaruhkan nyawa untuk memerdekakan negara ini, lalu apa alasannya kita harus menjadikanya negara islam, kalau dengan NKRI kita masih bisa menjalankan syariat islam. Pada hakikatnya negara Indonesia secara operasional juga

menggunakan syariat islam, Cuma kita menggunakan demokrasi karena pluralisme di Indonesia sangat banyak.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

SWS : Untuk cara membedakannya saya masih belum tau, tapi kalau dilihat dari perbuatannya seperti terror, bom, dsb, itu menurut saya radikal, kalau belum sampai melakukan teror menurut saya belum dikatakan radikal

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

SWS : Tindakan radikal yang saya tau ya contohnya seperti bom bunuh diri kemarin di Surabaya itu, terus di Bali, di Sarinah juga.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

SWS : Penyebabnya, mungkin yang pertama adalah doktrin, yang kedua adalah salah dalam memahami ajaran dan syariat-syariat islam.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

SWS : Saya setuju, Karena pada usia pelajar atau mahasiswa, mereka sering mementingkan dan mengutamakan akal pikirannya belaka tanpa ada analisis lebih luas dan dalam, sehingga kaum ini lebih memudahkan masuknya paham radikal.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari SMK

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

SWS : Kalau saya, saya akan membentengi diri saya dengan tinggal di pondok pesantren dan memperdalam ilmu agama.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

SWS : Menasihati mereka secara personal, dengan cara diskusi-diskusi, mungkin itu yang akan saya lakukan, dan mungkin saya akan mengajak orang yang lebih ahli daripada saya untuk menjelaskan tentang bahayanya radikalisme tersebut.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

SWS : Kalau pendidikan formal seperti SMK saya ini ya saya rasa kurang mas peranannya dalam hal radikalisme, saya di sekolah dulu hampir tidak mengenal radikalisme, paling hanya sekedar tau, tapi maklumlah mas namanya juga SMK, nggak banyak pelajaran tentang agama apalagi soal radikalisme.

Nonformal itu seperti pesantren ya, kalau pesantren pasti peranannya besar sekali, disitu kan banyak diajarkan pemahaman soal agama, jadi bisa memperdalam pengetahuan tentang agama.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

SWS : Kalau pesantren sudah bagus, kalau lembaga pendidikan umum seperti sekolahan sepertinya harus lebih meningkatkan pembelajaran keagamaan mungkin mas. Biar nanti muridnya itu tidak hanya pintar, tapi juga memiliki pengetahuan keagamaan yang baik.

Lampiran V

Transkrip Wawancara Mahasiswa Lulusan MA

- Chamim Thohari Mahfudillah
- Mochammad Yusron Habibi
- Silvia Dwi Rahayu
- Mochammad Riyan Hermawan

Nama : Chamim Thohari Mahfudillah (CTM)

NIM : 17130087

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : MAN TambakBeras Jombang

Tanggal Wawancara: 10 Juli 2018

Waktu Wawancara : 13.30 WIB

Tempat Wawancara : Kantor HMJ P.IPS UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

CTM : Pertama kali dengar kata radikal itu dari orang-orang di sekitar mas. Yang membicarakan tentang kelompok-kelompok yang agak keras dalam beragama.

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

CTM : Sekitaran sudah dari dulu mas, Mts sudah belajar dari SKI kelompok Syiah, Sunni, dan khawarij.

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

CTM : Saya hanya belajar waktu itu dan hanya tau ada kelompok-kelompok yang radikal dalam agama. Tanpa mau tahu. Nah setelah sekarang ini baru merasakan efek kelompok radikal itu .saya baru berfikir kalau kelompok seperti ini menggunakan cara pandang dan cara berfikir yang berbeda dengan saya dalam menanggapi segala sesuatu.

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

CTM : Menurut saya radikal itu cara berfikir yang monoton pak, tidak mau tahu dan statis , cara berfikir mereka itu tidak fleksibel. Sehingga timbul sikap fanatisme pada orang-orang yang cara berfikirnya radikal.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

CTM : Mungkin kalau di sekolah itu tidak pernah membahas tentang radikalisme, akan tetapi kalau di dalam pelajaran aqidah akhlak itu dulu disampaikan aliran-aliran dalam islam seperti khawarij, dan lain-lain.

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

CTM : Belum pernah mas, kalau di sekolah masih belajar. Baru berani diskusi itu pas kuliah

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

CTM : Menurut saya itu menarik sekali. Tapi kurang cocok dengan realita, karena juga gak darurat sih. Masih banyak kelompok yang moderat daripada yang radikal. Yang radikal itu cuma sebagian kecil. Mungkin lebih baik jika Indonesia waspada akan radikalisme, jadi waspada akan doktrin-doktrin.

P : Kalau begitu, menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah indonesia agar situasi tersebut tidak menjadi darurat radikalisme ?

CTM : Waduh berat itu mas, mungkin yang bisa dilakukan yaitu dengan jangka panjang melalui pendidikan.. maksudnya bisa memasukkan pendidikan melawan radikalisme dalam pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah. Dibekali pelajaran-pelajaran Islam yang menyeluruh agar tidak kaku. Di seluruh sekolah, bukan hanya sekolah yang berlabel Islam. Tapi juga sekolah umum, dari tingkat dasar

P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?

CTM : Tanggapan saya bagus itu upaya membendung radikalisme jangka pendek pak, jadi ormas langsung dibubarkan. Nah setelah bubar mereka pasti tidak akan tinggal diam dan mengajarkan pahamnya lagi ke masyarakat. Nah oleh karena itu jangka panjangnya anak-anak mulai dari dini harus dibekali pendidikan yg mapan agar tidak ikut kelompok paham radikal itu.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

CTM : Sebenarnya tidak ada perbedaan antara NKRI dan negara islam, karena dalam NKRI ini intisarinya juga sama dengan negara Islam. Ada kan di Pancasila, jadi sama saja mas, yang penting adil bagi seluruh rakyat Indonesia.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

CTM : Karena radikal itu sebuah paham , jadi cara membedakannya ya dari cara berfikirnya. Akan tahu ketika ia mengutarakan pendapat-pendapatnya. Pendapatnya itu bersifat kaku, memaksa dan ekstrem . Biasanya orang yg berpaham ini orangnya fanatis terhadap suatu hal.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

CTM : Menurut saya tindakan radikal itu tindakan dari orang yang mempunyai beda pemahaman, dan mereka itu ingin mengubahnya seperti itu, tapi sebenarnya pemahamannya itu tidak bisa diterapkan..

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

CTM : Faktor doktrin atau informasi yang ia dapat itu radikal mas, membuat dia melakukan tindakan yg ekstrimis. Mau memakai jalan apapun entah itu baik atau buruk demi memenuhi apa yang dia inginkan sesuai pemahamannya. Faktor intinya tetap doktrinisasi dari atasannya agar mereka yang di bawah semakin kaku dalam berfaham, begitu juga dalam menyebarkan ke masyarakatnya.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ?

CTM : Menurut saya itu memang anak muda itu pemikirannya kan biasanya masih mudah untuk di doktrin, itulah kenapa tadi saya mengatakan bahwa untuk mencegah radikalisme itu harus ditanamkan melalui Pendidikan sejak dini.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari MA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

CTM : Kalau saya, tidak perlu khawatir mas, jika ada yang berpendapat dengan saya dan kalau saya menilai pendapatnya itu masuk kategori radikal, ya mungkin saya hanya akan mendengarkan untuk menghormati dia, tapi tidak akan saya ikuti.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

CTM : Kalau saya misalnya teman saya terdoktrin paham radikal ya mungkin saya akan mencoba berdiskusi kembali dengannya, jika dia belum jauh terdoktrinnya insya allah masih bisa sadar kembali, kalau sudah jauh dan sulit untuk berubah, ya mungkin saya akan meminta tolong pada orang yang lebih ahli untuk menyadarkannya.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

CTM : Bagi saya lembaga pendidikan formal di indonesia terutama sekolah umum hanya sedikit dan kurang peranannya jika dibandingkan dengan sekolah yang berbasis Islam dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme. Hal itu mungkin disebabkan kurangnya pembelajaran tentang agama atau juga kurangnya sosialisasi tentang radikalisme.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

CTM : Kalau menurut saya sebaiknya setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus memasukkan pendidikan kegamaan dalam pembelajarannya atau minimal sosialisasi tentang radikalisme lah, agar siswa mengenal dan paham tentang bahaya radikalisme. Hal itu harus diterapkan di seluruh sekolah, bukan hanya sekolah yang berlabel Islam. Tapi juga sekolah umum, dan dimulai dari tingkat dasar.

Nama : Muhammad Yusron Habibi (MYH)

NIM : 1713042

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : MAN Batu

Tanggal Wawancara: 29 Mei 2018

Waktu Wawancara : 11.05 WIB

Tempat Wawancara : Gedung A UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

MYH : Saya mendengar kata radikalisme ya baru di akhir-akhir ini, mungkin salah satunya dari berita di internet, keduanya itu dari teman-teman.

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

MYH : Lulus MAN itu.

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

MYH : Radikalisme itu penyerangan agama, lah itu saya pikir itu ya mengapa kok banyak aliran-aliran agama, kenapa kok nggak jadi satu saja, menjadi orang NU gitu.

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

MYH : Menurut saya radikalisme itu seperti penyerangan agama gara-gara perbedaan agama, lebih baik kita berpaham agama satu saja, agar kita lebih menjunjung toleransi antar umat sesama agama dan lain agama

P : Agama satu itu bagaimana maksudnya ?

MYH : Maksudnya itu pahamnya itulah mas yang satu, menurut saya ya memang kalau itu sekarang kan sudah banyak orang-orang pintar dan banyak, sudah zaman modern, memang radikalisme itu sudah tidak bisa dipungkiri lagi, misalkan kita ingin satu paham saja ya mungkin sulit.

P : Menurut anda bisa atau tidak menjadi satu paham ?

MYH : Menurut saya itu bisa diwujudkan apabila orang-orang yang memiliki paham lain itu bisa lebih mendalami

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

MYH : Mungkin kalau di MAN itu tidak pernah membahas tentang radikalisme, akan tetapi kalau di dalam pelajaran aqidah akhlak itu dulu disampaikan aliran-aliran dalam islam seperti khawarij, dan lain-lain.

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

MYH : Pernah, dengan teman sekolah saya, teman sekolah saya itu pengetahuan tentang radikalisme, tentang paham-paham yang lain itu sangat tinggi, jadi saya mungkin paham tentang radikalisme itu salah satunya juga dari teman saya tersebut.

P : Apa itu berarti teman-teman di Aliyah itu banyak yang paham tentang radikalisme ?

MYH : Enggak, Cuma satu dia itu sering baca-baca di internet, entah dia mengerti itu dari mana saya juga kurang tau, yang pasti dia sering bercerita tentang paham-paham tersebut.

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

MYH : Indonesia ini memang sekarang lagi darurat radikalisme, seharusnya kan itu menyatukan pemahaman kita tentang agama, jadi agar tidak terjadi radikalisme seperti saat ini, mungkin kita itu terkadang itu tidak bisa saling toleransi antar umat beragama, apabila nanti kita menyatukan pemahaman maka insyallah kita bisa saling toleransi dan tidak ada radikalisme lagi.

P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?

MYH : Mungkin memang itu tindakan yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah, karena salah satu penyebab dari radikalisme itu sendiri dari

ormas-ormas yang mempunyai paham sendiri, yang menurut saya itu tindakannya semaunya sendiri, dan itu bukan sewajarnya dari suatu bentuk umat beragama, jadi seharusnya pemerintah mengeluarkan UU tentang pembubaran ormas itu sejak dulu.

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

MYH : NKRI, karena NKRI sendiri itu ya mungkin memang Indonesia NKRI itu Negara yang mayoritasnya beragama islam, tapi kalau kita berbicara tentang Negara islam, mungkin di NKRI ini menurut saya ya mungkin bisa diterapkan tapi tidak secepat itu, karena NKRI dari dulu saya belajar di sekolah sampai sekarang itu ya tetap, berbeda bahasa, berbeda agama, budaya yang berbeda-beda, suku ras, dan lain-lain. Mungkin kalau NKRI ini dirubah menjadi Negara islam itu ya insya allah bisa , tapi ya mungkin waktunya itu, perlu dakwah-dakwah ke agama lain.

P : Berarti anda mendukung kalau NKRI ini dirubah menjadi Negara islam ?

MYH : Bukan NKRIInya yang dirubah menjadi Negara islam, saya sendiri sebagai orang islam ya inginlah berdakwah tentang islam mengajak orang lain itu masuk islam, tapi saya berdakwah itu juga tidak melakukan hal-hal yang anarki, karena saya sendiri juga paham bahwa di NKRI ini bebas untuk beragamayang penting kita berketuhanan satu.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

MYH : Kalau tentang organisasi yang mempunyai ciri-ciri radikal dan yang tidak mempunyai ciri radikal itu mungkin saya juga belum tau, karena saya tau organisasi radikal itu hanya lewat internet kalau saya disuruh membedakan secara kasat mata ya kurang tau.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

MYH : Menurut saya tindakan radikal itu tindakan dari orang yang mempunyai beda pemahaman, dan mereka itu ingin mengubahnya seperti itu, tapi sebenarnya pemahamannya itu tidak bisa diterapkan..

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

MYH : Mungkin yang pertama kali membuat mereka ikut organisasi radikal itu pertama, dari hasutan organisasi tersebut, mungkin juga karena yang diajak itu kurang mengerti tentang bagaimana sebenarnya agama itu, menurut saya seperti itu, kalau kita mempunyai pemikiran-pemikiran agama yang baik, itu mungkin kita tidak akan masuk organisasi radikal tersebut walaupun kita sudah dihasut.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menysasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

MYH : Karena pada masa-masa mahasiswa itu kan masa-masa kadang itu dimana kita awalnya itu dari kecil, atau sebelumnya kita itu tidak pernah mendapatkan bekal ilmu-ilmu agama sehingga mudah terdoktrin, mungkin jika sebelumnya kita sudah mendapatkan bekal ilmu-ilmu agama, ataupun itu dari kegiatan mengaji atau di sekolah mungkin kita tidak akan mudah dihasut.

P : Kenapa kok harus anak muda, kenapa paham radikal itu menysasar pada anak muda ?

MYH : Menurut saya itu memang anak muda itu kadang pemikirannya kan biasanya masih mudah untuk di doktrin, jadi kadang itu ya dari baca-baca buku, mengaji, atau apa, mungkin kita perlulah untuk bekal tentang pemahaman agama, agar walaupun Indonesia sedang darurat radikal, kita sebagai mahasiswa tidak bisa dihasut untuk masuk ke organisasi radikal tersebut.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari MA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

MYH : Salah satu cara, yang pertama adalah saya itu dari keluarga saya sendiri itu mungkin tidak pernah mengenal radikalisme soalnya keluarga saya sendiri itu sepaham semua tentang keagamaan, dan rata-rata dari keluarga saya sendiri itu banyak yang dulunya mengaji di pondok, jadi kalau radikalisme itu kurang tau, mereka itu menganut sepaham saja, kalau bagi saya, kehidupan saya kurang lebih sama seperti keluarga saya, yah mengaji, saya juga mengerti agama-agama juga dari tempat ngaji saya, mungkin dari cara itu saya bisa membentengi diri saya dari radikalisme, karena saya percaya pemahaman yang saya ikuti sudah baik dan benar.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

MYH : Mungkin pertama kali jika salah satu dari seseorang tersebut terindikasi radikalisme maka saya pertama kali akan membawa orang tersebut ke tokoh-tokoh agama, yang man tokoh tersebut adalah guru saya, agar mereka juga diberikan pemahaman agama yang sebenarnya.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MYH : Menurut saya pasti di lembaga pendidikan formal sudah produktif untuk menanggulangi radikalisme. Kalau di nonformal saya masih belum tau

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MYH : Lembaga harus ekstra lebih untuk melakukan upaya penanggulangan radikalisme seperti di adakannya seminar ataupun meningkatkan pembelajaran pkn dan agama

Nama : Silvia Dwi Rahayu (SDR)

NIM : 17130156

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : MAN TambakBeras Jombang

Tanggal Wawancara: 28 Mei 2018

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Tempat Wawancara : Kantor HMJ P.IPS UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

SDR : Sudah

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

SDR : Ketika lulus SMA, lihat di berita..

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

SDR : Radikalisme menurut saya itu condong ke keras

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

SDR : Saya belum terlalu paham, radikalisme itu seperti doktrinan pada aliran tersebut, jadi harus mengikuti.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

SDR : Tidak pernah dibahas di Sekolah

P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)

SDR : Nggak pernah.

P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?

SDR : Indonesia kalau sekarang banyak pengeboman, seperti di Surabaya, di Riau, baku tembak itu, seharusnya Indonesia tidak seperti itu, kenapa harus seperti itu, karena Indonesia ini kan juga punya aturan, kenapa dibuat, agama kan, ya di Indonesia agama kan juga bermacam-macam namanya juga bhineka tunggal ika, dijadikan satu ya sama semua, kenapa harus begitu.

P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?

SDR : Merevisi, revisi yang menghapus HTI itu ya, kalau menurut pemerintah, sebenarnya HTI itu bukan organisasi tapi politik, menurut saya itu hak pemerintah, nggak perlu dihilangkan, pemerintah itu mendoktrin semua orang bahwa HTI ini alirannya keras, jadi jangan di ikuti..

P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?

SDR : Kalau saya ya pilih NKRI, karena NKRI harga mati, terus agama juga bisa ikut dalam NKRI, karena di NKRI itu kembali ke bhineka tunggal ika ada agama islam, hindu, budha, dan lain-lain, tinggal kita ikut mana terserah kita bebas.

P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

SDR : Saya belum pernah menemui yang radikal, jadi saya biasanya itu melihat mungkin dari sifat-sifatnya, mungkin sifat bicaranya, mungkin juga sifat dari tingkah lakunya.

P : Sifat dan tingkah lakunya orang radikal itu seperti apa ?

SDR : Seperti contoh, orang pacaran, ketika bertemu di jalan langsung diperingatkan disitu, peringatannya di depan orangnya, itu sama saja dengan memermalukan, sama saja dengan menjatuhkan, kenapa nggak dibilangin baik-baik, dan mengingatkannya itu secara keras mas bisa saja fisik begitu. Contoh lain, orang yang nggak pakai jilbab, dia akan dijambak atau rambutnya dipotong, itu ada, saya pernah baca berita seperti itu.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

SDR : Keras, tujuannya keras, nggak bisa dibelokkan , fanatik memandang dirinya benar dan yang lain salah.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

SDR : Dia itu mau menjadikan Indonesia Negara islam, tapi caranya salah menurut saya, kenapa salah, karena itu tadi langsung ke fisik, seharusnya dibilangin secara baik-baik.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ? setuju atau tidak ? kenapa ?

SDR : Kalau itu begini, orang islam harus punya landasan iman yang kuat agar tidak bisa dipengaruhi oleh radikalisme, jadi harus mempertebal iman, kita sebagai mahasiswa, kita harus membentengi diri kita itu kalau agama islam.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari MA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

SDR : Kalau saya, mempertebal iman itu tadi, contohnya sebelum masuk ke universitas, kan kita disini merantau ya, jadi kita disini bebas mau ngapain nggak ada yang mengawasi, jadi sebelum kita kesini, kita harus mempertebal niat yang pertama, dan iman.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

SDR : Mungkin saya akan bicara sehalus, bicara *face to face*, karena kalau bicara dengan semua orang secara langsung mungkin saya akan kalah, karena saya lawan ngomongnya jauh lebih banyak mereka, jadi saya akan ngomong *face to face*, kenapa sih kamu ikut ini padahal ini itu nggak bener.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

SDR :---

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

SDR : ---



Nama : Mochammad Riyan Hermawan (MRH)

NIM : 17130139

Jurusan : Pendidikan IPS

Lulusan : MAN Batu

Tanggal Wawancara: 29 Mei 2018

Waktu Wawancara : 11.33 WIB

Tempat Wawancara : Gedung A UIN Maliki Malang

P : Apakah sebelum ini anda pernah mendengar kata Radikalisme ?

MRH : Pernah mas

P : Kapan pertama kali anda mendengar kata Radikalisme ?

MRH : Kalau tidak salah pertama kali saya mendengar itu dulu pas sekolah

P : Saat itu, apa yang anda pikirkan (saat pertama kali mendengar kata Radikalisme) ?

MRH : Saat itu saya tidak terlalu mengerti arti radikalisme, saya dulu berpikrinya radikalisme itu semacam kelompok yang menentang negara atas dasar agama.

P : Bagaimana dengan saat ini, menurut anda apa itu Radikalisme ?

MRH : Kalau sekarang sepemahaman saya radikalisme itu sebuah paham, yang intoleran terhadap sesuatu yang berlainan dengan pahamnya. Jadi radikalisme itu paham yang menganggap tidak ada paham lain yang benar selain pahamnya sendiri. Pokoknya saya benar yang lain salah gitu mas.

P : Saat di sekolah dulu ada pelajaran agama ? pernah membahas radikalisme ?

MRH : Mungkin kalau di sekolah itu tidak pernah membahas tentang radikalisme, saya dulu dengarnya itu dari surat kabar atau koran atau apa gitu, pokoknya saya dulu pernah baca dan ada kata radikal.

- P : Pada saat di sekolah, apakah anda pernah membahas sesuatu tentang Radikalisme ? (obrolan dg teman, guru, atau pas pelajaran)
- MRH : Kalau ngobrol, saya pernah dulu dengan teman sekolah saya, ya ngobrol-ngobrol santai lah mas, nggak formal.
- P : Kalau saya mengatakan “saat ini Indonesia darurat Radikalisme”, bagaimana tanggapan anda ?
- MRH : Kalau melihat kondisi akhir-akhir ini, saya sepakat mas. Karena peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini itu menurut saya hanya permukaannya saja, saya yakin ada banyak hal-hal lain yang tidak terekspose media, saya yakin banyak kegiatan pendoktrinnan yang dilakukan oleh kelompok radikal yang mereka lakukan secara diam-diam.
- P : Kalau begitu, menurut anda apa yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah indonesia agar situasi tersebut tidak menjadi darurat radikalisme ?
- MRH : Pemerintah Indonesia menurut saya masih kurang dalam memperhatikan hal-hal tersebut. Mereka terlalu sibuk berebut kekuasaan. Kalau ingin mengatasi hal tersebut, menurut saya acara yang efektif adalah melalui Pendidikan mas, utamanya Pendidikan dalam hal agama, toleransi dll. Itu harus ditanamkan sejak dini.
- P : Baru-baru ini pemerintah mengeluarkan revisi UU tentang ormas, yg mana tujuannya adalah untuk mencegah Radikalisme, Bagaimana tanggapan anda terkait itu ?
- MRH : Itu bagus, tapi menurut saya itu kurang efektif dan sudah agak telat. Tapi itu bagus daripada tidak sama sekali. Cara yang efektif ya Pendidikan itu tadi mas.
- P : NKRI atau negara Islam ? kenapa ?
- MRH : Ya jelas NKRI mas, karena dulu yang memperjuangkan NKRI untuk merdeka dari penjajahan itu bukan hanya orang islam saja. Kalau NKRI masih adil dengan semua penganut agama, utamanya islam, kenapa harus dirubah.
- P : Bagaimana cara anda membedakan ini radikal dan ini tidak, cirinya radikal seperti apa ?

MRH : Kalau dilihat dari luar ya tidak ada bedanya dengan orang biasa, tapi kita bisa memperhatikan perilaku dan perkataannya, kalau perilakunya itu keras, memaksa, tidak toleran, dan ucapannya itu seperti menyalahkan orang lain, tidak menghargai orang lain, menurut saya orang tersebut bisa saya katakana penganut radikalisme.

P : Menurut anda, tindakan atau perbuatan yang radikal itu ciri-cirinya seperti apa ?

MRH : Tindakan yang radikal ya itu tadi mas, seperti memaksa, teror, keras, merusak sesuatu yang menurut dia salah, padahal menurut kebanyakan orang tidak.

P : Mengapa seseorang sampai berbuat radikal, menurut anda apa yang menyebabkan ?

MRH : Pertama, bisa jadi dia gagal paham dengan ajaran-ajaran yang dia pelajari, baik itu dari buku atau gurunya. Kedua, mungkin orang tersebut terpengaruh atau terdoktrin oleh orang atau kelompok yang memang sudah dari awal menganut radikalisme atau paham radikal.

P : Kalau saya mengatakan, kebanyakan paham radikal menyasar pada anak-anak muda seperti pelajar dan mahasiswa, Bagaimana tanggapan anda ?

MRH : Menurut saya itu memang anak muda itu rawan sekali untuk dijadikan sasaran radikalisme. Pemikirannya itu biasanya masih mudah untuk di doktrin, itulah kenapa tadi saya mengatakan bahwa untuk mencegah radikalisme itu harus ditanamkan melalui Pendidikan sejak dini.

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga lulusan dari MA

P : Bagaimana cara anda untuk membentengi diri anda dari paham Radikalis ?

MRH : Kalau saya mas, saya akan berusaha untuk tetap pada keyakinan saya sembari belajar terus mengenai agama, biar tidak gagal paham. Selain itu saya juga mungkin akan belajar untuk lebih mengenal apa itu radikalisme,

agar suatu saat ketika saya mencoba untuk dipengaruhi, saya sudah antisipasi.

P : Bagaimana Solusi atau Tindak pencegahan yang akan anda lakukan jika lingkungan (teman, sahabat, keluarga, dll) anda terindikasi Radikalis ?

MRH : Saya berdoa semoga itu tidak terjadi. Untuk pencegahan, saya akan sering sering berdiskusi dengan teman atau keluarga mengenai hal itu agar supaya lebih mengenal tentang radikalisme. Kalau misalnya ada yang terdoktrin, ya saya kan berdiskusi dengannya supaya bisa sadar kembali, kalau saya tidak mampu, mungkin saya akan meminta tolong pada orang yang mampu untuk menyadarkannya.

P : Menurut anda, saat ini bagaimana peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MRH : Kalau peran di pendidikan formal menurut saya masih belum terlalu terlihat dalam keterlibatan mencegah radikalisme, Tapi kalau pendidikan non formal seperti pesantren. Kegiatan masyarakat sudah sangat terlihat dan sangat terasa bahwa mereka mempunyai peran besar dalam mencegah radikalisme.

P : Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut agar lebih baik lagi dalam mencegah maupun menanggulangi radikalisme ?

MRH : Menurut saya untuk pendidikan formal dalam upaya mencegah radikalisme adalah lebih mempertegas upaya anti radikalisme baik dalam segala kegiatan sekolah maupun dalam pembelajaran. Mungkin selama ini sudah dilakukan akan tetapi masyarakat sampai saat ini masih belum begitu melihat bentuk nyata dari upaya mencegah radikalisme tersebut di pendidikan formal. Jadi singkatnya pendidikan formal hanya perlu mempertegas anti radikalisme dengan diwujudkan bentuk nyata dalam tindakan.



Lampiran VI
Transkrip Profil Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan – hambatan pembangunan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/ madrasah dan kebutuhan dunia usaha. Dan Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang Penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005 dan memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS telah melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV75/VIII/2013. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 24 Agustus 2013 sampai 24 Agustus 2018.

Visi

"Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional".

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3. Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.



Lampiran VII
Transkrip Data Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan
2017

**BIODATA MAHASISWA BARU 2017
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	No. Telp/HP	Email	Alamat E-mail	Alamat Sekolah	Agama
1	17130001	SONY IRAWAN	MOJOKERTO	1999-12-10	Laki-laki	085551174039	irawanonyan17@gmail.com	JL. JENDERAL SUKOWIRJO NO. 18 CLANGGUS Karangaji	SONGOLONGREYAN	ISMS
2	17130002	ANDIK SETIAWAN	NGAWI	1999-02-08	Laki-laki	082245459771	Andiksetiaw@gmail.com	Karangaji	SONGOLONGREYAN	ISMS
3	17130003	LAILATUL BADRIYAH	MOJOKERTO	1999-04-08	Perempuan	085544020814	lailatulbadriyah99@gmail.com	Jalan Masanudin No. 38 Jember Sawang, Kec. Wesi	MAJALINGGARAH	ISMS
4	17130004	ILMIN NAFIATUS TSALASA	JEMBER	1999-10-09	Perempuan	081233774610	ilmin.nafiatu@gmail.com	Jalan Imam Bonar No. 55	MAJALINGGARAH	ISMS
5	17130005	NURIL DIINA AHASYIM	BUTAR	1999-06-00	Perempuan	085549231414	nurilnidiina@gmail.com	JL. PAPA CAPRENG MANGROHO KARE BLITAR	BLITAR	ISMS
6	17130006	VITA YULIANINGSIH	BANYUWANGI	1999-07-15	Perempuan	08574303185	vitalianingsih@gmail.com	Jl. Jember 7 Jember Purwokerto	SONGOLONGREYAN	ISMS
7	17130007	AKMAL HAIKAL	MUARA BUNGO	1999-08-13	Laki-laki	082250208308	akmalhaika1999@gmail.com	MUARA BUNGO	SONGOLONGREYAN	ISMS
8	17130008	DAH ANGGRAINI	JOMBANG	1999-05-30	Perempuan	085744548368	anggrainidah19@gmail.com	Jl. Dr. Alimudin Sudirman No. 2 Jember	MAJALINGGARAH	ISMS
9	17130009	MOH. DAUD RAFIQI	SAMPIT	1999-03-14	Laki-laki	082279351019	rafiqimoh@gmail.com	Jalan Jember A. Kam No. 18 Sampit	SONGOLONGREYAN	ISMS
10	17130010	RUA WAHYUNI	PASURUAN	1999-02-15	Perempuan	083833139713	ruawahyuni@gmail.com	Jl. Suruhwata No. 32, 16100240-40117	SONGOLONGREYAN	ISMS
11	17130011	RA. ARDIAZANI RUSNA TRAJA	MALANG	1999-07-03	Perempuan	081237501799	ardiazanir19@gmail.com	Jalan Pramuka No. 152 Lingsar	SONGOLONGREYAN	ISMS
12	17130012	HIF 'AUSYAH	LAMONGAN	1999-06-03	Perempuan	085730126520	hifausyah19@gmail.com	Jl. Raya Sibat No. 180	SONGOLONGREYAN	ISMS
13	17130013	RIZQI ARUM FIRDIANTI	PASURUAN	1999-10-04	Perempuan	087856278206	rizqiarumfiranti19@gmail.com	Jl. Raya Suruhwata, Jl. Ngurah Perumuh 17	SONGOLONGREYAN	ISMS
14	17130014	ENDAH DEVI SAFITRI	BUTAR	1999-01-11	Perempuan	085506444274	endahdevi19@gmail.com	Jl. Sawang no. 388	SONGOLONGREYAN	ISMS
15	17130015	ARIESTIA PRADINI	SIDARLO	1999-04-21	Perempuan	085539541571	ariestia19@gmail.com	Jalan Zuhri Ngabon No. 38, Ngabon, Tumpang	SONGOLONGREYAN	ISMS
16	17130016	ROFI SULASTRI	LANTA	2000-02-15	Perempuan	085527478598	rofisulastri@gmail.com	Pemalang	SONGOLONGREYAN	ISMS

17	17130017	MAULANA ABUJUNG HABIBULLOH	BOJONEGORO	1997-12-31	Laki-laki	081233747975	hab3112bab@gn ail.com	Jl Mangrove, No. 03 Boporegati, Tambakrejo, Ta	SMAN 3 BOJONEGORO	IPS
18	17130018	MARIYATUL QIBTIYAH	JOMBANG	1999-03-11	Perempuan	081231464001	Maryati1@gmail com	Jl. Merta, Tambakberas, Tambakrejo, Ta	MAN TAMBAKBERAS	IPS
19	17130019	AINY BARIQOTUR ROFI'AH	LAMONGAN	2000-08-16	Perempuan	081554994938		Denanyar Jombang	MAN CENANYAR	IPS
20	17130020	NUR WULANSARI	MOJOKERTO	1999-08-13	Perempuan	085856076616	nurdiansari29 @gmail.com	JL. PA BASUNI No 305 SOOKO	MAN MOJOKERTO	IPS
21	17130021	ZULVA ROHMATUL LAILLA	BLITAR	1999-01-10	Perempuan	085704043217	zulvalia59@gm ail.com	Jalan Raya Gapang No 32 Kecamatan Karang	MAN TLOGO	IPS
22	17130022	FIFI RIMELDA	SIDOARJO	1998-12-21	Perempuan	085648946412	fifi.rimelda20@g mail.com	Jl Raya Janti Kecamatan Tarik- Sidoarjo	SMAN 1 TARIK	IPS
23	17130023	SILVI NUR INSANI	MALANG	1999-09-15	Perempuan	095781597901	sivunnisan@g mail.com	Jl. Raya Bululawang, Bululawang Malang	MAN ANNUR BULLUWANG	IPS
24	17130024	LULUK MAFULA ALIYATUN MUJTAKIN	PASURUAN	1998-12-15	Perempuan	085732154830		KEDUNG CANGKRING	SMAS AVISENA JABON	IPS
25	17130025	ZUMROTUS SHOLIKHAH	SIDOARJO	1999-05-01	Perempuan	085749545199		KEDUNG CANGKRING JABON	SMAS AVISENA JABON	IPS
26	17130026	IDA RAHAYU	CIAMIS	1998-12-01	Perempuan	081324014686	idarahayu011298 @gmail.com	Jln pesantren No 02 Jangensari	MAS AL AZHAR	IPA
27	17130027	FAZRIN REZA NANDA	PASURUAN	1999-04-25	Perempuan	083833230525	rezaman2504@g mail.com	Jl. Balai Desa Gianggan No. 3A Beji-Pas	MAN BANGIL	IPS
28	17130028	AINI SOFIANA	BOJONEGORO	1999-12-21	Perempuan	085546377464		BANJARANYAR PACIRAN LAMONGAN	MAS MA'ARIF 7	IPS
29	17130029	BAHRUL ULUM	MALANG	1999-01-25	Laki-laki	085100042312		Bululawang	SMAS AN NUR BULLUWANG	IPS
30	17130030	LULUK ZAHROTUL HIKMAH	PALEMBANG	1999-06-17	Perempuan	082371644461		Jl. Merta, Tambakbers, Tambakrejo,	MAN TAMBAKBERAS	Bahasa
31	17130031	KRISNA WATI	KEDIRI	1999-03-21	Perempuan	085815149601	krisnaw060@gm ail.com	Pondok Pesantren Darul Ulum- Rejoso	SMA DARUL ULUM 1 PETERONGAN	IPS
32	17130032	SHINDI AGUSTINA ANGGRAINI	SIDOARJO	1999-08-17	Perempuan	08931208618	shindiagustina99 @gmail.com	Jl. Swalanpanji No.6 Buduran	SMAS ANTARTIKA	IPS
33	17130033	HAINUNATUL HASANAH	JEMBER	1999-04-22	Perempuan	082257519586	nuna220499@g mail.com	Jalan Manggar No. 72, Gebang, Palrang, J	MAN MAN 2 JEMBER	IPS
34	17130034	MOHAMAD ULUL AZMI	TEGAL	1998-07-06	Laki-laki	085229251313	agus_muamar@ yahoo.com	Babakan-Letakau-Tegal	MAN BABAKAN LEBAKSIU TEGAL	IPS
35	17130035	RISKA DWI AMALIA	SIDOARJO	1998-12-26	Perempuan	083857279086	Riskadwiamalia9 @gmail.com	Jl. Swalanpanji No.6 Buduran Sidoarjo	SMAS ANTARTIKA	IPS
36	17130036	ULFATIN NADHIROH	PACITAN	1999-09-06	Perempuan	089609540755	ulfatinmadhiroh66 @gmail.com	Jln. Catot Subroto 100, Ploso, Kecamatan	MAN PACITAN	IPS

37	17130037	MUR AZIZAH ROZAQIBILLAH	LUMAJANG	1998-10-27	Perempuan	085850918180	wetnes2@yahoo.com	Jl condong km 3 pejarakan probolinggo	MAS MOJCEL ZAINUL HASAN	IPS
38	17130038	KURNIA RAHAYU	MOJOKERTO	1998-10-25	Perempuan	083832969015	rahayakurnia576@gmail.com	Jln Hasanuddin no.39. AWIANG-AWIANG, KEC.M	MAN MOJOSARI	IPS
39	17130039	MOCH. HISYAM DHIYA UL HAQ	MALANG	1999-01-31	Laki-laki	083848402555	mhisyam.dhiyahap31@gmail.com	Jl ray belung 01 poncosukumo	MAS AL ITTIHAD	IPS
40	17130040	ABI YAZID BUSTHOMI	MALANG	2000-01-04	Laki-laki	081233920527	abiyazidbusthomi@gmail.com	Jl raya 01 RT 07 RW 04 Belung Poncosukum	MAS AL ITTIHAD	IPS
41	17130041	EMY NURHAYATI	MALANG	1999-05-07	Perempuan	081331942639	emmynur75@gmail.com	Jl kampoja 10 malangsuko	SMAN 1 TUMPANG	IPS
42	17130042	RIZKA ISRO'ATUL MUFIDAH	MALANG	1999-10-26	Perempuan	085604317946	riskaistrotulmufidah181@gmail.com	Jalan Raya 01 Belung Poncosukumo Malang	MAS AL ITTIHAD	IPS
43	17130043	EKA NINDIA SAFITRI	JOMBANG	1999-03-02	Perempuan	085763439450	ikanindia123@gmail.com	Jl Raya Ngelom No 86,Ngelom Taman Kab Sr	SMAS WACHID HASYIM 2	IPS
44	17130044	IMAM MASYKUR HABIBULLOH	GRESIK	1999-02-04	Laki-laki	0815-5315-8886	imam.masykur.habibulloh@gmail.com	JL Kaesten P Tendean no.10 Ngesong Seng	MAS DARUSSALAM	IPS
45	17130045	RISTUTA ANGGARANI	MALANG	1999-09-07	Perempuan	082311415719	anggaran_ristuta@yahoo.com	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 01 Banjaranum	SMAN 1 SINGOSARI	IPS
46	17130046	INDAH NUR YANI	MALANG	1999-07-25	Perempuan	083834800885	indah_rema@yahoo.com	JL RAYA BELUNG PONCOSUKUMO	MAS AL ITTIHAD	IPS
47	17130047	HARI BAGUS SETIAWAN	BANYUWANGI	2000-11-08	Laki-laki	085238169331	haribagus0811@gmail.com	Jl.Ikan Tongkol	SMAN 1 BANYUWANGI	IPS
48	17130048	ULFARIA	MALANG	1998-06-13	Perempuan	08989770970	ulfaria1998@gmail.com	Jalan Baiduri Sepah 27	MAS MUHAMMADIYAH 1	IPS
49	17130049	NURIS SHOFATUL FIKROH	MALANG	1998-06-29	Perempuan	082244539516		singsoran malang	MAS ALMAARIF SINGOSARI	IPS
50	17130050	MUHAMMAD IQBAL	PROBOLINGGO	1999-03-28	Laki-laki	095230754061		Jl. Mayjen Panjatan No. 12 KAROMAH	MAS DARUL LUGHAH WAL KAROMAH	IPS
51	17130051	MUHAMMAD MUKHLIS ANSHORI	PROBOLINGGO	1999-11-01	Laki-laki	082230246013		Jl. Mayjen Panjatan No. 12 Sidomukti Kr	MAS DARUL LUGHAH WAL KAROMAH	IPS
52	17130052	VINA NIHAYATUL HUSNA	MALANG	1998-04-12	Perempuan	085102388004		Jalan Buulawang Kecamatan Bululawang 651	SMAS AN NUR BULULAWANG	IPS
53	17130053	ZULAIKHA FATAH MARDHIAH	MALANG	1999-03-07	Perempuan	089530758729	zulakhir7@gmail.com	Jalan Patimura rno 25	MAN MALANG 2	IPS
54	17130054	AYU KURNIA JAYA	MALANG	1998-12-13	Perempuan	085785860054	ayukurnia1312@gmail.com	JL DIPONEGORO NO.152	SMAS ISLAM KEPANJEN	Bahasa
55	17130055	MINNATUL MAULA	BITAR	1997-12-10	Perempuan	081555315414	minnatulmaula65@yahoo.com	Jl. Raya Gagrang Po Box. 113 Kanigoro Bl	MAN TLOGO	IPA
56	17130056	NIRA MAWADAH	MALANG	1998-07-07	Perempuan	080833741143		Jl hasanudin no 78 keta pasuruan	UPT SMA NEGERI 4 PASURUAN	IPS

57	17130057	ZAKIYAH UMMUL WAFA	JEMBER	1999-02-16	Perempuan	082234866116	annisaalf@gmail.com	Jalan Imam Bonjol 50	MAN MAN 1 JEMBER	IPS
58	17130058	ANNISA LUTHFIYATURROFIHAH	SIDOARJO	1999-07-19	Perempuan	081554514425	nadhaanneja@gmail.com	Jl.Raya Tlsh Tulangan	MAS UNGGULAN	IPS
59	17130059	NADHROTUS SYARIFAH ANNAJA	MOJOKERTO	1999-04-11	Perempuan	082231703822	muzakkyahmad21@gmail.com	Jl. Raya Ijen no. 9 Mojokerto	SMAN 2	IPS
60	17130060	AHMAD MUZAKKY AHLAN HAFIDZ	PASURUAN	1998-05-21	Laki-laki	085745733522	ninawahyu9@gmail.com	Jl. Bader No. 03 Bangil - Pasuruan	SMAN 1 BANGIL	IPS
61	17130061	SANTI WAHYU SANIA	MALANG	1998-04-25	Perempuan	089679245374	stifaulyalunn@gmail.com	Jl. Ikan Piranha no. 50 Tunjungsekar, Lo	SMKN 5 MALANG	Teknologi dan
62	17130062	SITI FAUZIYATUN NIFMAH	BOJONEGORO	1999-07-21	Perempuan	082337849163	hasanahmamiul@gmail.com	JL.MONGINSIDI NO.160 BOJONEGORO	MAN 1 BOJONEGORO	IPS
63	17130063	MAMLIUL HASANAH	BLITAR	1998-06-20	Perempuan	083846601830	ismaisma26@yahoo.com	JL. MASJID NO. 07 MARCH-SRENGAT-BLITAR	MAS AL HIKMAH LANGKAPAN	IPS
64	17130064	FIRDA ISTIQOMAH	PASURUAN	1999-08-02	Perempuan	083119144765	insaniasafrah@gmail.com	Bayt Al-Hikmah	SMA BAYT AL-HIKMAH	IPS
65	17130065	SAFIRAH INSANIA	PASURUAN	1999-01-03	Perempuan	087846027738	ninanurhalizah2@gmail.com	Jl. Panglima Sudirman Kota Pasuruan	UPT SMA NEGERI 2 PASURUAN	IPA
66	17130066	NINA NURHALIZAH	MALANG	1999-02-22	Perempuan	085954474949	egviatriesna@gmail.com	Jl. Salsu Tubun No 17 Kebonsari Malang	MAS NURUL ULUM	IPS
67	17130067	SAFITRI ANDRIYANI	SURABAYA	1999-01-24	Perempuan	0812166818156	Yenyirawan25@gmail.com	Jl. Swalankerto Utara No.55 Wonorejo -	SMAS UNGGULAN AMANATUL UMMAH	IPA
68	17130068	EGVIA TRIESNA SAFITRI	PASURUAN	1999-03-17	Perempuan	085954058111	erikindah602@gmail.com	Jalan Bader No 3 Kalirejo Bangil	SMAN 1 BANGIL	IPS
69	17130069	YENY IRAWATI	PASURUAN	1998-09-25	Perempuan	082234609334	erikindah602@gmail.com	JL. BALAI DESA GLANGGANG NO. 3A BEJI	MAN BANGIL	IPS
70	17130070	ERIKA INDAHSAARI	PASURUAN	1998-11-02	Perempuan	083848576711	filaurrotia5799@gmail.com	Jl. Balar Desa Glanggang 3A Beji	MAN BANGIL	IPS
71	17130071	FITA QURROTA 'YUNI	BANYUWANGI	1999-07-05	Perempuan	083832326403	juliomuhammad369@gmail.com	Karang Anyar, Paiton, Probolinggo	MAS NURUL JADID	Bahasa
72	17130072	JULIO MUHAMMAD JAWA SYAHPUTRA	BOJONEGORO	1998-07-19	Laki-laki	085334498856	bagusmahadi911@gmail.com	JL.MONGINSIDI	MAN 1 BOJONEGORO	IPS
73	17130073	IMAM BAGUS MAHADI	KALIANDA LAMPUNG	1999-08-29	Laki-laki	085749428005	evayuliningtyas@gmail.com	Jl. Selomangleng No. 2	SMAN 5 KEDIRI	IPS
74	17130074	EVA YULININGTYAS	KEDIRI	1998-07-25	Perempuan	085707231869	abdul.199840@gmail.com	Jl. PLK GG.1 Bogekidul	SMAN 1 PLEMAHAN	IPS
75	17130075	ABDUL HAMID	JAKARTA	1999-04-12	Laki-laki	6289502412992	nisanuraisyah24@gmail.com	Jl.H. Ilyas Cikunir, Jakamulya, Bekasi S.	SMAN 17 BEKASI	IPS
76	17130076	NISA NUR AISYAH	KEDIRI	1999-04-24	Perempuan	085764603146	Jl. H.O.S Cokroaminoto No.38 BANYUWANGI	Jl. H.O.S Cokroaminoto No.38 BANYUWANGI	SMAN 1 GIRI	IPA

No	NIK	Nama	Kota	Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	No. HP	Email	Alamat	Institusi	Program Studi
77	17130077	AJENG ANGELLA	MALANG	1999-02-13	Perempuan	085790765447		Jl. Pemuda No 152 Lawang, Kabupaten Ma	SMAN 1 LAWANG	IPA
78	17130078	WAKHIDATUR ROKHIMAH	PASURUAN	1996-12-11	Perempuan	085699858517	wakhidaturrokhmah500@yahoo.com	Jln. Milina No 1 Den bistro Kedungrejo Ja	SMK ISLAM MA AL NUJUBROCK	Teori & Informatika
79	17130079	NEILA FARAH	GRESIK	1999-02-16	Perempuan	082338623473	Nielafarah@gmail.com	Jalan pahlawan nomor 06	SMAN 1 SEDAYU	IPA
80	17130080	NUR FADILA	JOMBANG	1999-07-24	Perempuan	085655989749	fadlanur09@gmail.com	Jl Rejoso No 1 Peterongan Jombang	MAN REJOSO	IPS
81	17130081	AGUNG SAMUDRA PANGESTU	MALANG	2000-04-29	Laki-laki	089635620887	asamudra85@gmail.com	Jl Kambaja No 10 Malangsuko	SMAN 1 TUMPANG	IPS
82	17130082	ATHORIQ ADI MAULANA FIRDAUSYI	MALANG	1999-07-01	Laki-laki	085880607336	djethoriq@gmail.com	Jl. Raya Bululawang	SMAN 1 BULULAWANG	IPS
83	17130083	AMALIA WIDYA MEKARSARI	KEDIRI	1998-01-12	Perempuan	005215597452	amalawidya@gmail.com	JL PERINTIS KEMERDEKAAN II, CIKOKOL, TAN	SMKN 1 TANGERANG	Teori & Informatika
84	17130084	NOVIA NIDA NABILA	KEDIRI	1998-11-06	Perempuan	085745517128	bellanabila781@gmail.com	Jln. PKL gg I Bogo Kctul, Plemahan	SMAN 1 PLEMAHAN	IPS
85	17130085	INDAH NURFITRIANING TYAS	MALANG	1999-06-13	Perempuan	085608017583	indahhima27@gmail.com	Jl. Diponegoro 142, Airdirejo, Kepanjen	SMAS ISLAM KEPANJEN	IPS
86	17130086	LULUK FAJRIATUL MUNIROH	JOMBANG	1999-07-02	Perempuan	085746164038	lulukfajriatul909@gmail.com	Jl. kawi no 6 ngoro jombang	SMA NEGERI NGORO	IPS
87	17130087	CHAMIM THOHARI MAHFUDILLAH	MALANG	1999-09-25	Laki-laki	085216456596	ikissw2017@gmail.com	Jl. Merpati, Tambakberas, Tambakrejo, Ta	MAN TAMBAKBERAS	IPS
88	17130088	RAMITHA ARAHIMA MAULIDYA	MALANG	1999-06-24	Perempuan	082230794040	famitha arahima99@gmail.com	Jl. Hasanudin No. 76	UPT SMA NEGERI 4 PASURUAN	IPS
89	17130089	IZZATUL MASFUFAH	LAMONGAN	1999-06-13	Perempuan	082257208552	izzatulmasfuhah06@gmail.com	Jl. Al-Basyir	MAS MUHAMMADYAH 3 TAKERHARJO	IPS
90	17130090	DITA FAMELA AISYIYAH	MALANG	1999-01-21	Perempuan	029617472748	fameladita21@gmail.com	Jaligawi Kecamatan Sumberpucung	SMAN 1 SUMBERPUCUNG	IPS
91	17130091	SITI NING SETYOWATI	MALANG	1998-09-27	Perempuan	082232030453	Sringsetyowati279@gmail.com	Jl Masjid 28 Singosari-Malang	SMAS ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI	IPA
92	17130092	AWANDA EKA PRATIWI	TRENGGALEK	1999-03-18	Perempuan	085230324044	awandaeka99@gmail.com	JL SOEKARNO - HATTA Gang Swalan	SMAN 2 TRENGGALEK	IPA
93	17130093	ELY KHURRIYAH SARI	PASURUAN	1996-09-05	Perempuan	085748545992	elykhuuriyah@gmail.com	Jl. Pegadalan Purwosan No.1B	SMAN 1 PURWOSARI	IPS
94	17130094	ANIS HARTANTI	BLITAR	1998-04-29	Perempuan	081554751240	anishartanti818@gmail.com	Jalan Raya Geprang Kamngoro Blitar	MAN TLOGO	IPS
95	17130095	SINGIH SUGIARTO	JAKARTA	1999-05-29	Laki-laki	083849634130	sugiaringsingih007@gmail.com	Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 869	SMAN 2 TUBAN	IPS
96	17130096	FAIS FIKROTUL ZAHIROH	JOMBANG	1999-04-03	Perempuan	085853908432	faisfikrotul@gmail.com	Jln. Pesantren 03 Genukwatu Ngoro Jomban	MAN GENUKWATU	IPA

97	17130097	GUSTI ARUM KINASHI	BANYUWANGI	1999-07-08	Perempuan	085285964181	arumkinashig1@gmail.com	Jl. H. P. S. Kusuma Setiawan 155-101/VI/1953	MAS PURBA	IPA
98	17130098	SINDI DWI ADYANTI	MALANG	1996-12-28	Perempuan	083633765944	sindi_adyanti02@yahoo.com	Jl. Margen Panjaitan No. 65, Sedayu, Tur	SMAN 1 TUR	IPA
99	17130099	REZA FERRIAS PUTRI	MALANG	1998-02-20	Perempuan	085784886905	rezaferrias202@gmail.com	Jl. Diponegoro 152 Kediri, Kepanjen	SMAS ISLAM KEPANJEN	IPS
100	17130100	LAILA BANA MUSTYASFA	MALANG	1998-11-27	Perempuan	085748926107	krinnad@outlook.com	Jl. K. Yusuf No. 01 Setobeski- Plandi Woro	MAS SUBULAS SALAM	IPS
101	17130101	IKRIMA NIDA KENCANA WATI	BLITAR	1999-04-21	Perempuan	085855942179	ikrimanid@outlook.com	Jl. Jabi No. 48 Blitar	MAN MAN KOTA BLITAR	IPS
102	17130102	WAHDANIYAH AZIZAH PUTRI AYUNINGTYAS	MALANG	1999-04-18	Perempuan	08312223599408569485245	niaarizah1849@gmail.com	JL LAKSAMANA MARTALINATA NO. 84	SMAN 2	IPS
103	17130103	ALFIN NUR LAILI	JEMBER	1998-10-29	Perempuan	085101755679	alfinnuraili29109@gmail.com	ds. sambirejo kec. mantingari kab. ngawi	SMITA LAIN - LAIN	Kegana
104	17130104	SHOKHIBUL KIROM	JOMBANG	1999-11-13	Laki-laki	085546244573	gokdar123@gmail.com	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Jombang	MAN JOMBANG	IPS
105	17130105	ARIE REFARMAZANAH	JOMBANG	1998-07-19	Perempuan	085785720019	ariefarmazanah@gmail.com	Jl. Merpati Tambakberas, Tambakrejo, Ta	MAN TAMBAKBERAS	IPS
106	17130106	SEPTIANI AISYAH AYU PARAMITA	TEGAL	1999-09-27	Perempuan	081945144647		JL. MASJID No. 28 SINGOSARI MALANG		IPS
107	17130107	CINDY SEPTIANA CHOIRUNISA	MALANG	1999-09-24	Perempuan	083834737365		Jalan jendral Ahmad Yani	SMAN 1 KEPANJEN	IPA
108	17130108	RIZKA KURNIA DEWI	PONOROGO	1998-07-25	Perempuan	081252752424	kurniadewi38@gmail.com	coper jets pohorojo	MAS AL MAWADDAH	IPS
109	17130109	MOH FARUQ MUKODAMI	KEDIRI	1999-06-16	Laki-laki	085807428101	complangcomuni@yahoo.com	DS PLOSO KEC MOJO KAB KEDIRI	SMAS QUEEN AL FALAH	IPS
110	17130110	ACHSANIA DEVI FATIKASARI	MALANG	1998-09-18	Perempuan	081337784097	Hanna18achsan@gmail.com	Jl. Brigjend Abd Manan Wijaya No. 13, Ngr	SMAS ISLAM PUJON	IPA
111	17130111	AIRUN HUSNA NADIYAH	BANYUWANGI	1998-08-19	Perempuan	6282290472705	airunhusnanadyah01@gmail.com	JL. RS Bhakti Husada Kraikan Glenmor	SMAN GLENMORE	IPS
112	17130112	SELLY KUSUMAHARANI	BLITAR	1998-05-21	Perempuan	085704896922	kusumaharaniselly@yahoo.com	Jl. Cihwang No. 398, Tanggung, Kepanjen	SMAN 2 BLITAR	IPA
113	17130113	YULA SULISTYAWATI	MALANG	1999-07-13	Perempuan	0819337041171	yulasulistyawati91@yahoo.com	Jalan Pegadalan 1B Purosan	SMAN 1 PURWOSARI	IPS
114	17130114	MOCH. ABDUL KARIM	KEDIRI	1998-05-14	Laki-laki	085895483275	mbahabdulkarim43@gmail.com	Jln Raya Grogging No. 13.Ds. Sorejo,K	SMAN 1 GROGOL	IPS
115	17130115	USLAFATUL AYU NURMALADEVI	TULUNGAGUNG	1999-03-09	Perempuan	085607351451	uslafatulayu09@gmail.com	MAN 2 TULUNGAGUNG	MAN 2 TULUNGAGUNG	IPS
116	17130116	MUHAMMAD IFAN ADY Lombata	LAMONGAN	1999-02-18	Laki-laki	085851587993		Jln K Basyr TAKEHARJO	MAS MUHAMMADYAH 8 TAMBOJATI	IPS

117	17130117	VINA FEBRIANA PRATIWI	KEDIRI	1999-02-05	Perempuan	0895337822477	vinafebri696@g mail.com	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.41 Tulung	SMAN 1 PAPE	IPS
118	17130118	ZAHRAH RAFIFAH	LAMONGAN	1998-12-15	Perempuan	085843090001	zahrarahrafiah15 @gmail.com	Isedangagung paciran lamongan	MAS AL ISHLAH	IPS
119	17130119	ZSA ZSA ZHULIA DEWI	MAKASAR	1999-07-12	Perempuan	085259333111	zsazsazhulia@g mail.com	Jalan Raya Bence-Garum	SMAN 1 GARUM	IPS
120	17130120	ADELLINA TRIMANDA	TUBAN	1998-06-05	Perempuan	0895363385367	adelinatrिमанда 56@gmail.com	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 869 Tuban	SMAN 2 TUBAN	IPS
121	17130121	VENTI NUR HIDAYAH	BLITAR	1998-06-29	Perempuan	085785838771	ventidewi255@g mail.com	Jalan kenari no. 30 kota blitar	SMKN 1 BLITAR	Teknologi dan
122	17130122	DHEA FIRSY AL FARABI	KEDIRI	1999-02-27	Perempuan	081331838127	dheafirsty27@g mail.com	Ds. Rejoso, Kec. Peterongan, Kab. Jombang	SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT	IPS
123	17130123	MUHAMMAD CHUSAINI ALFIN	GRESIK	1999-08-29	Laki-laki	085878654162	chusaini.alvin.22 @gmail.com	JL. IRIAN JAYA NO 1	SMAN 1	IPS
124	17130124	EKA APRILIA	MALANG	1998-04-08	Perempuan	083833612545	ekapri04852@g mail.com	Jln mayjend panjaitan 65 turen malang	SMAN 1 TUREN	IPS
125	17130125	RAFIKA	BALIKPAPAN	1999-05-15	Perempuan	08125376195	Rafika.aab@yah oo.com	JL RAYA KETAWANG	SMAS AL RIFAIE GONDANGLEGI	IPS
126	17130126	KOIRIL ANAM	SURABAYA	1998-07-19	Laki-laki	085878599300	khoriioe733@g mail.com	PPDU PETERONGAN JOMBANG 61481	SMA DARUL ULUM 1 PETERONGAN	IPS
127	17130127	IBNU ATHO' ILLAH	BLITAR	1998-07-29	Laki-laki	08113788884	ibnuatho8@gmai l.com	JL RAYA BENCE	SMAN 1 GARUM	IPS
128	17130128	MOHAMAD ADI DWI ANDREANTO	MALANG	1999-06-30	Laki-laki	082230307665	andrecool953@g mail.com	Jl raya muhyomio 253 kec ngantang kab m	SMAN 1 NGANTANG	IPS
129	17130129	ARJUN ISMAIL	MOJOKERTO	1998-06-09	Laki-laki	08563221580	arjun.epunk@gm ail.com	Ds. Ngabar kec. Jetis kab Mojokerto	MAS DARUL ULUM	IPS
130	17130130	EGA ODE ARIYANTI	MALANG	1999-05-28	Perempuan	088227027286	egaaryanti85@g mail.com	Jl. Kelud No 9 Malang	SMAS PANJURA	IPS
131	17130131	MUHAMMAD ILHAM NASRULLAH	SUMENEP	1998-06-18	Laki-laki	082302210110	idateni@rockelm ail.com	Jl. Payudan Timur No. 1	SMAN 1 SUMENEP	IPA
132	17130132	BELLA NUR ALIYAH	MALANG	1999-04-20	Perempuan	08813317186	bellaiiyah99@g mail.com	Jl. Masjid No 28 Singosari	SMAS ISLAM AL MAARIF SINGOSARI	IPA
133	17130133	M AINUL YACIN	PASURUAN	1999-04-26	Laki-laki	085237080185		Jalan Hasanudin No. 76	UPT SMA NEGERI 4 PASURUAN	IPS
134	17130134	AHMAD BACHTIAR FIRDAUS	BANYUWANGI	1997-09-25	Laki-laki	087755504132	ahmadbachtiafir daus@gmail.co	JL. RS BHAQTI HUSADA KRIKILAN, GLENMORE	SMAN GLENMORE	IPS
135	17130135	FEBRI KIRANA ARBADILA	MOJOKERTO	1998-06-21	Perempuan	085655475785		JALAN HASANUDDIN NOMOR 38 KABUPATEN MOJO	MAN MOJOSARI	IPA
136	17130136	ENDAH RATNASARI	WAWOTOB	1997-07-13	Perempuan	082292122379	endahratnasari93 7@gmail.com	JL. LASANDARA NO. 21, Kel Wawotobi, Ke	SMAN 1 WAWOTOB	IPA

No	ID	DEWI NURDIANTY ASHARI	LAPANTUIKA	1998-05-21	Perempuan	081239036221	idewishan103@gmail.com	Jl. Kejoso No. 1 Peterongan Jombang	MAN REJOSO	IPS
137	17130137	DEWI NURDIANTY ASHARI	LAPANTUIKA	1998-05-21	Perempuan	081239036221	idewishan103@gmail.com	Jl. Kejoso No. 1 Peterongan Jombang	MAN REJOSO	IPS
138	17130138	FERAWATI SRI BINTANG	BLITAR	1999-06-05	Perempuan	085748579695	febintang@yahoo.co.id	Jln.PB.sudirman Baru Wlingi Blitar	MAN WILINGI	IPS
139	17130139	MOHAMMAD RIYAN HERMAWAN	BATU,MALANG	1999-05-30	Laki-laki	085954364161	ryanarekmeduran@gmail.com	JL PATIMURA NO. 25	MAN MALANG 2	IPS
140	17130140	FIRMAN ARIF RIAN FAUZI	KAMPAR	1999-07-07	Laki-laki	081330435599		Jl. Condong Desa Karangbong Kec. Pajarak	SMAS ZAINUL HASAN 1	IPS
141	17130141	TOMMY DIMAS PRABOWO	JOMBANG	1999-06-23	Laki-laki	083832335189	tommydimas02@gmail.com	Jl. Bupati RAA Soeroediningrat No 08 Jo	SMA NEGERI 1 JOMBANG	IPS
142	17130142	MOHAMMAD YUSRON HABIBI	MALANG	1996-12-11	Laki-laki	085855898969	M.yusronhabibi@gmail.com	Jl.Patimura No.25 Kota Batu	MAN MALANG 2	IPS
143	17130143	MUHAMMAD ANGGA RIZQIE	PASURUAN	1999-05-11	Laki-laki	085546777648	muhammadangg ariski@gmail.co	Jl. Pegadaian No.1-B Purwosari	SMAN 1 PURWOSARI	IPS
144	17130144	HALIMATUS SA' DIYYAH	BONTANG	1999-06-02	Perempuan	085843156257		jl.merpati	MAN TAMBAKBERAS	IPS
145	17130145	RAGILYA ILDA PRATISTA	NGANJUK	1998-10-23	Perempuan	085656111223		JL PANGLIMA SUDIIRMAN NO. 84 KEC. TANJUNG	SMAN 1 TANJUNGANOM	IPS
146	17130146	ADINDA AULIA ROKHIM	TANJUNG REDEB	1998-07-05	Perempuan	085231754776	adarokhim@yahoo.com	Bululawang	SMAS AN NUR BULULAWANG	IPS
147	17130147	TITIS YUNASTIKA	MALANG	1999-03-25	Perempuan	085745409332	yunastika06@gmail.com	JL. TRISULA 545. SUMBEROTO, DONOMULYO,	MAN SUMBEROTO	IPS
148	17130148	RADA KUSUMA DEVI	MALANG	1998-01-11	Perempuan	08999940544	radakusumadevi@gmail.com	Jl. Senokembang/ Janti	SHKNI 1 MALANG	Bisnis dan Manajemen
149	17130149	IBRAHIM HABIBURRAHMAN AKBAR	NGANJUK	1997-11-01	Laki-laki	082301087206	ibrahimakbar4122@gmail.com	Jalan Rejowangunan 28E Pilangan Kotaged	SMAS IT ABU BAKAR	IPS
150	17130150	NAUFAL SAMUDRA	MALANG	1999-02-13	Laki-laki	082230833561	naufalsamudra99@gmail.com	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 48	SMAN 1 KEPANJEN	IPS
151	17130151	MU'ANISAH	TUBAN	1998-09-12	Perempuan	082337637023	aismuanisa@gmail.com	Jl. AKBP. M. SUROKO NO 30 BOJONEGORO	SMAN 4 BOJONEGORO	IPS
152	17130152	MAULIDYA SALSABILA MUSTOFA	MALANG	1999-06-16	Perempuan	082257833214	maulidyasalsabilamift@gmail.com	Jalan Patmura Nomor 25	MAN MALANG 2	IPS
153	17130153	MOCH. IRSYADUL IBAD	TUBAN	1999-05-19	Laki-laki	082257339468	irsyadibadallah@gmail.com	Jl. Merpati Tambakberas Jombang	MAN TAMBAKBERAS	IPS
154	17130154	VINA ZAHIROTUL HUSNA	LAMONGAN	1999-10-03	Perempuan	082187877823	vinazahira77@gmail.com	JL. RAYA POMPES RM NO 102 PAYAIMAN 62265	SMA DR. MUJSTAIN ROMLY	IPA
155	17130155	RIZKIA ANANDA RAHMATULLOH	KEDIRI	1999-06-11	Perempuan	085736765255	nanda.adnan91@gmail.com	Jalan Melati No. 14 Ds. Kirecek Kec. Bada	MAN KRECEK	IPA
156	17130156	SILVIA DWI RAHAYU	JOMBANG	1998-08-14	Perempuan	085606271913	Silvadiwi148@gmail.com	JL MARPATI TAMBAKBERAS JOMBANG	MAN TAMBAKBERAS	IPS

157	17130157	KHOIRUN NISA	MALANG	1999-04-25	Perempuan	083835756451	khmnisa99@gmail.com	Jalan Raya Belung Poncokusumo	MAS AL ITTIHAD	IPS
158	17130158	M. TAUFIQUR ROHMAN S.	MALANG	1999-02-20	Laki-laki	083837714399		Jl. Raya panglima Sudirman no.02 pajarak	SMKS ISLAM PAJARAKAN	Teknologi Informasi
159	17130159	ANANDA ILHAM ROZAK	BOJONEGORO	1999-03-29	Laki-laki	082338298880	mandalilham361@gmail.com	Jl. Akbp. M. Suroko No. 30 Bojonegoro	SMAN 4 BOJONEGORO	IPS
160	17130160	ELSA SELVIANA	MALANG	1997-05-31	Perempuan	082141502062	elsa.selviana031@gmail.com	Jalan diponegoro	SMAS AN NUUR BULULAWANG	IPA
161	17130161	SULAIMAH	GRESIK	1999-04-12	Perempuan	082132368088	songnam55@gmail.com	Jl. K. Moh. Amin Desa Sukaoneng	MAS MIPTAHUL ULUM	IPS
162	17130162	MUHAMMAD RIFKI	PONTIANAK	1998-05-25	Laki-laki	085785184833	rifkicellia@yahoo.com	ganjaran gondanglegi malang	MAS RAUDLATUL ULUM PUTRA	IPA
163	17130163	AM. SULTON SYAIKHUL ISLAM	BAJARUM	1999-08-27	Laki-laki	081251719503	ahmad6699.sampit@gmail.com	Jalan H.M. Arsyad No. 68 Sampit	MAN SAMPIT	IPS
164	17130164	JUMLATUL MA'RIFAH	PASURUAN	1997-02-23	Perempuan	08985932845	Jumlatul.marifah23@gmail.com	Jl.janti selatan sukun	SMKS PGRI 6 MALANG	Bisnis dan Manajemen
165	17130165	RIKA REFORMASI HILYATUNNISA	MALANG	1998-05-21	Perempuan	083848053092	rika.hilya93@gmail.com	Jl.RAYA KETAWANG 2 GONDANGLEGI	SMAN 1 GONDANGLEGI	IPS
166	17130166	AGUNG MUSTOFA	BANYUWANGI	1998-01-03	Laki-laki	085746539871	ammustofa@yahoo.com	BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI	SMAS DARUSSALAM	IPA
167	17130167	NURIINDA PUTRI LESTARI	MALANG	1999-03-24	Perempuan			JLN RONGGOLAWE, SINGOSARI	SMTA LAIN - LAIN	IPS
168	17130168	IRENE DINDA YULIANA	SIDOARJO	1999-07-05	Perempuan	081232977953	Irenedinda63@gmail.com	JALAN BHAYANGKARI NO. 12	SMAN 1 PORONG	IPA
169	17130169	AHMAD RIJALUDDIN MUZAKKI	LAMONGAN	1999-07-13	Laki-laki	088992909103		JLN RAYA PUTAT LOR GONDANGLEGI	MAN GONDANGLEGI	IPS
170	17130170	ERDIN PUTRA PRATAMA	BATU	1998-10-12	Laki-laki	089681041881	Jessica.erdin@gmail.com	Jalan KH Agus Salim No. 57	SMAN 1 BATU	IPS
171	17130171	VALY ANISA	LAMPUNG	1999-08-14	Perempuan	081256676506	anisavaly@gmail.com	Jl. ZA Pagar Alam No 149 Kalianda Lampung	SMAN 1 KALIANDA	IPS
172	17130172	YUSLINDA TRUBUS PANGESTU	LUMAJANG	2000-05-01	Perempuan	082336444774	yuzlin.yuzlin123@gmail.com	candipuro	SMAN CANDIPURO	IPS
173	17130173	ANANG WINARTO	LAMONGAN	1998-08-28	Laki-laki	085722718106	anangwinarto1@gmail.com	sawahrejo,moropelang,babat,la mangan	MAS RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN	Keagamaan
174	17130174	NAFAUL NURSAFITRI NINGTYAS	MALANG	1999-04-02	Perempuan	082338385726		JALAN KAMBOJA NOMOR 10 MALANGSUKO TUMPAN	SMAN 1 TUMPANG.	Bahasa

Lampiran VIII

Surat Izin Penelitian Dari Kampus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gejayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

1705 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018 30 Mei 2018
 Penting
 Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Agung Dwi Saputra
NIM	: 14130035
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme (Studi Pandangan Mahasiswa Lulusan SMA, SMK, dan MA pada Jurusan PIPS UIN Maliki Malang Tahun 2017)
Lama Penelitian	: Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Lampiran IX

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Kartu Tanda Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Lampiran X**Biodata Peneliti****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Agung Dwi Saputra
 NIM : 14130035
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 9 Mei 1996
 Fak/Jur/Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/
 Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Jl. Karangbinangun, RT 11, RW 03
 Dusun Keputran, Desa Dinoyo,
 Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan
 Nomor Telepon : 085655344624
 Alamat Email : agung76saputra@gmail.com

Malang, 15 September 2018

Mahasiswa,



Agung Dwi Saputra

NIM. 14130035